

**ANALISA FAKTOR-FAKTOR YANG MEMBENTUK
JIWA WIRAUSAHA PENGUSAHA DI WILAYAH
KECAMATAN LOWOKWARU**

SKRIPSI

Oleh :

Didik Hariyanto
04130026



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALANG
JANUARI, 2009**

**ANALISA FAKTOR-FAKTOR YANG MEMBENTUK
JIWA WIRAUSAHA PENGUSAHA DI WILAYAH
KECAMATAN LOWOKWARU**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang untuk
Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana
Pendidikan IPS (S.Pd)*

Oleh :

Didik Hariyanto
04130026



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALANG
JANUARI, 2009**

LEMBAR PERSETUJUAN

**Analisa Faktor-Faktor Yang Membentuk Jiwa wirausaha Pengusaha di
Wilayah Kecamatan Lowokwaru**

SKRIPSI

Oleh:

**Didik hariyanto
04130026**

Telah disetujui oleh :
Dosen pembimbing

**Dr. Wahid Murni, M.Pd.Ak
NIP. 150 303 049**

Tanggal, 09 Januari 2009

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan IPS

**Drs. Muh. Yunus, M.Si
NIP. 150 276 940**

Drs. Muh. Yunus, M.Si
Dosen Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri (UIN) Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Didik Hariyanto
Lamp : 4 (lima) Eksemplar

Malang, 09 Januari 2009

Kepada Yth. :
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang
di-
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

N a m a : Didik Hariyanto
NIM : 04130026
Jurusan : Ilmu Pengetahuan Sosial IPS
Judul Skripsi : **Analisa Faktor-Faktor Yang Membentuk Jiwa wirausaha Pengusaha di Wilayah Kecamatan Lowokwaru**

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan.

Demikian mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Dr. Wahid Murni, M.Pd.Ak
NIP. 150 303 049

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, 14 Januari 2009

Didik Hariyanto

HALAMAN PERSEMBAHAN

SEGALA puji bagi Allah SWT, tuhan semesta alam, yang tiada tuhan selain dia. segala puji bagi Allah SWT, rabb yang maha pengasih dan maha penyayang. segala puji bagi Allah SWT yang telah menjaga dan membuatku bertahan hidup yang telah memelihara dan membuatku terus hidup dan berkarya.

Sholawat serta salam semoga terlimpahkan pada nabi besar Muhamad SAW, yang telah memberikan sumbangsih pemikiran serta ajaran bagi umat dunia dijalan yang diRidoiNya

TERIMAKASIH yang mendalam untuk ayah ibu yang tercinta yang telah membesarkanku, mendidik dan mengajariku, bersabar atas sikapku, serta kebesan dalam memilih pilihan hidup dan banyak hal yang hanya allah swt yang bisa membalasnya. semoga allah swt melimpahkan rahmat dan karunianya kepada ayah dan ibuku yang tercinta.

terimakasih buat kakakku yang tersayang, sumianto, tin mujihartini, dan sutoko. terimakasih banyak buat semua kakak-kakak serta seluruh keluarga beasar yang ada dirumah yang tidak mungkin saya sebutkan yang sering mengingatkan untuk selalu lebih baik dari hari ini. buat mas koes juga terimakasih yang sering mengingatkan untuk selalu hati-hati dalam setiap langkah yang saya ambil.

terimakasih banyak buat sharonzoe, 3il. Yang peduli denganku, mendengarkanku dan mengajariku banyak hal baik yang disadari atau kebanyakan yang tidak disadari. terimakasih buat perhatiannya atas kesendirianku, juga untuk dorongan ,semangat dan bantuannya. mohon maaf atas banyak hal yang mengecewakan dan semoga tidak akan melupakanku.

4 sobat paradise yang telah peduli denganku, berbagi cerita, canda tawa, serta pendigin disaat esmosi, semagat suasana disaat males, pencair gelisah disaat suntuk, dan penghibur hati disaat kesepian, di rumah yang penuh keceriaan ini aku melipahkan semua suntuk,sepi capek hingga yang

seharusnya tidak dikeluarkan pun keluar..... sendiri (hayooo pa itu.....)

Dan yang tak kalah berpengaruhnya terhadap nutrisi IDEALISME Q
terimakasih buat organisasi yang merupakan secon campus is pm11,
yang telah memberikan warna perubahan dalam hidup, menunjukan arti
sebuah idealisme, solidaritas, bahkan kebusukan "birokrat" yang ada.
TERUS BERJUANG pada semua sahabat/sahabti

"Tangan Terkepal Maju Kemuka"

terimakasih buat teman-teman angkatan 2004 jurusan p.ips yang
memberikan keceriaan dan makna dari sebuah persahabatan, keteguhan
sportifitas, terimakasih juga buat sebagian yang telah percaya padaku dan
mendukung setiap langkahku. mohon maaf juga buat sebagian yang lain
jika ada beberapa hal dariku yang menyusahkan dan meresahkan.
terimakasih buat teman-teman semoga kalian menjadi guru-guru yang
profesional..



PENULIS

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ
سُوْءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُم مِّن دُونِهِ مِن وَّالٍ ﴿١١﴾

“... Sesungguhnya allah tidak akan merubah nasib suatu kaum

sehingga merubah keadaan yang ada pada dirinya”

(Ar Ra'ad ayat :11)

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN	ii
HALAMAN PEERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
SURAT PERNYATAAN.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
MOTTO	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
ABSTRAK.....	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi operasional	8
1. Variabel Independen.....	8
2. Variabel Dependen	10
H. Hipotesis	11
G. Kerangka Penelitian	12
H. Skema Penelitian	13
BAB II KAJIAN TEORI	14
A. Tinjauan Hasil Penelitian Terdahulu.....	14
A. Pengertian dan Hakekat Wirausaha	15

B. Karakteristik Wirausaha	19
C. Faktor-Faktor Pemicu Seseorang untuk Memutuskan Menjadi Wirausahawan.....	25
D. Keterkaitan Pemicu Pembentukan Jiwa Wirausaha dengan Karakteristik Wirausaha	32
1. Lingkungan Keluarga dan Masa Kecil	33
2. Pendidikan	33
3. Nilai-Nilai Personal	33
4. Pengalaman Kerja	33
E. Model Preoses Wirausaha	35
E. Ide dan Peluang Usaha	38
1. Peluang Usaha	39
2. Sumber Peluang Usaha	40
a. Perubahan Teknologi	40
b. Perubahan kebijakan dan Politik	41
c. Keadaan Demografi	41
d. Perkembangan Dunia Pendidikan	41
F. Langkah-Langkah Memulai Berwirausaha	42
1. Mengenalai Peluang Usaha	43
2. Optimalisasi Potensi diri	43
3. Fokus Dalam Bidang Usaha	45
4. Berani Memulai	45
G. Model-Model Wirausaha.....	46
1. Tahap Imitasi	46
2. Tahap Duplikasi danPengembangan	46
3. Tahap Inovasi	46
BAB III METODE PENELITIAN	47
A. Lokasi Penelitian	47
B. Jenis Penelitian	47
C. Data Dan Sumber Data	47

1. Data Primer	48
2. Data Skunder	48
D. Populasi dan Sampel	48
E. Instrumen Penelitian	50
F. Pengumpulan data.....	53
G. Analisa Data	53
1. Uji Validitas Instrumen Penelitian	54
2. Uji Reliabilitas instrumen Penelitian	56
H. Analisa Faktor	58
1. Deskripsi Data	61
2. Matriks Korelasi	61
a. Nilai <i>Keiser Mayer-Olkin</i> (KMO)	62
b. Ukuran Kecukupan Sampling atau MSA.....	63
c. Matriks Korelasi	64
d. Nilai Determinan	64
e. Uji Bartlet	65
3. Ekstraksi Faktor	66
4. Faktor Sebelum Dirotasi	67
5. Rotasi Faktor	68
BAB IV HASIL PENELITIAN	70
A. Gambaran Umum Kecamatan Lowokwaru	72
B. Hasil Penelitian	72
1. Karakteristik Responden	72
2. Deskripsi Hasil Jawaban Responden	73
a. Deskripsi Hasil Jawaban Responden Variabel Bebas (X).....	73
b. Deskripsi Hasil Jawaban Responden Variabel Terikat (Y).....	80
C. Pengjian Uji Validitas dan Reliabelitas	81
D. Analisa Faktor	88
1. Analisa Faktor Variabel Independen (X)	88
a. Deskripsi Data Pada Variabel Independen (X).....	88

b. Matriks Korelasi Pada Variabel Independen (X).....	89
1). Nilai <i>Keiser Mayer-olkin</i> (KMO)	89
2). Ukuran Kecukupan Sampling atau MSA	90
3). Matriks Korelasi	90
4). Nilai Determinan.....	91
5). Uji <i>Bartlets</i>	91
c. Ekstraksi Faktor	91
d. Faktor Sebelum Dirotasi	92
1). Matriks Sebelum Dirotasi (statistik awal)	92
2). Statistik Akhir	93
e. Rotasi Faktor	94
H. Uji Hipotesis	97

BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN 98

A. Interpretasi Variabel Bebas (X)	99
1. Matrik Korelasi	99
a. Nilai <i>Keiser Mayer-olkin</i> (KMO)	89
b. Ukuran Kecukupan Sampeling atau MSA	100
c. Matrik korelasi	101
d. Nilai Dterminan	101
e. Uji <i>Bartlets</i>	102
2. Ekstraksi Faktor	102
3. Faktor Sebelum Dirotasi	103
4. Rotasi Faktor	105
B. Interpretasi Faktor	106
1. Faktor pada variabel Independen (X)	106
a. Model Faktor Pertama	106
b. Model Fakto Kedua.....	109
C. Faktor-Faktor yang Membentuk Jiwa Wirausaha Pengusaha Di wilayah Kecamatan Lowokwaru.....	112
D. Faktor-faktor yang Dominan dalam Membentuk Jiwa Wirausaha	

Pengusaha Di Wilayah Kecamatan Lowokwaru.....	113
D. Proses Pemicu Wirausaha.....	114

BAB VI PENUTUP..... 119

A. Kesimpulan	119
B. Saran	119

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Konsep, variabel dan Indikator Variabel Bebas (X).....	9
Tabel 2.1 Data Penelitian Teardahulu	15
Tabel 2.2 Karakteristik wirausaha	25
Tabel 2.3 Faktor-faktor pembentuk jiwa wirausaha.....	32
Tabel 3.1 Model Skor Skala Ordinal Instrumen Penelitian Variabel X	52
Tabel 3.2 Kerterangan Skala Penilaian	52
Tabel 3.3 Model Skala Ordinal Instrumen Penelitian Variabel Y.....	52
Tabel 3.4 Kerterangan Skala Penilaian	52
Tabel 3.5 Rekomendasi Ukuran KMO	62
Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Variabel Kemampuan atau Kompetensi Wirausahawan.....	74
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Variabel Lokus Pengendalian (<i>locus of control</i>) ..	75
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Variabel Inisiatif Wirausaha	76
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Variabel Pendidikan	77
Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Variabel Lingkungan	78
Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Variabel Lingkungan Sosial dan Keluarga.....	79
Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Variabel Y Jiwa Wiarusaha	80
Tabel 4.8 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Kemampuan dan Kompetensi Wirausaha	82
Tabel 4.9 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Lokus Pengendalian (<i>locus of control</i>)	83
Tabel 4.10 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Inisiatif Wirausaha	84
Tabel 4.11 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Pendidikan	84
Tabel 4.12 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Lingkungan	85
Tabel 4.13 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Lingkungan Sosial dan Keluarga.....	86
Tabel 4.14 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Jiwa Wiarusaha	87
Tabel 4.15 Nilai MSA Anti Image Variabel	90
Tabel 4.16 Penentuan Faktor Untuk Analisis Selanjutnya	92

Tabel 4.17 Distribusi Variabel Faktor Sebelum Dirotasi	92
Tabel 4.18 Nilai Komunalitas Setelah Mengalami Penurunan	94
Tabel 4.19 Distribusi Variabel Setelah Dirotasi	95
Tabel 4.20 Ringkasan Hasil Rotasi Dengan Model <i>Varimax</i>	96

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Kerangka Skema Berfikir Penelitian	14
Gambar 2.1 Proses Pemicu Wirausahawan	38
Gambar 3.1 Langkah Analisa Faktor	59
Gambar 4.1 Diagram Faktor Kemampuan atau Kompetensi Responden Pemicu Jadi Wirausahawan	74
Gambar 4.2 Diagram Lokus Pengendalian (<i>locus of control</i>)	75
Gambar 4.3 Diagram Inisiatif Wirausaha yang Memicu Responden Untuk Jadi Wirausahawan	76
Gambar 4.4 Diagram Variabel Pendidikan yang Memicu Responden Untuk Jadi Wirausahawan	77
Gambar 4.5 Diagram Variabel Lingkungan yang Memicu Responden Untuk jadi wirausahawan.....	78
Gambar 4.6 Diagram Variabel Lingkungan Sosial DanKeluarga yang Memicu responden untuk jadi wirausahawan	79
Gambar 4.7 Diagram Variabel Jiwa Wiarusaha yang Dimiliki Responden	81
Gambar 4. 13 <i>Component Plot</i>	96
Gambar 5.15 Skema Pemicu Wirausahawan	115

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Angket/ Kuisisioner	124
Lampiran 2 : Hasil/ jawaban responden.....	128
Lampiran 3 : Uji validitas dan reliabelitas	134
Lampiran 4 : Analisa faktor	140
Lampiran 6 : Izin penelitian dari DEPERINDAKOP	144
Lampiran 7 : Bukti Konsultasi	145

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut asma Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Penulis panjatkan puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan inayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan tugas akhir dari ceremoni perkuliahan selama hampir lima tahun di Jurusan Pendidikan .IPS Prodi Pendidikan Ekonomi Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Malang.

Tidak lupa shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan pada Nabi Muhammad SAW. yang membawa cahaya kebenaran, sehingga mampu mengeluarkan umat manusia dari zaman jahiliah ke masa yang serba modern.

Dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak yang telah memberi informasi dan inspirasi, sehingga dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu peneliti mengucapkan banyak terima kasih pada:

1. Ayahanda (Mudjiono) dan Ibunda (Sukarmi) yang telah memberi kebebasan dan kepercayaan untuk memilih jalan hidup saya, serta telah mencurahkan segala do'anya dan hartanya demi perkembangan pribadi ini, tak lupa ketiga kakaku yaitu Sumianto (Mas-To) yang selalu memberikan dukungan moral serta material demi kelancaran saya selama kuliah, kakak keduaku Tin Mujihartini yang cerewet untuk mengingatkan saya untuk selalu pulang dan Sutoko kakak bungsu saya yang ada di negeri Jiran, sebelumnya minta maaf yang banyak, barang kali selama umur dari "o" sampai saya menulis naskah ini Mas merasa banyak yang tidak *balance* antara kasih yang telah diberikan ma'e dan pa'e, tapi semoga semua itu membawa hikmah yang tiada terduga dan tiada tara.
2. Yang terhormat, Bapak Prof Imam Suprayogo selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Malang.
3. Yang terhormat, Bapak Prof Djunaidi Ghoni selaku Dekan Fakultas Tarbiyah

4. Bapak Dr. Wahid Murni, M.Pd. Ak yang sabar membimbing mengingatkan dan yang menjadi dosen inspirator sejak saya menginjakan dikampus ini, terima kasih banyak mungkin kata-kata tidak cukup untuk mengungkapkan namun semoga ilmu dan amal bakti beliau dibalas oleh-Nya. Amin
5. Yang terhormat, Bapak Muh. Yunus, M.si selaku Ketua jurusan P.IPS yang memberikan motivasi dan pandangan dari setiap masalah yang saya alami.
6. Semua temanku yang senasib dan seperjuangan jurusan IPS, Nurdiayah, Subhan, Ramli, Luluk, Blackepis, Umar, Halim, dan teman-teman saya yang lainnya yang tidak mungkin saya cantumkan semua, termakasih banyak telah membantu dalam proses study saya, dan *for* Sharonzoe yang pernah berbagi suka maupun duka terima kasih telah membantu untuk menemukan arti dan makna sahabat, teman dan kekasih. Dan tak lupa 3iL yang setia menugu dan mengingatkan saat sepi dan sibuk.
7. Sahabat-Sahabat PMII Rayon Chondrodinmoko terus berjuang, engakulah entitas yang membuat saya tidak gagap akan relitas yang penuh ketimpangan.
8. Untuk teman-teman kontrakan "Paradise" (David, Kang, MichcHAN, dan UmarCAN) Inspirasi terimakasih banyak telah memberi sepiirt dan motivasi khususnya pinjaman komputer he he he...
9. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsitugas akhir kuliah ini.

Atas jasa-jasa beliau penulis hanya bisa berdoa semoga amal kebbaikannya mendapat balasan yang setimpal di sisi-Nya. Saya sebagai manusia biasa, sadar bahwa dalam penyusunan skripsi ini kuarang dari sempurna,. Karena itu sangat berharap saran dan kritik guna membangun selanjutnya. Harapan kami semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. *Amin Ya Robbal Alamin.*

Malang, 17Desember 2009

Penyusun

Didik Hariyanto
NIM : 04130026

ABSTRAK

HARIYANTO DIDIK, 2009. *Analisa Faktor-Faktor yang Membentuk Jiwa Wirausaha Pengusaha Di Wilayah Kecamatan Lowokwaru. Skripsi Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Malang. Dr. Wahid Murni, M.Pd.Ak*

Kata kunci : Faktor Pembentuk Jiwa Wirausaha, Pengusaha (wirausahawan)

Peran dan kontribusi adanya para pengusaha yang ada dilingkungan masyarakat. Mereka mampu memberikan kontribusi positif bagi lingkungan tempat berdirinya sebuah usaha, wirausahawan juga mampu menyerap tenaga kerja dan memberikan devisa bagi negara.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap atau mencari tahu faktor-faktor yang membentuk jiwa wirausaha pada pengusaha yang ada di wilayah kecamatan lowokwaru. Diduga faktor yang membentuk jiwa wirausaha meliputi; kemampuan atau kompetensi wirausaha, *locus of control*, inisiatif jadi wirausaha, pendidikan, lingkungan, dan lingkungan keluarga dan social. Masing-masing faktor faktor apa yang paling dominant yang membentuk jiwa wirausaha yang diwujudkan menjadi pengusaha.

Tempat penelitian ini di wilayah kecamatan Lowokwaru dengan mengambil sampel model *purposing sampling* pada pengusaha yang mempunyai usaha berjumlah 30 responden. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kuisioner/angket. Sedangkan teknik analisis data menggunakan uji validitas reliabilitas, analisa faktor dan analisa regresi.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa bahwa faktor-faktor yang membentuk jiwa wirausaha pada pengusaha di wilayah kecamatan Lowokwaru terdiri dari faktor eksteren yang dibentuk dari variabel pendidikan kemampuan atau kompetensi wirausaha dan lingkungan sosial keluarga, faktor kedua adalah faktor interen yang didukung oleh variabel *locus of control*; lingkungan dan inisiatif jadi wirausaha.

Faktor yang paling dominan yang membentuk jiwa wirausaha dipengaruhi oleh faktor eksteren dengan *eigenvalue* tertinggi sebesar 2,939 dan mampu menjelaskan keragaman (varian) variabel yang di teliti sebesar 48,978%, sedangkan faktor berikutnya yaitu faktor interen dengan nilai varian sebesar sebesar 1,282 dengan keragaman (varian) sebesar 21,372 %

Jadi secara keseluruhan faktor-faktor tersebut merupakan faktor pembentuk jiwa wirausaha pada pengusaha di wilayah kecamatan lowokwaru dengan nilai sebesar 70,35 %, sedangkan sisa sebesar 29,65 % adalah faktor-faktor diluar kedua faktor tersebut. Oleh sebab itu untuk pemerintah, lembaga pendidikan serta masyarakat pada umumnya secara bersama-sama mampu menciptakan iklim yang baik untuk tumbuh kembangnya usaha-usaha baru.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Perkembangan kehidupan masyarakat yang diikuti perkembangan kebutuhan hidup dan ekonomi. Dunia kerja yang awalnya diisi oleh tenaga manusia saat ini telah beralih ke mesin-mesin industri, diberbagai jenis pekerjaan. Pada saat ini beberapa posisi bidang kerja telah tergantikan oleh mesin, adanya perubahan membawa konsekuensi manusia yang tidak memiliki keahlian akan merasakan sulitnya untuk mencari lapangan kerja.

Lebih lanjut lagi dengan semakin terbukanya kerjasama antar negara yang ditandai “era globalisasi perkonomian”¹ dalam semua lini kehidupan manusia saat ini membuat persaingan antar negara-negara semakin kompetitif. Di dunia kerja semua negara-negara memberikan *rule* yang sangat longgar, sehingga komoditi dan sumber daya bebas keluar masuk dari suatu negara. Model perekonomian seperti ini Indonesia telah *meng-amini*, yang ditandai dengan ditandatangani kesepakatan AFTA oleh Indonesia. Hal ini mengindikasikan bahwa Indonesia telah siap bersaing dengan negara-negara maju dan sedang berkembang. Di sisi lain dengan adanya globalisasi memberikan masalah atau berdampak “negatif “ dalam arti persaingan yang sangat ketat dan tajam serta suasana yang sangat mudah meledak, apabila SDM suatu negara dan dunia usaha bisnis tidak siap atau tidak memiliki nilai jual untuk menghadapi tantangan yang akan terjadi. Dalam hal ini pelaku

¹ Globalisasi perekonomian merupakan suatu proses kegiatan ekonomi dan perdagangan, dimana negara-negara di seluruh dunia menjadi satu kekuatan pasar yang semakin terintegrasi dengan tanpa rintangan batas teritorial Negara (<http://id.wikipedia.org/wiki/Globalisasi>)

dunia kerja yang tidak mampu bersaing maka akan tergilas oleh derasnya arus globalisasi.

Indonesia yang berdiri ditengah-tengah persaingan dunia dengan pasar bebasnya, diakui atau tidak, telah terkena imbasnya baik positif maupun dampak negatif. Dampak tersebut dapat masuk disemua aspek kehidupan masyarakat seperti sosial, politik, ekonomi, keamanan dan budaya. Salah satu dampak negatif dalam bidang ekonomi, Indonesia memiliki jumlah penduduk miskin yang tinggi. Hal ini di kuatkan dengan data yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia merilis jumlah angka penduduk miskin (penduduk yang berada di bawah garis kemiskinan) di Indonesia pada bulan Maret 2006 sebesar 39,05 juta (17,75 persen). Dibandingkan dengan penduduk miskin pada pebruari 2005 yang berjumlah 35,10 juta (15,97 persen), berarti jumlah penduduk miskin meningkat sebesar 3,95 juta². Lebih khusus lagi media Kompas melaporkan bahwa jumlah “Sarjana Ngangur Melonjak” hal ini diungkapkan oleh direktur jendral pendidikan Nasional Fasli Jalal yang menyebutkan hingga 2007, jumlah sarjana yang mengangur sebanyak 409.890 orang, untuk program diploma III sebesar 179.231 dan diploma I dan II sebesar 151.085 orang. Jadi total semuanya berjumlah 740.206 orang³. Hal ini dapat disebabkan oleh minimnya peluang pekerjaan yang ada sedangkan biaya hidup yang semakin tinggi, juga globalisasi pada umumnya. Belum lagi adanya krisis global yang melanda Negara-negara berkembang dan maju. Keadaan seperti ini akan memberikan dampak yang cukup signifikan.

² BPS Indonesia

³ Muh Yunus, Islam dan Wirausaha Inovatif (Malang: UIN Press, 2008), hlm, 81

Bila keadaan ini dibiarkan terus menerus akan membawa dampak yang lebih besar, maka pemerintah secara umum harus menyiapkan alternatif solusinya sehingga Indonesia mampu bersaing dengan negara dunia dan jumlah angka kaemiskinan dapat berkurang. Negara-negara yang memiliki keunggulan bersaing adalah negara yang memiliki keunggulan bersaing yaitu negara yang dapat memberdayakan sumber daya ekonomi sumber daya yang nyata, hal itu semua dapat diberdayakan jika didukung manusia-manusia yang kreatif dan inovatif⁴.

Demi terwujudnya harapan tersebut lembaga-lembaga pendidikan dengan dukungan pemerintah harus mendorong setiap lulusan perguruan tinggi yang memiliki kemampuan dan ketrampilan yang handal disertai kreatifitas dan inovasi sehingga mampu bersaing. Adanya sumber daya manusia yang berkualitas dapat digunakan sebagai pengembangan ilmu pengetahuan juga dapat berfungsi secara pribadi untuk bekerja baik di instansi pemerintah atau perusahaan swasta yang telah ada. Namun yang menjadi delematis tiap angkatan lulusan yang dikeluarkan oleh perguruan tinggi tidak semuanya terserap di dunia kerja atau menciptakan lapangan pekerjaan. Fenomena seperti ini dapat disebabkan kualitas *output* pendidikan formal yang rendah, juga kemampuan kreatifitas dan motivasinya masih rendah sehingga hanya lulusan pendidikan formal (perguruan tinggi) hanya mengantungkan pada perusahaan/industri untuk merekrutnya. Bukti keadan ini ditunjukkan dengan prosentase pencari kerja di setiap bursa kerja yang ada pada suatu daerah. Sangatlah jelas keadaan ekonomi Indonesia masih lemah. Dengan lapangan pekerjaan yang berbanding terbalik dengan pencari kerja yaitu

⁴ Suryana, *Kewirausahaan* (Jakarta. Salemba Empat 2006), hlm.79

begitu banyaknya pelamar kerja diperusahaan atau instansi pemerintah, sedangkan yang dibutuhkan hanya sedikit.

Menurut Depdiknas, pada 2006/2007, jumlah perguruan tinggi mencapai 2.638 lembaga. Angka itu meningkat dari dua tahun sebelumnya, 2004/2005, yang baru mencapai 2.516 lembaga⁵ Jika Indonesia setiap Universitas/ perguruan tinggi yang ada, misalnya dirata-rata mewisuda 500 mahasiswa setiap tahunnya, berapa lapangan pekerjaan yang mesti disiapkan oleh pemerintah? Jika mereka semua hanya disiapkan menjadi pencari kerja (*job seeker*) ketimbang pencipta lapangan kerja (*job creator*). Hal ini diperkuat dengan paparan yang diungkapkan Dirjen Pemuda dan Pendidikan Luar Sekolah Departemen Pendidikan Nasional dari 75.3 juta pemuda Indonesia, 6,6 persen yang lulus sarjana. Dari jumlah tersebut 82% nya bekerja pada instansi pemerintah maupun swasta, sementara hanya 18% yang berusaha sendiri atau menjadi wirausahawan⁶. Keadaan seperti ini sangat delematis pada satu sisi pemerintah diwajibkan menyediakan lapangan pekerjaan bagi setiap warganegaranya, akan tetapi secara faktual pemerintah jelas tidak akan mungkin memenuhi kewajiban tersebut.

Sebagai upaya untuk mengurangi angka kemiskinan penduduk, pengangguran “terdidik” dan masyarakat pada umumnya. Selayaknya lembaga pendidikan formal menyiapkan formula-formula yang dapat meningkatkan kualitas lulusan yang disertai ketrampilan dan kreatifitas, agar setelah

⁵“ Perguruan Tinggi di Indonesia Adu Kreatif Menuju Puncak” (www.mediaindonesia.com. Selasa, 13 Mei 2008)

⁶ Gatot Johannes Silalahi “Kesempatan Wirausaha bagi Lulusan Perguruan Tinggi”(<http://www.sinarharapan.co.id/ekonomi/usaha/2005/0108/ukm3.html> .Kamis, 06/03/2008)

menyelesaikan jenjang pendidikan diperguruan tinggi mampu mengembangkan ilmunya, bersaing di dunia kerja dan tak kalah penting memiliki jiwa *entrepreneur*⁷ mampu menciptakan lapangan pekerjaan sendiri yang mampu menyerap tenaga kerja. Seorang wirausaha adalah profesi yang mulia, hal ini sejalan dengan suri tauladan umat muslim yaitu Nabi Muhamad Saw, beliau adalah saudagar yang ulet, jujur, memegang amanah⁸. Seorang yang memiliki kepercayaan diri, keberanian mengambil resiko, berorientasi pada tugas, jiwa kepemimpinan, keorisinalan dalam hal kreativitas dan inovasi merupakan karakter yang dimiliki seorang jiwa wirausaha⁹. Dengan keunggulan wirausaha tersebut maka selayaknya pendidikan dan pelatihan untuk menumbuhkan jiwa wirausaha di budayakan dan dikembangkan di lembaga pendidikan formal.

Jiwa wirausaha merupakan hal-hal yang dapat dipelajari dan dilatih maka upaya sinergis lembaga pendidikan formal bersama pemerintah harus berupaya untuk meningkatkan kemampuan tersebut. Faktor-faktor yang membentuk jiwa wirausaha dapat berasal dari interen dan eksteren individu seperti (*Property right PR*) kemampuan atau kompetensi (*Competency/ability*)¹⁰, pendidikan dan pengalaman (*Locus of Control*), intelegensi, usia, pendidikan, jenis kelamin, budaya¹¹, lingkungan (peluang, inkubator, aktivitas, sumber daya dan kebijakan

⁷ *Entrepreneur* adalah orang yang menciptakan kerja bagi orang lain dengan cara mendirikan, mengembangkan dan melembagakan perusahaan milik pribadi serta bersedia mengambil resiko pribadi untuk menemukan peluang berusaha dan secara kreatif menggunakan potensi diri untuk mengenali produk, mengelola, dan menentukan cara produksi, meyakini oprasi untuk pengadaan produk serta mengatur permodalan oprasionalnya. lihat Arman Hakim Nahsution dkk, 2007. *Enterpreneurship Membangun Spirit Teknopreneurship*. (Yogyakarta: penerbit Andi), hlm. 3

⁸ Tim Multi Communications, *Islamic Business Strategy For Enterpreneurship* (Jakarta: Zikrul, 2007), hlm. 11

⁹ Suryana, *loc. Cit*, hlm. 39-42

¹⁰ *Ibid*, hlm. 14

¹¹ Arman, *loc. Cit*, hlm.42-44

pemerintah) dan lingkungan sosial seperti keluarga, orang tua dan teman (jaringan kelompok)¹².

Dengan seperti itu mahasiswa dituntut harus mempunyai rasa kepekaan, kemauan (motivasi), sensitifitas, kreatifitas, inovasi-inovasi serta berani mengambil resiko dalam menciptakan peluang yang dapat menghasilkan nilai manfaat untuk pribadi atau untuk masyarakat sekitar. Disisi lain seseorangwirausaha lebih *Independen*, tidak dibatasi waktu, tidak diperintah orang lain, tidak terikat dengan aturan dan peluang kemajuan dan kemunduran dapat diciptakan sendiri, terbuka peluang untuk mengembagkan potensi secara penuh sehingga besar kecilnya pendapatan yang akan diperoleh juga ditentukan oleh sendiri.

Semakin maju suatu negara maka akan semakin banyak orang yang terdidik dan banyak pula orang yang mengangur, maka semakin dirasakan pentingnya dunia wirausaha¹³. Dalam hal ini peraranan seseorangwirausaha akan semakin dirasakan untuk peningkatan taraf hidup masyarak dengan semakin orang yang berkarya. Di sisi lain adanya ini akan berimbis pada pembagunan ekonomi secara makro. Hal inilah yang menjadi alasan penulis untuk melakukan penelitian dengan Judul “ Analisa Faktor-Faktor yang Membentuk Jiwa Wirausaha Pengusaha di Wilayah Kecamatan Lowokwaru”.

¹² Suryana, *Op. Cit*, hlm. 63

¹³ Alma, *Kewirausahaan Untuk Mahasiswa Dan Umum*. (Bandung: Alfabeta. 2003), hlm.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas uraian diatas maka dapat dirumuskan rumusan masalah antara lain :

1. Faktor-faktor apa saja yang menentukan pembentukan jiwa wirausaha Pengusaha di wilayah Kecamatan Lowokwaru ?
2. Faktor manakah yang paling dominan dalam membentuk jiwa wirausaha Pengusaha di wilayah Kecamatan Lowokwaru?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini, tentunya untuk menjawab rumusan masalah yang ditentukan diatas yaitu :

1. Untuk mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi pembentukan jiwa wirausaha pengusaha di wilayah Kecamatan Lowokwaru .
2. Untuk mengidentifikasi faktor yang paling dominan dalam membentuk jiwa wirausaha pengusaha di wilayah Kecamatan Lowokwaru.

D. Manfaat penelitian

Penelitian ini, diharapkan dapat memberi manfaat kepada:

1. Bagi Lembaga

Diharapkan dapat memberikan tambahan informasi dan masukan sebagai bahan pertimbangan dalam perencanaan dan pengambilan keputusan strategis yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

2. Bagi Peneliti

Sebagai wahana untuk mengaplikasikan teori yang telah di peroleh selama masa perkuliahan berlangsung di perguruan tinggi dengan kasus-kasus nyata di dunia kewirausahaan.

3. Bagi Pihak Lain

Dapat digunakan dalam menambah pengetahuan serta sebagai informasi tambahan untuk bahan perbandingan dan pertimbangan dalam memecahkan masalah yang sama.

E. Definisi Operasional Variabel

Adapun definisi variabel-variabel dari penelitian ini adalah :

1. Variabel *Independen* atau Variabel Bebas

Merupakan variabel yang terjadi pertama dari segi waktu atau sebab pendahuluan yang diperkirakan. Variabel-variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari faktor interen dan eksteren (variabel X) yang membentuk jiwa wirausaha yaitu :

- a) Kemampuan atau kompetensi (X_1) yaitu keahlian atau ketrampilan yang dimiliki seseorang untuk membuat, mendisain, mengubah dan mengoprasikan sesuatu
- b) Lokus pengendalian (*Locus of control*) (X_2) yaitu kepercayaan atau bahwa kesuksesan dan kegagalan bukanlah sebuah nasib melainkan ditentukan orang lain tetapi bersal dari usaha sendiri.

- c) Inisiatif berwirausaha (X_3) adalah kemauan dan keinginan yang ada pada diri seseorang untuk mendirikan sebuah usaha, hal ini muncul akibat dari kemauan serta idealis yang ada pada diri pribadi.
- d) Pendidikan (X_4) yaitu jenjang pendidikan yang diambil seseorang dalam hal ini peneliti membatasi latar belakang pendidikan formal dan nonformal yang pernah diambil atau diikuti.
- e) Lingkungan (X_5) adalah lingkungan yang mempengaruhi kehidupan sehari-hari yang bersifat umum seperti adanya peluang usaha, ketersediaan sumber daya dan perubahan kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah.
- f) Lingkungan keluarga dan sosial (X_6) yaitu semua faktor yang mempengaruhi kehidupan sehari-hari seperti keluarga, orang tua dan teman sebaya.

Dari kedua definisi operasional diatas dijabarkan lagi kedalam bentuk tabel yang dapat digunakan untuk mempermudah dalam pengukurannya yang telah diklasifikasikan menjadi konsep, variabel dan item yang nantinya digunakan sebagai paduan dalam penyusunan kuisioner. Pengklasifikasian definisi operasional variabel-variabel tersebut dapat dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 1.1 Konsep, Variabel, dan Indikator Variabel Bebas (X)

Konsep	Variabel	Indikator
Faktor-faktor yang membentuk jiwa wirausaha (X)	Kemampuan atau kompetensi (X_1)	<ul style="list-style-type: none"> a. Kemampuan melihat peluang usaha b. Ketrampilan membuat, mendisain, dan menjalankan sesuatu yang sudah dimiliki c. Memiliki pengalaman d. Keahlian dalam mengoprasikan sesuatu e. Kemampuan mengelola usaha f. Kemampuan mengorganisir dan merencanakan

		usaha g. Keahlian dalam memasarkan dan menjual produk h. Mengerti cara pendirian usaha
	Lokus pengendalian (<i>Locus of control</i>) (X_2)	a. Keyakinan yang menentukan kesuksesan dan kegagalan adalah usaha dari diri sendiri, ingin <i>Independen</i> dan mandiri b. Kebebasan dalam menentukan nasib
	Inisiatif wirausaha (X_3)	a. Keinginan berwirausaha b. Kemauan untuk menciptakan lapangan pekerjaan c. Ketidakpuasan terhadap pekerjaan yang ada
	Pendidikan (X_4)	a. Pendidikan formal yang diambil b. Jurusan atau program studi yang diambil c. Pendidikan nonformal yang ada
	Lingkungan (X_5)	a. Peluang b. Adanya modal yang mendukung c. Sumber daya d. Tersedianya infrastruktur (listrik, PDAM, jalan dan lain-lain) yang memadai e. Banyaknya inkubator bisnis f. Kebijakan pemerintah g. Kedaan ekonomi yang lemah h. Terkena PHK i. Sulitnya mencari pekerjaan
	Lingkungan sosial (X_6)	a. Pengaruh teman b. Relasi yang banyak c. Dorongan Keluarga dan d. Dorongan orang tua

2. Variabel Terikat atau *Dependent*

Merupakan variabel yang terjadi akibat dipengaruhi oleh variabel pendahulunya. Variabel terikat disini yaitu jiwa wirausaha variabel (Y) yang terwujud dalam sebagai wirausahawan/pengusaha yang memiliki ciri-ciri

seperti motif berprestasi tinggi, rasa percaya diri, keberanian mengambil resiko, kreatif dan inovatif, berorientasi masa depan dan disiplin.

F. Hipotesis

Hipotesis adalah sarana peneliti ilmiah kuantitatif yang penting dan tidak bisa ditinggalkan karena hal tersebut merupakan kerja teori. Sebagai hasil kerja dari teori atau preposisi, hipotesis lebih spesifik sifatnya lebih siap untuk diuji secara empiris¹⁴.

1. Hipotesis pertama

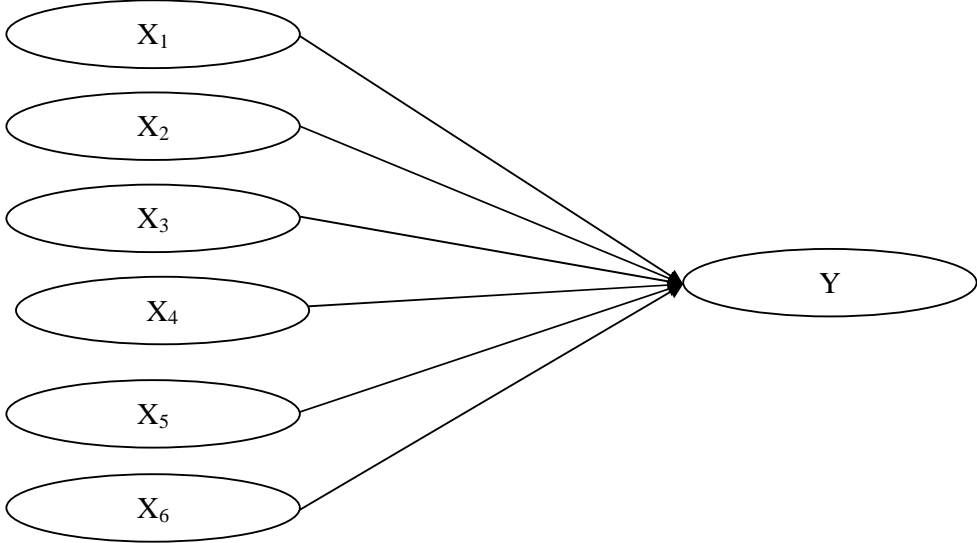
Faktor-faktor kemampuan atau kompetensi, lokus pengendalian (*locus of control*), inisiatif jadi wirausaha, lingkungan dan lingkungan sosial keluarga merupakan faktor pembentukan jiwa wirausaha Pengusaha di wilayah Kecamatan Lowokwaru

2. Hipotesis kedua

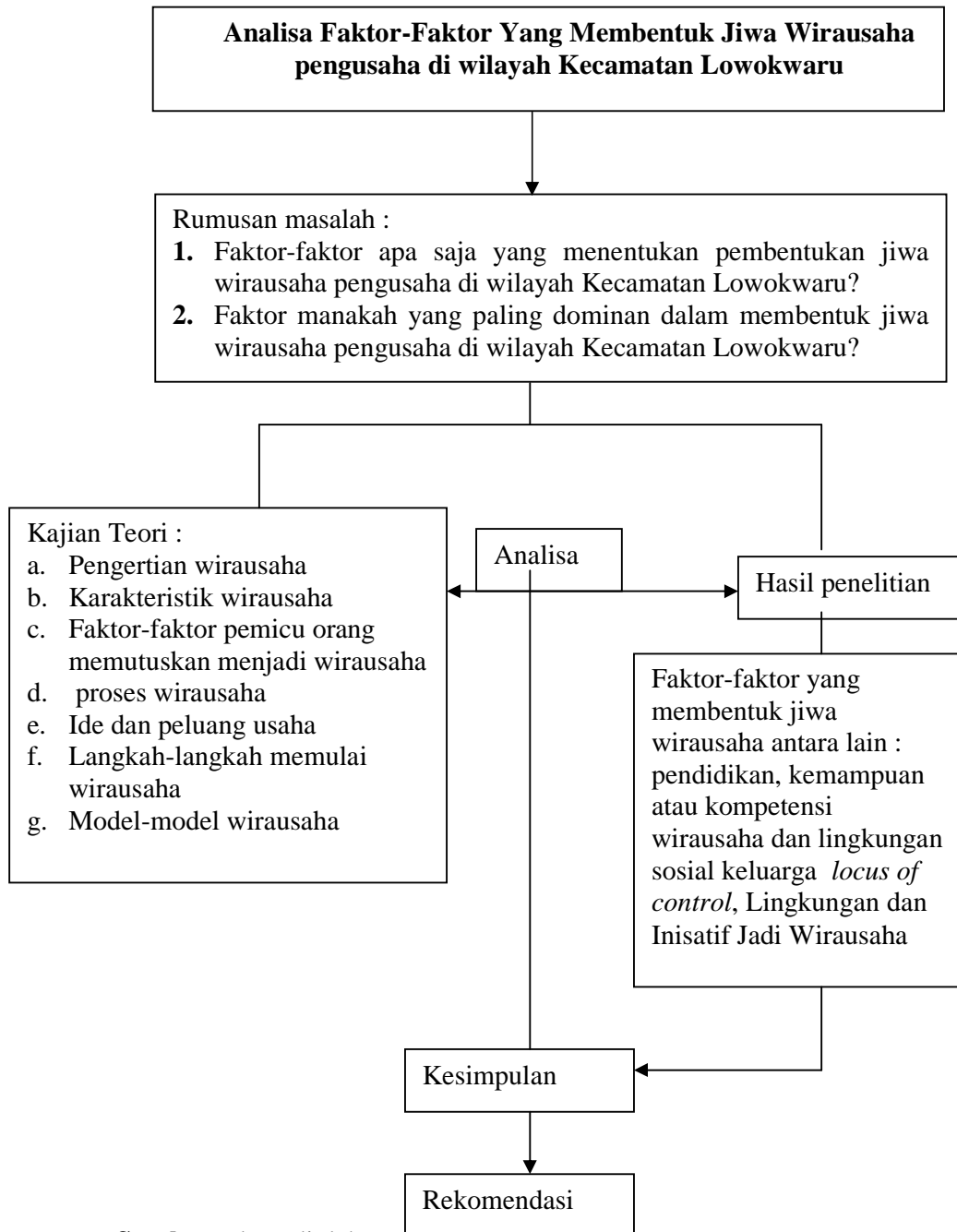
Faktor lingkungan merupakan faktor yang paling dominan membentuk jiwa wirausaha pengusaha di Wilayah kecamatan Lowokwaru

¹⁴ Singarimbun, hlm 43

G. Kerangka Penelitian



H. Skema Penelitian



Gambar 1.2 Kerangka skema berfikir penelitian

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Tinjauan Hasil Penelitian Terdahulu

Sebagai landasan awal untuk menentukan kerangka berfikir, cara pengumpulan data, metode yang digunakan serta cara pengolahan data yang dilakukan. Berikut ini dipaparkan penelitian-penelitian terdahulu adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1 Data Penelitian Terdahulu

Nama	Judul/objek yang diteliti	Alat analisis	Metode pengambilan sampel	Variabel yang diteliti	Hasil penelitian
Rahmawulan Ramdani, 2006	Analisa Faktor-Faktor Retailing Mix (bauran Eceran) yang Menjadi Keputusan Pembelian Konsumen,	Analisa faktor	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Non-probability sampling</i> • Jumlah sample :100 • Populasi adalah seluruh mahasiswa UIN malang yang berjumlah total 4748 	Produk, price, promotion, place, suasana toko, jasa retail Jumlah variabel : 6	Hasil penelitian yaitu faktor utama yang mempengaruhi belanja konsumen dipengaruhi oleh faktor jasa retail, faktor tersebut didukung oleh keramahan, kecepatan, dan tanggapan pramuniaga
Endang Sri Wulandari, 2007	Analisa faktor-faktor yang menentukan permintaan terhadap ayam lalapan diwialyah dinoyo merjosari	Teknik analisis regresi berganda	<ul style="list-style-type: none"> • Teknik Purposif sampling • Jumlah sampel 30 	Harga ayam itu sendiri, harga barang lain, pendapatan masyarakat dan selera konsumen	Faktor yang berpengaruh dalam memutuskan pembelian adalah faktor barang lain

Cindia, 2007	Analisa Faktor-Faktor Yang Menjadi Pertimbangan Nasabah Menabung Di PT.PRS Untung Surapati Bangil Pasuruan	Analisa Faktor	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Convenience sample</i> • Jumlah sample : 100 	Produk, Biaya administrasi, Tingkat bagi hasil, Negosiasi, Promosi, Hubungan yang baik antara bank dengan masyarakat, prosedur menabung, kecepatan pelayanan, bentuk fisik, peralatan penunjang, saran dari teman, ajaran agama, jaminan keamanan Jumlah variabel : 15	Faktor utama yang dipertimbangkan nasabah adalah bauran pemasaran yang dibentuk oleh harga, promosi dan pelayanan
--------------	--	----------------	--	--	---

B. Pengertian dan Hakekat Kewirausahaan

Dalam kehidupan sehari-hari kita sering menjumpai atau mendengar seseorang berbincang-bincang soal pekerjaan yang mengatakan “profesi kamu apa” jawab, “pekerjaan saya adalah seorang wiraswasta” dan ada juga yang mengatakan “saya adalah wirausahwan”, seperti itulah ungkapan yang sering muncul dalam masyarakat. Kata tersebut menimbulkan makna ambigu dalam pemahaman masyarakat, agar terdapat kejelasan tentang wirausaha dan wiraswasta berikut ini dibahas terkait kata tersebut.

Kata wirausaha didefinisikan berbeda-beda oleh tiap ahli. Bila ditinjau dari terminologi wirausaha berasal dari terjemahan yang berasal dari bahasa

prancis yaitu kata *entrepreneurship* yang mempunyai arti "*tail bone of economic*" yaitu pengendali pusat perekonomian, sedangkan dalam bahasa Inggris yaitu *entrepreneur*. Kemudian dalam bahasa Indonesia diartikan sebagai kewirausahaan, secara *etimologi* kewirausahaan adalah nilai yang diperlukan untuk memulai suatu usaha (*start-up phase*) atau suatu proses dalam mengerjakan suatu proses mengerjakan suatu yang baru (*creative*) dan suatu yang berbeda (*inovative*).

Jika dalam bahasa Indonesia diartikan 'wirausaha' sedangkan kedalam bahasa Inggris adalah '*entrepreneur*'. Arman dkk menambahkan selain *entrepreneur* ada istilah lain untuk menjelaskan wirausaha yaitu *tecnopreneur*, meskipun esensinya sama¹⁵. Jika seseorang menyebut teman dalam hal bisnis dengan sebutan "seorang *enterpreneur* sukses" hal ini dimaksudkan yaitu seseorang mampu mendapatkan nilai tambah secara ekonomis terhadap suatu usaha yang dilakukan dengan cara menjual suatu komoditi sehingga mendapatkan keuntungan. Sedangkan *tecnopreneur* lebih menekankan pada keahlian berbasis pendidikan dan pelatihan dalam menemukan yang baru atau untuk lebih sederhana dalam penanaman disebut *entrepreneur* moderen¹⁶. Kalau mengacu penjelasan ini dapat dicontohkan seorang yang melakukan eksperimen atau penelitian. Hasil penelitian menghasilkan teknologi baru atau penemuan baru yang dapat bermanfaat bagi kehidupan manusia. Dalam konteks *tecnopreneur* hasil tersebut digunakan sebagai peluang usaha untuk menghasilkan keuntungan.

¹⁵ Arman Hakim Nabsution dkk., *Enterpreneurship Membangun Spirit Technopreneurship*. (Yogyakarta: penerbit Andi 2007), hlm. 27

¹⁶ *Ibid*, hlm. 28

Menurut Suryana kewirausahaan adalah suatu kemampuan (*apibility*) dalam berfikir kreatif dan berperilaku inovatif yang dijadikan dasar, sumber daya tenaga penggerak, tujuan siasat kiat, dan proses dalam menghadapi tantangan hidup¹⁷. Pendapat lain yang dikemukakan Alma bahwa wirausaha adalah orang yang melihat adanya peluang kemudian menciptakan sebuah organisasi untuk memanfaatkan peluang tersebut¹⁸. Dalam pengertian ini menekankan setiap orang untuk memulai suatu bisnis baru. Senada dengan pendapat diatas Kasmir menambahkan bahwa arti wirausaha adalah orang berani mengambil resiko dalam berbagai kesempatan¹⁹. Jadi seorang wirausaha harus mental berani menanggung resiko yaitu bermental mandiri dan berani megambil resiko walaupun dalam kondisi yang tidak pasti. Senada denagan pendapat diatas menyebutkan wirausaha kata wirausaha sering berkaitan dengan usaha atau kegiatan bisnis. Wirausahawan adalah seorang yang memiliki kemampuan menilai peluang usaha yang dikombinasikan dengan kemampuan dan sumber daya demi meraih keuntungan²⁰.

Adapun definisi menurut Kuratako dan Hodgetts yang di kutip oleh Manurung yang mengemukakan "*The entrepreneur is one who undertake to organize, manage and assume the risk of a business*"²¹. Dari kosep diatas ini menjelaskan bahwa wirausaha merupakan tindakan seseorang untuk membuat organisasi, mengelolanya dan menentukan risiko sebuah bisnis.

Berdasarkan definisi diatas, maka pengertian wirausaha adalah kemampuan untuk mengeksplorasi kemampuan dan peluang yang dikombinasikan

¹⁷ Suryana, *Kewirausahaan* (Jakarta. Salemba Empat 2003), hlm. 10

¹⁸ Alma, *op, cit*, hlm. 22

¹⁹ Kasmir, *Kewirausahaan*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada 2006), hlm. 16

²⁰ Muh Yunus, *Islam dan Wirausaha Inovatif* (Malang: UIN Press, 2008), hlm. 29

²¹ Hymans Alder Manurung, *Modal Untuk Bisnis UKM*, (Jakarta: Kompas 2008), hlm. 1

dengan berfikir kreatif, inovatif serta keberanian dalam mengambil resiko yang akan muncul untuk membuat mengorganisir usaha demi mendapatkan keuntungan dimasa datang. Dalam hal ini kunci dari warausaha adalah bagaimana memunculkan ide-ide kratif dan inovatif dalam membaca peluang untuk menghasilkan pendapatan.

Istilah lain yang sering disamakan dengan wirausaha yaitu wiraswasta sering ditemukan pada kartu tanda penduduk (KTP). Secara *etimologis* wiraswasta berasal dari sanseskerta wiraswasta terdiri dari kata: *wira, swa dan sta*, masing-masing berarti *wira* manusia unggul, teladan, berbudi luhur, berjiwa besar, berjiwa besar: *swa* artinya sendiri; *sta* artinya berdiri. Wasti Soemanto menjelaskan wiraswasta adalah keberanian, keutamaan serta keterpaksaan dalam memenuhi kebutuhan dalam memecahkan permasalahan hidup yang ada pada dirinya sendiri²². Senada diatas DR Daeod Yoesoef menyatakan bahwa wirausaha adalah seseorang yang memiliki kemampuan teknis atau non teknis seperti kemampuan manajerial, kemampuan menghadapi resiko dan modal untuk menemukan peluang dalam menciptakan usaha baru untuk memperoleh keuntungan²³. Sedangkan menurut Heinecke wiraswasta adalah seorang yang mengukur resiko dan imbalan dari sebuah bisnis serta bekerja cepat untuk membangkitkan, mengorganisasikan peluang, gagasan atau konsep tertentu²⁴.

Dari pandangan para ahli diatas maka wiraswasta adalah kemampuan seseorang secara teknis dan nonteknis dengan keberanian untuk menemukan

²² Buchari, *Op. Cit.*, hlm. 15

²³ Ibid, hlm. 15

²⁴ Heinecke William E Mars. Jonatan, *Entrepreneur*. Terjemahan Bambang Udoyono. (Jakarta: Grafindio Persada 2003), hal. 9

peluang dan mengorganisir dengan berbagai hambatan dan resiko demi memecahkan permasalahan yang dihadapi.

Bertolak dari penjelasan-penjelasan tentang wirausaha dan wiraswasta diatas dapat diambil kesimpulan yaitu keduanya sama menegaskan pada keberanian seseorang dalam merespon keadaan dengan dukungan pengetahuan, ketrampilan, kemampuan, kreatifitas dan keberanian untuk menemukan serta menciptakan peluang kemudian mengorganisir menjadi usaha yang dapat menghasilkan keuntungan untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi.

Namun pada hakikatnya kewirausahaan tidak hanya berhubungan dengan usaha atau bisnis. Namun, unsur utama dari wirausaha adalah *sprit* yang melandasinya yaitu: kemauan, keberanian, optimisme, gagasan kreatifitas dan inovatif yang merupakan landasan seseorang dapat diimplementasikan dalam kehidupan. Sehingga dapat disederhanakan menjadi istilah kemampuan mengoptimalkan kemampuan diri dan lingkungan demi kesejahteraan bersama.

B. Karakteristik Kewirausahaan

Seorang wirausaha adalah seorang yang mampu memiliki sifat yang optimis dan berfikiran kedepan serta memiliki ketrampilan dalam menghadapi resiko. Karakter yang harus dimiliki wirausaha yang diungkapkan PUSTLATKOP dan PK yang dikutip oleh Slamet menjelaskan antara lain :

1. *Entrepreneur* harus tangguh meliputi:
 - a) Berfikir dan bertindak strategik, adaptif terhadap perubahan dalam berusaha mencari peluang keuntungan termasuk yang mengandung resiko

- b) Berusaha untuk mendapatkan keuntungan melalui berbagai keunggulan dalam memuaskan semua pihak
- c) Berusaha mengenal dan mengendalikan kekuatan dan kelemahan serta meningkatkan kemampuan dengan system pengendalian interen
- d) Berusaha meningkatkan kemampuan dan ketanguhan terutama dengan membina motivasivasi semangat kerja

2. *Entrepreneur* Harus Unggul

- a) Berani mengambil resiko serta mampu memperhitungkan dan berusaha menghindari
- b) Berupaya mencapai hasil dan menghasilkan karya bakti yang lebih baik untuk orang lain
- c) Antisipatif terhadap perubahan dan akomodatif terhadap lingkungan
- d) Kreatif mencari dan menciptakan peluang dan meningkatkan *produktifitas* dan *efesiensi*
- e) Selalu berusaha meningkatkan keunggulan dan citra melalui inovasi berbagai bidang²⁵.

Sementara dalam penelitian tentang test potensi kewirausahaan pemuda versi Indonesia didapat beberapa ciri-ciri antara lain

- a) Motivasi berprestasi
- b) Kemandirian
- c) Kreativitas
- d) Pengambilan resiko

²⁵ Salamet, *Membangun Jiwa Entrepreneur Menuju Puncak Sukses Global*. Jurnal IQTISHODUNA Fakultas Ekonomi UIN Malang. April-2005, hal 66

- e) Keuletan
- f) Orentasi masa depan
- g) Komunikatif dan reflektif
- h) Kepemimpinan
- i) *Locus of control*
- j) Perilaku instrumenal dan
- k) Penghargaan terhadap uang²⁶

Senada pendapat diatas Kasmir menyatakan bahwa ciri-ciri wirasuaaha dapat adalah sebagi berikut :

- a) Memiliki visi dan tujuan yang jelas, yang berfungsi untuk memberikan langkah dan arah yang dituju sehingga dapat diketahui langkah yang harus dilakukan
- b) Inisiatif dan selalu proaktif, yaitu pengusaha selalu memulai dan mencari peluang
- c) Berorientasi pada prestasi, selau melakukan terbaik dari masa yang lalu dengan mengevaluasi aktivitas usaha untuk lebih baik dari masa sebelumnya
- d) Berani mengambil resiko,
- e) Kerja keras, dengan waktu yang tidak terbatas wirausahawan selalu kemajuan usahanya dengan dorongan ide-ide baru untuk kerja keras
- f) Bertanggung jawab terhadap segala aktivitas yang dijalankan atau yang akan dijalankan, baik secara material dan moral pada berbagai pihak

²⁶ Ibid, hlm. 66

- g) Komitmen kepada berbagai pihak
- h) Mengembangkan dan memelihara hubungan baik dengan berbagai pihak²⁷.

Senada seperti diatas Wasti Soemantono berpendapat bahwa seorang wirausaha adalah manusia berkepribadian kuat dengan ciri-ciri sebagai berikut:

- a) Meiliki moral tinggi

Moral tinggi disini dapat berarti manusia yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, degan memiliki kemerdekaan batin sehingga tidak mengalami gangguan-gangguan, kekawatiran dan tekanan didalam jiwanya. Hal ini ditandai dengan keselarasnya antara keinginanya dan dengan pengenalan diri. Manusia dengan moral tinggi sangat menyadari bahwa ia tidak hidup sendirian sehingga ia memiliki rasa kasih sayang ke sesama. Disisi lain ia sangat menjaga dan mentaati hukum yang berlaku.

- b) Memiliki sikap mental wirausaha

mental wirausaha ditunjukkan dengan kemauan keras terhadap tujuan dan kebutuhan hidupnya, dengan mengacu pada sifat jujur dan bertanggung jawab sehingga orang lain percaya serta simpatik terhadap semua usaha yang dijalankan. Secara umum mental wirausaha di katakan memiliki kemauan keras, tekun, ulet, berkeyakinan terhadap kekuatan pribadi, jujur dan bertanggung jawab.

²⁷ Kasmir. *Op. Cit.*, hlm. 27-28

c) Memiliki kepekaan terhadap lingkungan

Kemampuan pengenalan terhadap lingkungan untuk memberdayakan sumber daya alam secara efisien untuk kepentingan hidup.

d) Memiliki ketrampilan

Beberapa jenis ketrampilan yang harus dimiliki wirausaha meliputi ketrampilan berfikir kreatif, ketrampilan mengambil keputusan dan ketrampilan dalam kepemimpinan, ketrampilan manajerial dan ketrampilan bergaul²⁸.

Dalam mencapai keberhasilan usaha, seorang *enterpreneur* memiliki ciri-ciri tertentu. Arman dkk dalam bukunya *enterpreneurship* membagan *spirit tecnopreneurship* menjelaskan ciri-ciri dari *tecnopreneur* meliputi:

1. Lebih suka resiko moderat, *tecnopreneur* bukanlah seorang penjudi, namun seorang yang berani mengambil dan menciptakan resiko moderat dengan menganalisis dan mempertimbangkan berdasarkan kemampuan dan potensi.
2. Menyenangi pekerjaan yang berkaitan dengan proses mental dengan tujuan utama tertentu untuk pencapaian prestasi (motif berprestasi), selalu ingin melakukan sesuatu lebih baik *doing better* untuk pencapaian kepuasan yang tinggi yaitu prestasi. Sedangkan uang bukan tujuan utama, namun efek secara tidak langsung.

²⁸ Sirod hartono, *Kiat Sukses Berwirausaha*, (Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2005), hal. 23-37

3. *Locus of control internal*, motivasi lebih digerakan oleh kekuatan dari dalam pribadi, tidak menyerah pada faktor diluar pribadi seperti, nasib, takdir, atau keberuntungan. Mereka selalu aktif berusaha dengan segala kemampuan, kreatifitas, dan daya inovasi dalam memanfaatkan kesempatan serta memperkecil resiko yang dihadapi.
4. Kemampuan kreatif dan inovasi, kreatifitas tecnopreneur meliputi kepekaan intiutif maupun rasionalnya dalam mencari dan menciptakan peluang. Kreatifitas dapat berupa ide *origination*, sedangkan inovasi lebih ke pada tindakan *implementation* .
5. Memiliki visi kedepan, sifatnya yang tidak impulsif (dorongan sesaat dan keberhasilan jangka pendek), namun memiliki perencanaan yang seksama serta kendali terhadap perubahan lingkungan.
6. Kemandirian, mereka suka bekerja atas kemampuan sendiri daripada bekerja untuk orang lain, namun didukung dengan kepedulian terhadap orang lain serta menerima kritik dan saran orang lain²⁹ .

Selain yang diungkapkan diatas Suryana mengolongkan karakteristik wirausaha secara garis sebagai dapat ditunjukan dalam tabel 2.1.

²⁹ Arman dkk, *loc. Cit.* hlm. 41-42

Tabel 2.1. Karakteristik wirausaha

No	Ciri-ciri	Watak
1	Percaya diri	Keyakinan dan tidak ketergantungan, individualitas, dan optimis
2	Berorientasi pada tugas dan hasil	Kebutuhan untuk berprestasi, berorientasi laba, ketekunan dan katabahan, tekad kerja keras mempunyai dorongan kuat, enerjik dan inisiatif
3	Pengambilan resiko dan suka tantangan	Kemampuan mengambil resiko yang wajar
4	Kepemimpinan	Perilaku sebagai pemimpin, bergaul dengan orang lain mengapai saran-sran dan kritik
5.	Keorisinilan	Inovatif dan kreatif serta fleksibel
6	Berorientasi kemas depan	Pandangan kedepan dan presepektif

Sumber : Suryana di kutip dari Geoffrey G. Meredith³⁰

C. Faktor-Faktor Pemicu Seseorang untuk Memutuskan Menjadi Wirausahawan

Dalam beberapa kajian psikologi kepribadian seseorang dapat dibentuk oleh faktor internal yang dikelompokan aliran *nativisme* yang memandang bahwa kepribadian manusia berasal dari pribadi seorang seperti bakat, minat, sikap, ketekunan dan IQ (kecerdasan intelektual) yang tinggi, sedangkan faktor dari luar atau exteren yang masuk dalam aliran *empirisme* memandang kepribadian manusia terbentuk karena pengaruh faktor-faktor dari luar seperti lingkungan, pendidikan, keluarga dan budaya. Hal ini mempertegas bahwa lingkungan dan akan memberikan warna dan corak seseorang terhadap spirit individu, dan juga yang membentuk seseorang untuk memutuskan menjadi wirausahawan.

Perilaku seseorang untuk memutuskan menjadi wirausahawan dapat ditentukan oleh faktor intenal dan eksteranal. Faktor internal yaitu faktor-faktor yang berasal dari dalam seseorang, sedangkan faktor ekseternal yaitu segala faktor

³⁰ Suryana, *Op. Cit.*, hlm. 14

yang berasal dari luar orang tersebut. Faktor pemicu seseorang untuk memutuskan menjadi wirausaha yang berasal dari interen atau dalam seseorang dikemukakan oleh David C yang dikutipan Suryana bahwa kewirausahaan ditentukan oleh motif prestasi (*achievement*), optimisme (*optimism*). Sementara Ibnu Soejono menjelaskan dari faktor internal dapat berbentuk hak kepemilikan (*Property right PR*) kemampuan atau kompetensi (*Competency/ability*)³¹. Suryana menambahkan faktor internal dapat berbentuk toleransi, nilai-nilai, pendidikan dan pengalaman³². Menurut J.B. Rotter dalam Longenecke menyatakan bahwa yang melatarbelakangi orang memutuskan untuk jadi wirausaha adalah bahwa kesuksesan tergantung pada usaha mereka sendiri (*Locus of Control*), bukan orang lain³³. Senada penjelasan sebelumnya dalam Al-Quran pada surat (Ar Ra'ad ayat 11) telah dijelaskan untuk melakukan usaha dan mencoba tanpa harus bergantung orang lain, sebagaimana teori yang dikemukakan para ahli sekarang. Berikut ini ayat yang menyatakan hal tersebut,

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ
 سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُم مِّن دُونِهِ مِن وَالٍ ﴿١١﴾

“... Sesungguhnya Allah tidak akan Merubah nasib suatu kaum sehingga merubah keadaan yang ada pada dirinya” (Ar Ra'ad ayat :11)³⁴.

³¹ Ibid, hlm 39

³² Suryana. *Op. Cit.*, hlm. 63

³³ Justin G Longenecker. dkk. *Kewirausahaan Manajemen Usaha Kecil*. Terjemahan. (Jakarta. Salemba Empat. 2001), hlm.

³⁴ Software Al-Quran dan Terjemahan

Dari ayat diatas secara tegas menerangkan bahwa manusia disuruh untuk berusaha tanpa harus bersandar pada nasib, walaupun dalam salah satu hadis ada penjelasan bahwa rejeki, jodoh dan matinya manusia sudah ditentukanNya, namun bukan berarti manusia harus menyerah pada takdir dan nasib sebelum berusaha serta *beriqtiar*.

Menurut Arman dkk menjelaskan pemicu orang untuk memutuskan menjadi wirausaha yang bersal dari dalam dapat berasal sebagi berikut :

1. Intelejensia, yaitu merupakan kumpulan atau keseluruhan kemampuan dan kapasitas individu untuk berbuat sengaja, berfikir rasional. Hal ini berkaitan dengan pemecahan masalah, perencanaan dan pengerjaan.
2. Jenis kelamin, yang diwakili oleh jenis kelamin laki-laki dengan maskulinitas (derajat penekanan unsur materi yang berbentuk agresif, rasional, tegas, rasional, ambisius, agresif dan kuat) sedangkan wanita yang diidentikan dengan feminitas (penekanan unsur harmoni, hubungan baik dan emosional yang berbentuk sifat sensitif, penuh kasih, lemah dan simpati).
3. Usia, umur manusia yang dihubungkan dengan kepribadian yang bersifat dinamis seiring pertambahan usia. Semakin berumur seseorang diharapkan semakin mampu bersifat toleran, mampu mengendalikan emosi, dan sifat lainnya yang menunjukkan kematangan intelgensi dan emosionalnya³⁵.

Alvin menambahkan faktor internal dapat berbentuk kebutuhan berprestasi yang merupakan motivasi yang akan memicu seseorang untuk terlibat dengan penuh rasa tanggung jawab, membutuhkan usaha dan keterampilan

³⁵ Arman, *loc. Cit*, hlm.42-44

individu, terlibat dalam resiko sedang, dan memberikan masukan yang jelas³⁶. Kebutuhan berprestasi yang tinggi dapat dilihat dari kemampuan individu dalam menghasilkan sesuatu yang baru terhadap masalah khusus. Selanjutnya, kebutuhan berprestasi juga dicirikan dengan adanya penentuan tujuan, perencanaan, dan pengumpulan informasi serta kemauan untuk belajar. Ciri selanjutnya dari adanya kebutuhan berprestasi adalah kemampuannya dalam membawa ide ke implementasi di masyarakat.

Dengan demikian, kebutuhan berprestasi yang tinggi akan membantu seorang *entrepreneur* dalam menjalankan usahanya untuk memecahkan masalah sesuai dengan penyebabnya, membantu dalam menentukan tujuan, perencanaan, dan aktivitas pengumpulan informasi. Selain itu, kebutuhan informasi akan membantu *entrepreneur* untuk bangkit dengan segera ketika menghadapi tantangan.

Sedangkan faktor yang berasal dari luar seseorang yang mempengaruhi untuk memutuskan menjadi wirausahawan dikemukakan oleh Lee dan Tsang (2001) yang dikutip Alvin mengatakan bahwa yang mempengaruhi jiwa wirausaha sangat ditentukan oleh tiga faktor yaitu aspek psikologis (ekstrovet = keterbukaan), tingkat pendidikan yang pernah ditempuh dan pekerjaan orang tua. meliputi lingkungan (*Envioerment*) dan pengalaman kerja yang tidak memuaskan³⁷. Suryana menjelaskan faktor eksteren dapat ditimbulkan dari beberapa faktor seperti model peran, lingkungan (peluang, inkubator, aktivitas, sumber daya dan kebijakan pemerintah) dan lingkungan sosial seperti keluarga, orang tua dan

³⁶ Avin Helmi Fadilla & Rista Bintara Megasari *Modul kuliah Kewirausahaan dari perspektif Psikologi*. (<http://www.avin.filsafat.ugm.ac.id>, diakses 21 September 2007)

³⁷ Alvin Helmi Fadilla & Rista Bintara Megasari. *loc,cit*, hlm 5-6

teman (jaringan kelompok)³⁸. Seorang wirausaha dapat di pengaruhi faktor dari latar belakang budaya, sebab manusia secara tidak langsung tingkah laku diatur dan dibatasi oleh norma atau nilai budaya setempat.³⁹ Wirausahawan seperti ini terlihat pada sebagian kalangan masyarakat Cina di Indonesia yang hampir semua merupakan seorang pembisnis.

Faktor luar lainnya dapat berbentuk pola asuh orang tua terhadap anaknya⁴⁰. Sebagian orang tua dalam mengasuh anaknya menerapkan gaya demokratis (mengedepankan kesempatan untuk berpendapat, mengacukan ketidaksepehaman yang disertai alasan dan memberikan aturan dengan memberikan alasan-alasan). Pola asuh orang tua dengan gaya kebebasan (permisif) yang memberikan kebebasan setiap kegiatan dan aktivitas yang disukai anak. Sedang pola pengasuhan otoriter dengan memberikan batasan dan larangan setiap aktivitas anak. Dari model pola asuh orang terhadap anak ini akan membentuk karakter anak yang berbeda.

M Suyanto memaparkan keberanian seorang untuk memutuskan wirausaha dapat dipengaruhi oleh pendidikan hal ini terjadi pada Jerry Yang dan David Filio pendiri Yahoo yang awalnya dimulai dari pengerjaan tesis dan kedua dapat berasal dari keahlian yang ia miliki hal ini terjadi pada Soichiro Honda yang berawal dari keahliannya sebagai mekanik⁴¹.

³⁸ Suryana, *Op. Cit.*, hlm 63

³⁹ Arman Hakim Nahsution dkk., *Entrepreneurship Membangun Spirit Teknopreneurship*. (Yogyakarta: penerbit Andi 2007), hlm. 43

⁴⁰ *Ibid*, hlm. 46

⁴¹ M Suyanto, *Smart In Entrepreneur Belajar Dari Kesuksesan Pengusaha Top Dunia*, (Yogyakarta: penerbit Andi 2004), hlm 27-39

Penelitian yang dilakukan oleh Mc Slelland (1961) di Amerika Serikat menunjukkan bahwa 50% pengusaha yang menjadi sampel penelitiannya (diambil secara acak) berasal dari keluarga pengusaha. Penelitian yang dilakukan oleh Sulasmi (1989) terhadap 22 orang pengusaha wanita di Bandung juga menunjukkan bahwa sekitar 55% pengusaha tersebut memiliki keluarga pengusaha (orang tua, suami, atau saudara pengusaha) Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Mu'minah (2001) atas 8 orang pengusaha paling sukses di Pangandaran menunjukkan bahwa semua pengusaha tersebut memulai usahanya karena keterpaksaan⁴². Dari hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa seorang wirausaha banyak dipengaruhi faktor dari luar, baik yang berasal karena lingkungan budaya, keluarga, perubahan lingkungan sosial politik dan teknologi. Hasil penelitian ini didukung teori yang membentuk wirausaha bersal dari budaya

Dari berbagai penelitian menurut Gnyawali dan Fogel diidentifikasi lima faktor lingkungan yang berpengaruh terhadap pengembangan kewirausahaan, yaitu:

1. Prosedur dan kebijakan pemerintah
2. Kondisi sosial ekonomi
3. Keterampilan kewirausahaan dan kemampuan bisnis
4. Dukungan keuangan, dan
5. Dukungan non keuangan⁴³.

⁴² Tjahja Muhardri. *Strategi Penciptaan Wirausaha (Pengusaha) Kecil Menengah yang Tangguh* (<http://www.tumoutou.net>. Diakses 10 Maret 2008)

⁴³ Asep Kamaruddin, *Proyeksi Pengembangan Kebutuhan Wirausaha Baru dalam rangka Kesiapan Menuju liberalisasi Perdagangan dan investasi*. Jurnal Pengkajian Koperasi Dan Ukm Nomor 2 Tahun I – 2006, hal. 86

Vesper (1990) mengidentifikasi empat unsur pembentuk wirausaha,

yaitu:

1. Peluang bisnis yang menguntungkan
2. Pengetahuan teknis kewirausahaan
3. Keterampilan bisnis
4. Inisiatif wirausaha.

Pengetahuan teknis dan ketrampilan bisnis ini oleh Gnyawali dan Fogel (1994) didefinisikan sebagai *ability to enterprise*, sedang inisiatif didefinisikan sebagai *propensity to enterprise*. Jadi, menurut Gnyawali dan Fogel, tiga elemen pokok yang mempengaruhi pembentukan kewirausahaan adalah peluang (*opportunity*), kemauan berwirausaha (*propensity to enterprise*), dan kemampuan berwirausaha (*ability to enterprise*)⁴⁴.

Dari teori-teori yang dikemukakan para ahli diatas, maka dapat diambil suatu penyederhanaan yang dapat digunakan untuk mengukur faktor-faktor pembentuk jiwa wirausaha pada objek yang akan dilakukan penelitian yang diklasifikasikan dalam tabel berikut :

⁴⁴ Ibid, hlm. 86

Tabel 2.2 Faktor-Faktor Pembentuk Jiwa Wirausaha

Faktor Pembentuk	Indikator
Internal : a. Kemampuan kompetensi atau b. Inisitif untuk berwirausaha c. <i>Locus of Control</i>	c. Ketrampilan membuat, mendisain, menjalankan dan mengoprasikan sesuatu yang sudah dimiliki d. Trampil dan berpengalaman a. minat keinginan untuk menjadi wirausahwan b. keinginan agar dapat bermanfaat bagi orang lain d. Keyakinan yang menentukan kesuksesan dan kegagalan adalah usaha dari diri sendiri, e. ingin <i>Independen</i> dan mandiri
Eksternal : b. Pendidikan c. Lingkungan d. Lingkungan sosial keluarga	a. Disiplin ilmu yang diambil a. Peluang b. Sumber daya c. Kebijakan pemerintah a. Teman bergaul, keluarga dan orang tua b. Pekerjaan orang tua atau sumber penghasilan

Sumber literatur diolah.

D. Keterkaitan Pemicu Pembentukan Jiwa Wirausaha dengan Karakteristik Wirausaha

Wirausaha tidak dibangun atau muncul secara mendadak dan kebetulan, tapi seorang wirausaha terbentuk disebabkan berbagai faktor yang membentuknya baik faktor internal maupun faktor eksternal dari seorang pribadi wirausahawan. Karakteristik seorang wirausaha yang diwakili oleh ciri-ciri tingkat kepercayaan yang tinggi tidak berdiri sendiri namun ditopang oleh kemampuan dan kompetensi

sesorang terhadap sesuatu⁴⁵. Kepercayaan diri secara langsung mempengaruhi sikap dan mental seseorang dalam hal cara pandang terhadap masalah yang memiliki kecenderungan optimis, individualis dan ketidak ketergantungan. Modal ini mampu mendukung seseorang untuk menciptakan ide-ide yang kreatif dan inovatif sehingga memberikan kepuasan batin dan financial. Menurut Ibnu Soejono lingkungan dapat mempengaruhi seseorang dalam hal pembentukan sikap, nilai, apirasi, perasaan dan emosi⁴⁶.

Karakteristik sorang wirausaha menurut Alvin tidak dapat dilepaskan dari beberapa aspek yang membentuk karakter tersebut antara lain:

1. Lingkungan Keluarga dan Masa Kecil

Beberapa penelitian yang berusaha mengungkap mengenai pengaruh lingkungan keluarga terhadap pembentukan semangat berwirausaha. Penelitian bertopik urutan kelahiran menemukan bahwa anak dengan urutan kelahiran pertama lebih memilih untuk berwirausaha. Namun, penelitian ini perlu dikaji lebih lanjut. Selanjutnya pengaruh pekerjaan orang tua terhadap pertumbuhan semangat kewirausahaan ternyata memiliki pengaruh yang signifikan.

2. Pendidikan

Faktor pendidikan juga tak kalah memainkan penting dalam penumbuhan semangat kewirausahaan. Pendidikan tidak hanya mempengaruhi seseorang untuk melanjutkan usahanya namun juga membantu dalam mengatasi masalah dalam menjalankan usahanya.

⁴⁵ Suryana, *Op. cit*, hlm. 39

⁴⁶ *Ibid*, hlm. 62

3. Nilai-nilai Personal

Faktor selanjutnya adalah nilai-nilai personal yang akan mewarnai usaha yang dikembangkan seorang wirausaha. Nilai personal akan membedakan dirinya dengan pengusaha lain terutama dalam menjalin hubungan dengan pelanggan, *supplier*, dan pihak-pihak lain, serta cara dalam mengatur organisasinya.

4. Pengalaman Kerja

Pengalaman kerja tidak sekedar menjadi salah satu hal yang menyebabkan seseorang untuk menjadi seorang *entrepreneur*. Pengalaman ketidakpuasan dalam bekerja juga turut menjadi salah satu pendorong dalam mengembangkan usaha baru⁴⁷.

Jika faktor pembentuk wirausaha dapat berasal dari lingkungan sosial dan keluarga, sehingga seseorang memiliki kepribadian dan ketrampilan tertentu. Namun pertanyaannya tidak semua orang yang memiliki kemampuan dan ketrampilan yang sama mampu memanfaatkan peluang dalam kondisi keadaan dan situasi sama untuk menghasilkan keuntungan. Kepribadian dan motivasi berpengaruh terhadap tindakan seseorang dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan tindakan memanfaatkan peluang. Bahkan ketika sekumpulan orang dihadapkan pada peluang yang sama, mempunyai ketrampilan yang hampir sama, dan informasi yang sama; maka orang dengan motivasi tertentu akan memanfaatkan peluang, sementara yang lain tidak hal tersebut dapat disebabkan antara lain seperti:

⁴⁷ Alvin Fadilah, *loc.cit*, hlm.6

1. Ekstraversi

Ekstraversi terkait dengan sikap sosial, asertif, aktif, ambisi, inisiatif, dan ekshibisionis. Sikap ini akan membantu *entrepreneur* untuk mengeksploitasi peluang terutama dalam memperkenalkan ide ataupun kreasi mereka yang bernilai kepada calon pelanggan, karyawan, dan sebagainya. Sikap ini membantu *entrepreneur* untuk mengombinasikan dan mengorganisasikan sumber daya dalam kondisi yang tidak menentu.

2. Agreeableness (Kesepahaman)

Sikap ini terkait dengan keramahan, konformitas sosial, keinginan untuk mempercayai, kerjasama, keinginan untuk memaafkan, toleransi, dan fleksibilitas dengan orang lain. Hal ini akan membantu *entrepreneur* dalam membangun jaringan kerjasama untuk kematangan bisnisnya terutama aspek dari keinginan untuk mempercayai orang lain.

3. Pengambilan Resiko

Sikap ini berkaitan dengan kemauan seseorang untuk terlibat dalam kegiatan beresiko. Beberapa resiko yang mungkin dihadapi oleh *entrepreneur* antara lain pemasaran, finansial, psikologis dan sosial. Seseorang yang memiliki perilaku pengambilan resiko yang tinggi akan lebih mudah dalam mengambil keputusan dalam keadaan yang tidak menentu dan mengorganisasikan sumber daya yang dimilikinya terutama dalam memperkenalkan produknya ke pembeli⁴⁸.

⁴⁸ Ibid, hlm. 1-2

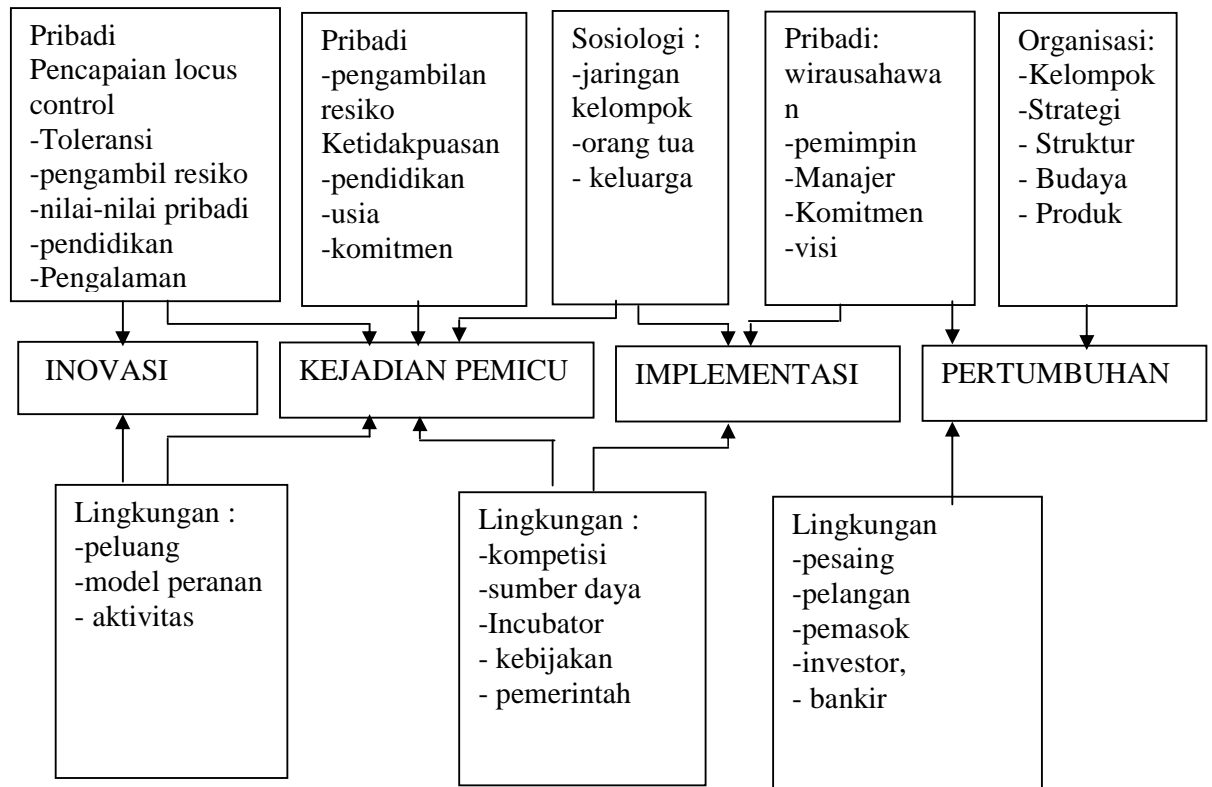
E. Model Proses Wirausaha

Seorang wirausaha tidak terbentuk secara instant dan mendadak namun merupakan sebuah proses. Seperti yang diungkapkan Fokky Fuad wirausaha harus mempersiapkan mental menjadi usahawan mesti memiliki mental berwirausaha yang sangat kuat, jangan berfikir tentang berapa keuntungan yang akan diperoleh lebih dulu, tetapi berfikirilah segala resiko yang akan kita hadapi. Siap menang siap kalah, siap untung mesti juga harus siap rugi. Fair kan? Dalam berwirausaha juga memerlukan ketabahan yang sangat kuat, dalam beberapa kasus tidak semua wirausahawan mengalami kesuksesan, banyak pula yang mengalami kegagalan.

Kemampuan yang kuat untuk berhasil menjadi seorang wirausahaan harus memiliki kemauan yang kuat dan pantang menyerah untuk mencapai keberhasilan dan kesuksesan, maka orang tersebut tidak boleh menyerah pada nasib.

Perilaku kewirausahaan dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal pada pribadi seseorang. Faktor internal dapat pula diartikan seperti keadaan ekonomi, latar belakang keluarga dan motivasi, sedangkan faktor eksternal seperti keadaan geografis, sosiologi, kebudayaan dan lingkungan hidup.

Dalam suatu bagan Carol Noor yang dikutip Suryana mengemukakan faktor pemicu kewirausahaan sebagai berikut:



Sumber : Suryana: 2003, 40

Gambar 2.1 Proses Pemicu Wirausahawan

Kewirausahaan muncul diawali oleh dengan adanya inovasi. Inovasi dipicu oleh dari pribadi, lingkungan, dan sosiologi. Jadi faktor pemicu kewirausahaan adalah pencapaian *locus of control*, toleransi, pengembalian risiko nilai-nilai pribadi, pendidikan, pengalaman, usia, komitmen dan ketidakpuasan. Sedangkan faktor pemicu dari lingkungan atau dari luar ialah peluang, model peran, aktivitas, pesaing, inkubator, sumber daya, dan kebijakan pemerintah. Sealian itu faktor pemicu yang berasal dari lingkungan sosial meliputi keluarga,

orang tua dan teman⁴⁹. Dalam perintisan usaha baru yang paling berperan adalah kompetensi pribadi, organisasi dan lingkungan, faktor lingkungan ini dapat berbentuk pesaing, pelanggan, pemasok dan lembaga-lembaga keuangan yang akan membantu dalam pendanaan. Dari faktor pribadi adalah komitmen, visi, kepemimpinan dan kemampuan manajerial, sedangkan faktor organisasi adalah struktur, budaya dan strategi⁵⁰.

F. Ide Dan Peluang Wirausahawan

Seperti pada hakikatnya wirausaha adalah kemampuan untuk menemukan hal yang baru dalam menciptakan pasar untuk meraih keuntungan. Dalam menemukan ide-ide peluang pasar dapat melakukan refleksi diri, evaluasi dan mengidentifikasi kebutuhan pasar. Sebuah peluang terdapat didekat pribadi seseorang hal tersebut tergantung pada kemampuan pribadi dalam menyikapi informasi yang diterima dari luar atau dari refleksi diri.

Seperti yang dikemukakan Helmi & Sulkhan

Peluang dalam modul perkuliahan peluang usaha merupakan situasi dimana orang memungkinkan menciptakan kerangka fikir baru dalam rangka mengkreasi dan mengkombinasikan sumber daya, ketika pengusaha merasa yakin terhadap keuntungan yang diperoleh (Shane, 2003). Perbedaan utama antara peluang kewirausahaan dengan situasi yang lain adalah dalam peluang usaha adalah orang mencari keuntungan yang membutuhkan suatu kerangka fikir yang baru dari pada sekedar mengoptimalkan kerangka fikir yang telah ada⁵¹.

⁴⁹ Suryana, *Op. Cit.*, hlm 41

⁵⁰ Suryana, *Kewirausahaan Pedoman Praktis, Kiat Dan Proses Menuju Sukses*. (Jakarta: Salemba Empat 2006), hlm. 63

⁵¹ Alvin Fadilah, *loc.cit*, hlm.3

Kegiatan berwirausaha adalah bagaimana seseorang melihat peluang usaha di sekitarnya, kemudian mampu memanfaatkan peluang tersebut untuk diorganisir menjadi sebuah usaha.

1. Peluang usaha

Schumpeter menyatakan bahwa informasi baru merupakan suatu yang penting dalam menjelaskan eksistensi peluang usaha. Perubahan teknologi, tekanan politik, faktor-faktor lingkungan makro dan kecenderungan sosial dalam menciptakan informasi baru yang dapat digunakan pengusaha untuk mendapatkan dan mengkombinasikan kembali sumber daya dalam bentuk yang lebih bernilai. Kizner (1973) berpendapat bahwa peluang kewirausahaan hanya membutuhkan cara baru untuk membuat inovasi berdasarkan informasi yang telah tersedia yaitu *belief* mengenai cara menggunakan sumber daya yang seefisien mungkin.

Berdasarkan perbedaan tersebut terlihat bahwa Kiznerian lebih mengutamakan peluang dari sesuatu yang telah mapan (*ceteris paribus*). Informasi yang diperlukan bukan informasi yang bersifat radikal sehingga inovasi yang muncul biasa terjadi.

Sangat berlainan dengan Schumpeterian, peluang terjadi dalam situasi ketidak seimbangan. Dalam situasi ini, informasi yang didapatkan banyak dan sering kali bersifat radikal. Sifat radikal ini menyebabkan inovasi jarang terjadi karena situasi yang radikal juga jarang terjadi.

2. Sumber Peluang usaha

a. Perubahan Teknologi

Perubahan teknologi merupakan sumber penting dalam kewirausahaan karena memungkinkan untuk mengalokasikan sumber daya dengan cara yang berbeda dan lebih potensial (Casson, 1995). Faksimili, surat, dan telepon sering digunakan sebelum ditemukannya e-mail. Email ternyata lebih produktif untuk mengirim informasi dibandingkan tipe yang lain. Penemuan internet ini memungkinkan orang membuat kombinasi sumber daya baru yang disebabkan perubahan teknologi. Blau (1978) meneliti wirausahawan mandiri di AS selama dua dekade dan menemukan bahwa perubahan teknologi meningkatkan jumlah wirausahawan mandiri. Demikian juga dengan hasil penelitian Shane (1996) memperlihatkan bahwa jumlah organisasi dari tahun ke 1899 sampai dengan 1988 meningkat seiring dengan meningkatnya perubahan teknologi.

b. Perubahan kebijakan dan politik

Perubahan politik dan kebijakan terkadang menjadi sumber peluang kewirausahaan karena perubahan tersebut memungkinkan rekombinasi sumber daya agar lebih produktif.

Beberapa kejadian empiris mendukung argumen bahwa perubahan politik adalah peluang usaha. Delacoxroix dan Carool (1993) meneliti Koran Argentina dari tahun 1800-1900 dan Koran Irlandia 1800-1925 yang menemukan bahwa ada hubungan positif antara perubahan politis

dengan meningkatnya pertumbuhan perusahaan baru. Bahkan perang pun dapat menjadi peluang usaha dengan menyediakan peralatan perang. Di Indonesia dengan perubahan dalam Pemilihan Kepala Daerah secara langsung, baik ditingkat nasional, propinsi, dan kaputen/ kota memberikan ruang berwirausaha sablon, percetakan, dan lain-lain.

menyangkut legalitas sebuah perusahaan. Studi yang dilakukan oleh Kelly & Kelly dan Amburgey (1991) menemukan bahwa pertumbuhan airline di Amerika meningkat setelah adanya paket deregulasi airline. Demikian juga di Indonesia, jika jaman orde baru hanya didominasi dengan 2 atau 3 airline, dalam era reformasi ini lebih dari 10 airline.

c. Keadaan Demografi

Struktur demografi mempengaruhi pola usaha. Kita ambil contoh Yogyakarta. Yogyakarta selain dikenal sebagai kota pelajar dan budaya, juga dikenal sebagai daerah tujuan bagi pensiunan. Hal ini membawa dampak bagi jenis usaha yang dikembangkan di kota Yogyakarta.

d. Perkembangan Dunia Pendidikan

Institusi pendidikan adalah sumber peluang usaha karena sebagai pusat penelitian. Hasil-hasil penelitian tersebut menjadi dasar peluang usaha. Zucker dkk (1998) meneliti tentang berdirinya perusahaan bioteknologi. Mereka menemukan bahwa jumlah ilmuwan dan universitas ternama dalam suatu daerah tersebut meningkatkan stok dan peningkatan

jumlah perusahaan bioteknologi. Universitas bergengsi menghasilkan hak paten yang lebih banyak.

Dari analisa peluang-peluang diatas dapat membentuk usaha seperti :

1. membuat produk baru atau jasa baru
2. menghasilkan nilai tambah baru
3. merintis usaha baru
4. melakukan proses/teknik baru
5. mengembangkan organisasi baru

G Langkah-langkah Memulai Berwirausaha

Sebelum seseorang mampu berwirausaha ada beberapa upaya yang dilakukan untuk menciptakan sebuah usaha yang meliputi sebagai berikut:

1. Mengenali peluang usaha

Bahwa peluang sebenarnya ada disekeliling kita, hanya saja ada beberapa individu yang mampu melihat situasi sebagai peluang ada yang tidak. Hal ini disebabkan faktor informasi yang dimilikinya Informasi memungkinkan seseorang mengetahui bahwa peluang ada saat orang lain tidak menghiraukan situasi tersebut. Akses terhadap informasi dipengaruhi oleh pengalaman hidup dan hubungan sosial.

a. Pengalaman hidup.

Pengalaman hidup memberikan akses yang lebih mengenai informasi dan pengetahuan mengenai penemuan peluang. Dua aspek dari

pengalaman hidup yang meningkatkan kemungkinan seseorang menemukan peluang yaitu fungsi kerja dan variasi kerja.

b. Hubungan sosial.

Sebuah langkah penting dimana seseorang mendapatkan informasi dari interaksi dengan orang lain. Beberapa ahli menyarankan ketika seorang takut berwirausaha secara sendirian, maka mengawali usaha secara kelompok adalah alternatif. Oleh karenanya, kualitas dan kuantitas dalam interaksi sosial akan lebih memungkinkan individu akan membuat kelompok dalam berwirausaha. Informasi yang penting ketika akan memulai usaha adalah informasi mengenai lokasi, potensi pasar, sumber modal, pekerja, dan cara pengorganisasiannya. Kombinasi antara jaringan yang luas dan keanekaragaman latar belakang akan mempermudah mendapatkan informasi tersebut. Beberapa sumber peluang usaha antara lain:

- a. Perubahan teknologi
- b. Perubahan kebijakan dan politik
- c. Perubahan sosial demografi

2. Optimalisasi Potensi diri

Setelah mengenai peluang usaha maka harus dikombinasikan dengan potensi diri. Keunggulan kompetitif apa yang saya miliki? Yang sering terjadi di masyarakat kita adalah memilih usaha yang sedang trend saat itu. Hal ini sah-sah saja tetapi ketika dalam proses perkembangan tidak membuat inovasi, maka akan sulit bersaing. Counter HP di Yogyakarta, Malang dan

kota-kota besar lainnya, merupakan bisnis yang menjamur dalam 3-4 tahun ini. Jika mereka tidak mempunyai keunggulan kompetitif misalnya layanan purna jual, harga yang bersaing, ataukah layanan secara umum baik, maka sulit akan berkembang. Seseorang datang ke sebuah toko untuk membeli HP, sebagian besar karena informasi yang telah didapatkan sebelumnya apakah dari mulut ke mulut ataukah dari koran.

Hal ini sangat berbeda dengan ahli terapis untuk anak autis. Kenyataan menunjukkan penderita autis meningkat di masyarakat, sementara layanan atau terapis autis belum terlalu banyak. Keahlian khusus yang 'langka' akan dicari orang tanpa mempertimbangkan aspek lokasi usaha.

Usaha jasa berbasis pengetahuan (*knowledge intensive service*) merupakan satu alternatif usaha yang memiliki keunggulan kompetitif. Biasanya mereka mendirikan usaha misalnya konsultan keuangan, konsultan manajemen, konsultan enjineri dan lembaga bimbingan belajar (LBB) yang marak bermunculan pada musim ujian nasional (UN) dan penerimaan mahasiswa baru karena kemampuan pengetahuan yang dimilikinya. Oleh karenanya, model usaha ini yang seharusnya dikembangkan dalam kewirausahaan di Perguruan Tinggi. Mahasiswa didorong untuk melakukan riset sesuai dengan bidang ilmunya untuk memiliki pengetahuan baru dan dapat dimanfaatkan oleh masyarakat.

Selain potensi diri dalam arti pengetahuan yang kita miliki, maka masih perlu mengoptimalkan aspek motivasi dan kepribadian. Dalam modul kuliah 5 karakteristik kewirausahaan dari perspektif Psikologi maka dapat

diperoleh gambaran ada beberapa karakteristik yang mendorong kesuksesan usaha dan yang tidak. Oleh karenanya, sejauh mana potensi psikologis anda mampu dioptimalkan dalam memulai sebuah usaha?

3. Fokus dalam Bidang Usaha

Peter Drucker pakar dalam kewirausahaan menyatakan bahwa dalam memulai sebuah usaha atau inovasi dilakukan disarankan untuk terfokus –dimulai dari yang kecil berdasarkan sumberdaya yang kita miliki. Vidi catering di Yogyakarta adalah salah satu contoh dimana pendirinya berlatar belakang sarjana teknologi pertanian, jurusan pengolahan makanan. Memulai usaha rantangan untuk anak kost karena tinggal di sekitar kampus, kemudian karena *basic knowledge* di bidang pengolahan makanan, kemudian berkembang menjadi catering, hotel, dan sekarang ini gedung pertemuan dan paket pernikahan (*event organizer*).

4. Berani Memulai

Dunia kewirausahaan adalah dunia ketidakpastian sementara informasi yang dimiliki oleh yang akan memulai usaha sedikit. Oleh karenanya, sedikit agak gila (*overconfidence*) dan berani mengambil resiko adalah sangat perlu dilakukan. Lakukan dulu. Jalan dulu. Jika ada kesulitan, baru dicari jalan keluarnya.

H. Model-Model Wirausaha

Dari penelitian Suryana terhadap 115 usaha kecil di Bandung menunjukkan bahwa terdapat tiga model perintisan dan pertumbuhan wirausaha yang meliputi:

1. Tahap Imitasi

Tahap ini proses usaha yang dijalankan meniru dan menduplikasi ide-ide yang sudah ada dijalankan orang lain. Teknik produksi, desain, pemrosesan, manajemen, dan pola pemasaran mengikuti usaha yang sudah berhasil, ide yang digunakan dapat diperoleh dari magang, pernah bekerja atau mendapatkan informasi dari keluarga, orang lain dan media.

2. Tahap Duplikasi dan Pengembangan

Pada tahap ini pengusaha sudah melakukan proses pengembangan ide-idenya yang diperoleh orang lain, dengan melakukan diversifikasi produk dan diferensi dengan ide sendiri. Cara mengorganisir usaha sudah ada perubahan misalnya dari model pemasaran walaupun masih mengikuti industri atau perusahaan besar yang menjadi *market leader*.

3. Tahap Inovasi

Ditahap ini wirausahawan mulai memunculkan ide-ide baru yang tidak ada dengan ide yang lain, mereka mencoba untuk berfikir kreatif dan inovatif dalam menemukan kebutuhan pasar. Bila usahanya baru dirintis usaha ini mulai mencari konsumen baru, sedangkan suatu usaha yang sudah berdiri dan sudah berjalan mulai melakukan *ekspansi* pasar untuk memperbanyak produksi sebagai usaha untuk meningkatkan omset penjualan⁵².

⁵² Suryana. *Op. cit.*, hlm. 64

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat mendapatkan data yang diperlukan. Adapaun lokasi penelitian ini dilaksanakan di wilayah Kecamatan Lowokwaru, alasan pemilihan tempat ini karena melihat di wilayah Lowokwaru terdapat usaha-usaha kecil atau menengah yang bergerak dibidang jasa penjualan atau produksi.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif jenis korelasional. metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang dipandangan sebagai prosedur penelitian yang menggambarkan kondisi. Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah survey, yaitu dengan mengambil sampel dari populasi dengan menggunakan kuisioner/angket sebagai pengumpulan data yang mewakili dari seluruh populasi⁵³.

C. Data dan Sumber Data

Data merupakan sejumlah informasi yang dapat memberikan gambaran tentang suatu keadaan. Informasi yang di peroleh memberikan keterangan, gambaran, atau fakta mengenai suatu persoalan dalam bentuk kategori, huruf atau bilangan. Fakta membuktikan bahwa suatu penelitian akan memberikan hasil yang sesuai dengan harapan bila di tunjang dengan data yang representatif.

⁵³ Masri Singarimbun dan Sutian Efendi, *Metode Penelitian Survey*. (Jakarta: LP3S, 1981), hlm 3

Jenis data yang di kumpulkan dalam penelitian ini berupa data kuantitatif (data yang berbentuk angka) dan kualitatif (data yang sifatnya hanya menggolongkan saja) yang terdiri atas:

1. Data primer

Merupakan data yang langsung dari responden dalam penelitian ini, yang berasal dari observasi, kuesioner pada Pengusaha di wialayah Kecamatan Lowokwaru .

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang telah di kumpulkan terlebih dahulu oleh pihak-pihak selain peneliti. Data skunder ini di gunakan oleh peneliti untuk memberikan gambaran tambahan, gambaran pelengkap, ataupun untuk di proses lebih lanjut.

D. Populasi dan Sampel

Populasi adalah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya⁵⁴. Jadi populasi tidak hanya sebatas pada orang namun pada semua hal yang ada di alam ini, polpulasi juga bukan hanya jumlah objek atau subjek yang dipelajari namun tapi seluruh sifat dan karakteristik yang dimiliki oleh objek dan subjek⁵⁵. Populasi sendiri dibedakan menjadi dua, yaitu populasi *finit* adalah populasi yang jumlahnya dapat diketahui dan populasi in-finit poulasi yang jumlahnya tidak diketahui⁵⁶. Contoh populasi *finit* yaitu dilihat dari judul penelitian ”Pengaruh Pelayanan Terhadap

⁵⁴ Sugiono. 2004, hal 73

⁵⁵ Sugiono, *Statistik Untuk Penelitian* (Bandung: ALFABETA, 2006), hal.55

⁵⁶ Supardi, *Metodologi Penelitian Ekonom dan Bisnis*, (Yogyakarta, UUI Press, 2005) hal, 102

Kepuasan Nasabah Bank X”, sedangkan *infinis* misalnya “Pengaruh Keramahan dan Kecepatan Terhadap Kepuasan Konsumen Tosebra Sardo”. Sehingga Populasi dalam penelitian ini dapat digolongkan kedalam populasi *finit* sebab sebagai data awal jumlah populasi sudah diketahui sebelum penelitian oleh karena itu peneliti sulit untuk menganalisis dengan cara statistik.

Dalam penelitian ini adalah seluruh pengusaha yang berada di wilayah Kecamatan Lowokwaru, yang digolongkan kedalam jenis Usaha Mikro Kecil Menengah (UKMK) yang memiliki SIUP, jadi populasi yang ada sebesar 112 pengusaha.

Untuk menentukan sampel yang diambil menggunakan Arikunto menjelaskan jika subjek kurang dari 100 dapat diambil semua atau jika jumlah subjeknya besar, dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih, hal ini disebabkan berbagai pertimbangan seperti :

- a. kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana
- b. sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek, karena menyangkut banyak sedikitnya data⁵⁷.

Dari pertimbangan teori diatas maka dapat ditentukan besar sampel dari populasi 112 pengusaha sebanyak 26%, sampel yang diambil sebesar 29,12 responden.

Pendapat lain yang dikemukakan Baiky dalam Sukandarrumidi menjelaskan untuk penelitian yang menggunakan analisis data dengan statistik, penentuan

⁵⁷ Arikunto, Suharsini, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Citra, 2006), hlm 134

jumlah sampel paling sedikit adalah 30 sampel⁵⁸. Dari perhitungan diatas dan pertimbangan pendapat ahli maka sampel yang ditentukan sebesar 30 responden dari pengusaha yang ada di wilayah Kecamatan Lowokwaru.

Sedangkan menurut Sugiono sampel adalah sebagian dari jumlah atau karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut⁵⁹. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan pada jenis orang tertentu yang dapat memberikan informasi yang diinginkan peneliti, tipe pengambilan sampel seperti ini disebut pengambilan sampel bertujuan (*purposive sampling*)⁶⁰. Dimana peneliti memberikan kisi-kisi atau kriteria dari sampel yang akan diambil. Dalam penelitian ini sampel yang diambil adalah semua pengusaha yang memiliki usaha yang memiliki ciri-ciri usaha yang digolongkan jenis Usaha Mikro Kecil Menengah (UKMK) yang ada di wilayah Kecamatan Lowokwaru.

E. Instrumen Penelitian

Penelitian di lakukan dengan meninjau dan mengamati secara langsung obyek penelitian, penelitian ini menggunakan instrumen sebagai berikut:

1. Metode Kuesioner

Kuisisioner adalah sejumlah pertanyaan yang ditujukan pada responden atau sampel yang akan digunakan penelitian untuk memperoleh informasi tertentu yang terkait dengan tujuan penelitian. Angket yang diberikan pada responden meliputi item pertanyaan yang berhubungan dengan hal-hal atau

⁵⁸ Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta : Gajah Mada University Press, 2004), hlm 54

⁵⁹ Ibid, hal 74

⁶⁰ Wiley Jhon, sons Inc., *Research Methods For Business 4th Ed.* Terjemahan Kwan Men Yon (Jakarta: Salemba Empat.2006), hal. 136

faktor apa saja yang membantu/memicu jiwa wirausaha sebagai variabel Independen dan item pertanyaan yang berhubungan dengan karakteristik seorang wirausaha.

Peyebaran angket dilakukan secara tidak langsung tanpa ada pendampingan sewaktu responden mengisi angket, jadi peneliti mengirim angket pada tempat tinggal para pengusaha yang dijadikan sampel penelitian. Langkah ini dilakukan mengingat lokasi para pengusaha yang berjauhan dan keterbatasan waktu juga mempertimbangkan kesibukan para pengusaha itu sendiri yang tidak mungkin mengisi langsung saat angket diberikan.

Instrumen yang digunakan secara keseluruhan berjumlah 35 item pernyataan yang masing-masing memiliki skala ordinal. Adapaun alat pengukuran yang digunakan dapat dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 3.1 Model Skor Skala Ordinal Instrumen Penelitian Variabel X

No	Pernyataan	Skala Penilaian				
		5	4	3	2	1
		YA	KB	NETRAL	KK	TIDAK

Untuk keterangannya dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Keterangan Skala Penilaian

Ya	Berarti peluang faktor-faktor pemicu/pembentuk untuk memutuskan menjadi wirausahawan tersebut sangat besar 100%
KB (Kemungkinan Besar)	Berarti peluang faktor-faktor pemicu/pembentuk untuk memutuskan menjadi wirausahawan tersebut sebesar kurang lebih 75%
Netral	berarti Bapak/Ibu/Saudara ragu-ragu bahwa peluang faktor-faktor pemicu/membentuk tersebut kurang lebih 50%
KK (Kemungkinan Kecil)	Berarti peluang faktor-faktor pemicu/pembentuk tersebut kurang lebih 25% dan
Tidak	Berarti faktor-faktor tersebut tidak menjadi pemicu/membentuk atau 0 %.

Tabel 3.3 Model Skor Skala Ordinal Instrumen Penelitian Variabel Y

No	Pernyataan	Skala Penilaian				
		5	4	3	2	1
		SS	S	R	TS	STS

Untuk keterangannya dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 3. 4 Keterangan Skala Penilaian

SS (Sangat Setuju)	Menyatakan bahwa pernyataan tersebut benar sekali
---------------------------	---

S (Setuju)	Menyatakan bahwa pernyataan tersebut pada umumnya benar
R (Ragu-ragu)	Menyatakan bahwa pernyataan tersebut sebagian benar
TS (Tidak setuju)	Menyatakan bahwa pernyataan tersebut mengandung sedikit kebenaran
STS (Sangat Tidak Setuju)	Menyatakan bahwa pernyataan tersebut tidak benar atau tidak tepat

F. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan secara manual, dengan artian bahwa cara pengumpulan data dilakukan dengan cara *door to door* tanpa menggunakan jasa atau bantuan lembaga tertentu. Saat mengumpulkan data dilakukan oleh peneliti sendiri selama 1 bulan.

Untuk memudahkan pencarian informasi alamat para pengusaha peneliti mengacukan permohonan izin ke BAKESBANG Kota Malang kemudian ditembuskan ke dinas DEPERINDAKOP kota Malang untuk mendapatkan alamat usaha-usaha yang mengantongi izin/terdaftar di Wilayah Lowokwaru.

G. Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah yang bersifat kuantitatif, yaitu bermaksud menggambarkan variabel yang ada dengan menggunakan uji statistik.

1. Uji Validitas Instrumen Penelitian

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang akurat dan valid, peneliti harus menguji instrumen penelitian terlebih dahulu dengan menggunakan uji validitas, yang dimaksud valid dalam hal inisialnya peneliti meneliti dengan objek warna merah sedangkan data yang terkumpul berwarna putih, maka hal ini dapat dikatakan tidak valid. Djamaludin Ancok menerangkan bahwa validitas menunjukkan sejauh mana alat pengukur (*instrumen*) itu dapat mengukur apa yang ingin diukur⁶¹. Contoh dalam ilmu alam yaitu alat ukur atau instrumen yaitu mengukur panjang menggunakan meteran, mengukur berat benda menggunakan timbangan, sedangkan dalam ilmu sosial yaitu dengan menggunakan sendiri instrumen dengan menguji validitas dan reliabelitasnya⁶². Konsep penelitian ini terbentuk oleh delapan teori yang meliputi, motif berprestasi, kemampuan atau kompetensi, locus pengendalian diri (*lokus of control internal*) ketrampilan kewirausahaan atau kemampuan bisnis, pendidikan, lingkungan, lingkungan sosial, dukungan keuangan. Dari beberapa konsep teoritis yang terdiri dari beberapa variabel bila di uji validitas instrumen ditemukan komponen yang tidak valid, hal itu menunjukkan komponen tersebut tidak konsisten dengan komponen-komponen yang lain untuk mendukung sebuah konsep.

Langkah-langkah yang dapat digunakan dalam pengujian instrumen penelitian Djamaludin Ancok⁶³ menjelaskan seperti berikut:

1. Mendefinisikan secara operasional konsep yang akan diukur

⁶¹ Masri Singarimbun, effendi. *Metode Penelitian Survei* (Jakarta:LP3ES, 1995), hal. 192

⁶² Sugiono, *loc.cit*, hlm. 268

⁶³ *Ibid*, hlm. 122

2. Melakukan uji coba skala pengukuran dengan menggunakan skala likert pada kuisioner terhadap sejumlah responden, (disarankan dalam uji coba instrumen adalah 30 responden yang diambil secara acak)
3. Mempersiapkan tabel tabulasi jawaban
4. Menghitung korelasi antara masing-masing pertanyaan dengan skor tabel yang telah ditentukan Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan dengan menggunakan rumus teknik korelasi *product moment* dengan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{N(\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{\{ N \sum X^2 - (\sum X)^2 \} \{ N \sum Y^2 - (\sum Y)^2 \}}}$$

Dimana : r = korelasi *product moment*

N = banyaknya sampel

X = kriterium

Y = prediktor dan kriterium

Adapaun tujuan dari pengujian ini yaitu agar data yang diambil benar-benar valid, yakni benar-benar mengukur apa yang hendak diukur dan reliabel yang artinya konstan. Untuk pengujian terhadap validitas item dilakukan dengan menggunakan uji korelasi produk moment pearson. Dalam perhitungan uji korelasi ini setiap item pertanyaan diberi skor sesuai dengan model skala likert, dengan taraf signifikan 0,05.

Pengujian validitas instrumen yang dapat digunakan dengan dua taraf signifikan 0,05 dengan kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- a. Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ (uji dua sisi dengan sig 0.05) maka instrumen atau item pertanyaan yang digunakan berkorelasi signifikan terhadap skor total dan dapat dinyatakan valid.
- b. Jika $r_{hitung} \leq r_{table}$ (uji dua sisi dengan sig 0.05) maka item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total dan dapat dinyatakan tidak valid.

2. Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Pengujian instrumen penelitian tidak hanya valid, namun instrumen penelitian harus reliabel. Instrumen yang reliabel berarti instrumen yang digunakan untuk mengukur dan menguji beberapa kali mengukur objek yang sama diwaktu yang berlainan akan menghasilkan data yang sama⁶⁴. Reliabel berkaitan dengan masalah adanya kepercayaan terhadap alat riset (instrumen). Suatu instrumen dapat memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi jika hasil dari pengujian test/ instrumen tersebut menunjukkan hasil yang tetap. Uji reliabel dilakukan dengan mengkorelasikan skor item-item suatu variabel.

Menurut Suharsini Arikunto⁶⁵ reliabel dihitung dengan menggunakan rumus koefisien *Alpha Cronbach*, dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{11} = \frac{K}{(K-1)} \left[1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right]$$

Dimana : r_{11} = reliabilitas instrumen

K = banyaknya butir pertanyaan atau soal

$\sum \sigma b^2$ = jumlah varians butir

⁶⁴ Sugiono, *Op.cit*, hlm. 267

⁶⁵ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: PT. Rineka Citra, 1998), hal. 171

$$\sigma t^2 = \text{varians total}$$

Adapaun mengenai nilai koefisien reliabelitas angket, walaupun secara teori besarnya koefisien berkisar antara 0,0 sampai dengan 1,0 namun dalam praktek koefisien sebesar 1,0 tidak dijumpai. Untuk melihat koefisien korelasi reliabelitas dapat melihat hasilnya yang memiliki tanda positif (+), sebab angka yang bertanda negatif tidak ada artinya untuk interpretasi hasil ukur⁶⁶.

Untuk menguji reliabel instrumen tertentu dapat juga digunakan uji signifikansi pada taraf signifikansi 0,05, artinya data bisa dikatakan reliabel bila nilai alpha lebih besar dari r kritis atau r koefisien alpha pembandingan. Untuk menguji reliabelitas atau tidaknya suatu instrumen dapat mengacu sebagai berikut:

- a. Jika r alpha positif dan \geq dari pada r tabel maka reliabel
- b. Jika r alpha negatif \leq dari r tabel maka tidak reliabel.

H. Analisis Faktor

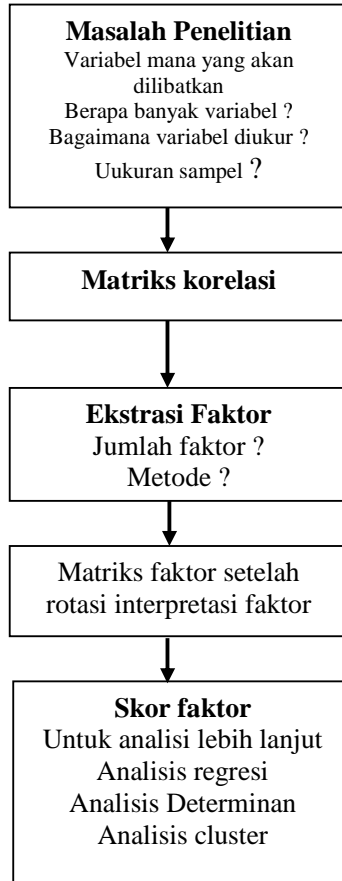
Mengacu pada judul penelitian ini, maka analisis data menggunakan analisis faktor, karena data yang hendak diungkap berupa data interval. Senada yang dikemukakan Tuckman bahwa untuk menentukan uji statistik dengan menggunakan data interval lebih dari satu dengan variabel independen dan jenis data variabel dependen adalah analisa faktor. Senada diatas Kuncoro menambahkan analisa faktor digunakan untuk merangkum informasi yang

⁶⁶ Saifuddin Azwar, *Reliabelitas dan Validitas* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hlm. 9

terangkum dalam banyak variabel dan rasio menjadi lebih kecil⁶⁷. Disamping pertimbangan jenis data untuk menentukan teknik analisis penelitian, dalam hal ini analisis faktor tepat digunakan karena penelitian ini berusaha untuk mengungkap beberapa dari jumlah indikator yang membentuk jiwa wirausaha. Untuk mengungkap atau melacak (*exploratory*) hubungan dari seluruh interdependen variabel (item) dengan beberapa indikatornya. Pada prinsipnya terdapat beberapa konsep teori yang membentuk perilaku tertentu, dipenelitian ingin mereduksi atau meringkas variabel yang banyak menjadi sedikit. Misalnya dari 15 variabel yang lama diubah menjadi 8 atau 6 variabel baru yang disebut faktor dan masih memuat sebagian informasi yang terkandung dalam variabel asli.

Secara ringkas, langkah analisa faktor dapat digambarkan dalam diagram berikut :

⁶⁷ Mudrajat kuncoro, *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi* (Jakarta: Erlangga, 2003), hlm 24



Sumber : Dermawan Wibisono, hal. 278

Gambar 3.1 Langkah Analisa Faktor

Dalam analisa faktor, variabel tidak dikelompokkan menjadi variabel bebas dan tidak bebas. Namun sebagai pengantinya seluruh hubungan interdependensi antar variabel diteliti. Sedangkan teknik analisis interdependensi variabel yang dimasukkan dalam analisa faktor adalah analisa komponen utama (*Principal Component Approach*) yang merupakan teknik reduksi data yang bertujuan membentuk sebanyak mungkin jumlah variasi variabel awal yang mungkin. Untuk

lebih sederhananya analisa faktor dapat dicontohkan, peneliti ingin mengetahui beberapa variabel tertentu kemudian ditransformasikan kedalam sejumlah variabel komposit baru atau komponen baru. Misalnya tinggi badan, berat badan, pekerjaan, pendapatan dan tingkat pendidikan dari 50 orang laki-laki. Dari hasil analisa faktor berat badan, tinggi badan dapat dirangkum kedalam ukuran sedangkan pekerjaan, pendapatan dan tingkat pendidikan diringkas jadi status sosial.

Secara matematis analisis faktor dari Maholtra⁶⁸ sebagai berikut:

$$F_{if} = b_{f1} X_{i1} + b_{f2} X_{i2} + \dots + b_{fv} X_{iv}$$

Dimana : F_{if} = faktor skor individu i dalam faktor f

b_{fv} = koefisien dalam faktor v

X_{iv} = nilai individu i dalam variabel v

Faktor-faktor khusus tersebut tidak saling berhubungan satu sama lain, juga tidak ada korelasinya dengan faktor-faktor umum. Faktor umum itu sendiri dapat dinyatakan sebagai kombinasi linier dari variabel yang dapat diamati dengan rumus :

$$X_{iv} = a_{v1} F_{i1} + a_{v2} F_{i2} + a_{v3} F_{i3} + \dots + e_{iv}$$

Dimana : i = indek untuk individu i

v = indek untuk variabel v

X_{iv} = nilai individu I dalam variabel v

F = faktor skor individu I dalam faktor f

A = faktor loading variabel v dalam faktor f

⁶⁸ Fanani, *Makalah Analisa Faktor* (2003), hal. 619

E = sebuah variabel yang memasukan seluruh variasi di X yang tidak dapat dijelaskan oleh faktor-faktor

Analisa faktor dalam penelinelitian ini di;lakukan dengan menggunakan paket program SPSS for windows release ver12 langkah-langkah yang dilakukan dalam analisa faktor adalah:

a. Deskripsi Data

Pada tahap awal analisa faktor, semua data yang dimasukan dapat dideskripsikan dengan bantuan program komputer SPSS ver. 12 deskripsi data dalam bentuk mean (rata-rata) dan standart deviasi (simpangan baku). Rata-rata adalah ukuran pemusatan (*central*) sedangkan simpangan baku adalah sebuah ukuran penyebaran data.

b. Matriks Korelasi

Matriks korelasi merupakan matriks yang memuat koefesien korelasi dari semua pasangan variabel dalam penelitian. Jadi matriks korelasi digunakan untuk mendapatkan nilai kedekatan hubungan antara variabel manifes. Dari niali kedekatan dapat digunakan untuk melakukan beberapa pengujian berikutnya yang meliputi:

Pengujian dilakukan dengan pengamatan terhadap ukuran kecukupan sampling, matrik, korelasi, nilai determian nilai KMO dan hasil uji bartlet.

2. Nilai Keiser Mayer-Olkin (KMO)

Nilai KMO digunakan untuk menguji kesesuaian dari analisa faktor yang merupakan indeks perbandingan korelasi observasi dengan

besarnya koefisien parsial⁶⁹. Nilai KMO yang kecil menunjukkan bahwa analisis faktor bukan sebuah pilihan yang tepat. Marija J. Norusis⁷⁰ memberikan rumus KMO adalah :

$$KMO = \frac{\sum_{j=1}^p \sum_{i=1}^p r^2_{ij}}{\sum_{j=1}^p \sum_{i=1}^p r^2_{ij} + \sum_{j=1}^p \sum_{i=1}^p a^2_{ij}}$$

Dimana :

r : koefisien koelasi

a : koefisien korelasi parsial

Jika jumlah kuadrant dari koefisien parsial antara semua variabel adalah kecil ketika dibandingkan dengan jumlah kuadrant koefeien korelasi, nilai KMO mendekati 1. nilai kecil dari KMO menunjukkan bahwa faktor analisis variabel-variabel tidaklah baik, meskipun korelasi antar sepanjang variabel tidak dapat dijelaskan oleh variabel lain. Diharapkan nilai KMO lebih besar dari 0,60 masih bisa ditorerir. Menurut Subhash Sharma ditunjukkan sebagai berikut:

Tabel 3.1 Rekomendasi ukuran KMO

Ukuran KMO	Rekomendasi
$\geq 0,90$	Baik sekali
$\geq 0,80$	Baik
$\geq 0,70$	Sedang
$\geq 0,60$	Cukup
$\geq 0,50$	Kurang
Dibawah 0,50	Ditolak

Sumber : Subhash Sharma⁷¹

⁶⁹ Mudarajat, *Loc. Cit.*, hlm. 279

⁷⁰ Skipsi

⁷¹ Subhash Sharma, *Applied Multivariate Technique*, fist edition Jhon Willey and Sons,inc Toronto, 1996), hal 116

Dalam literature lain dijelaskan bahwa jika nilai KMO lebih besar dari 0,5 maka proses analisa dapat dilanjutkan⁷². Ketentuan lain dalam pengujian nilai KMO *Measure of Sampeling Adequancy* yaitu terdapat kriteria sebagai berikut:

- a. Jika probabilitas (sig) < 0,05 maka variabel tersebut dapat dianalisis lebih lanjut.
- b. Jika probabilitasn (sig) > 0,05 maka variabel tidak dapat dianalisis lebih lanjut.

Sedangkan besarnya angka MSA ialah antara 0-1. jika digunakan dalam menentukan pengabungan variabel maka ketentuannya sebagai berikut:

- a. Jika MSA = 1 maka variabelnya tersebut dapat diprediksi tanpa kesalahan
- b. Jika MSA = > 0,05 maka variabel tersebut dapat diprediksi dan dapat dilanjutkan lagi
- c. Jika MSA < 0,05 maka variabel tersebut tidak dapat diprediksi dan tidak dapat dilanjutkan lagi lebih Injut sehingga variabel tersebut harus dikeluarkan⁷³.

3. Ukuran Kecukupan Sampling atau MSA

MSA merupakan indeks yang dimiliki setiap variabel yang menjelaskan apakah sampel yang diambil dalam penelitian cukup memuat

⁷² Wahana Komputer. *Pengolahan Data Stastistik dengan SPSS*.(Yogyakarta: Penerbit Andi, 2004), hlm, 256

⁷³ Sarwono Jonatan. analisis data penelitian menggunakan SPSS.(Yogyakarta: Penerbit Andi,2006), hlm, 208

variabel-variabel yang ada keterkaitannya. Uji MSA bertujuan untuk menentukan apakah proses pengambilan sampel telah memadai. Menurut marija J. Norusis menjelaskan Variabel yang memiliki ukuran kecukupan sampling (MSA) paling rendah yaitu $< 0,5$ dikeluarkan dari analisis. Dari

model ini dapat dirumuskan sebagai berikut:
$$MSA_1 = \frac{\sum_{j=1} r^2}{\sum_{j=1} r^2_{ij} + \sum_{j=i} a^2_{ij}}$$

Dimana : r : koefesien korelasi

a : koefesien korelasi parsial

4. Matrik Korelasi

Proses analisa didasarkan pada suatu matrik korelasi antar variabel. Jika pada matrik korelasi terdapat P buah butir atau variabel akan dijumpai koefesien korelasi sejumlah yang dijabarkan kedalam rumus sebagai berikut :

$$\text{KoefesienKorelasi} = \frac{P(-1)}{2}$$

Dari hasil tersebut dapat diketahui variabel-variabel yang menimbulkan masalah multikolinierritas dengan koefesien korelasi yang tinggi dari 0,8. bila multikolinierritas pada suatu variabel tertentu, keduanya dapat dijadikan satu atau dipilih salah satu untuk dianalisis lebih lanjut.

5. Nilai Determinan

Nilai determinan matriks korelasi harus mendekati nol, sehingga matrik korelasi dapat dikatakan memiliki tingkat saling keterkaitan yang

mencukupi. Nilai determinan matriks korelasi yang elmen-elmenya menyerupai matriks identitas akan memiliki nilai determinan sebesar 1, artinya jika determinan mendekati 1 berarti matriks korelasi menyerupai matriks identitas (antar variabel tidak terkait). Matriks identitas juga memiliki elmen pada diagonal bernilai 1 sedangkan nilai lainnya 0. maka untuk mengatakan bahwa matriks korelasi memiliki independensi atau tingkat saling terkait, matriks korelasi harus memiliki nilai determinan mendekati nol.

6. Uji Bartlett (*Bartlett Test of Sphericity*)

Bartlett's test digunakan untuk menentukan matriks korelasi yang merupakan matriks identitas atau bukan, sebab jika matriks bukan matriks identitas maka tidak dapat digunakan untuk analisis berikutnya. Bartlett's test memberikan keakuratan (*signifikansi*) yang tinggi ($P < 0,00000$) memberikan implikasi bahwa matriks korelasi cocok untuk analisis faktor.

Hasil uji bartlett's merupakan hasil uji atas hipotesis :

- H_0 : matrik korelasi = matrik identitas
- H_1 : matriks korelasi \neq matriks identitas

Penolakan terhadap H_0 dilakukan dengan dua cara :

Nilai bartlett's > tabel chi-square

Nilai signifikansi < taraf signifikan 5 %

Uji bartlett's dirumuskan oleh marija J. Norusis sebagai berikut :

$$Bartlett's Test = -n |R| \left[n - 1 - \frac{2p+5}{6} \right]$$

Dimana : $|R|$ = nilai determinan

n = jumlah data

p = jumlah item/butir/ variabel

c. Ekstrasi Faktor

Menentukan jumlah faktor yang diekstrak dapat dianalogikan dengan memfokuskan lensa mikroskop. Jadi semisal pengaturan lensanya terlalu jauh atau dekat maka akan menghasilkan hasil ketidakjelasan maka harus mencari posisi yang paling tepat.

Demikian juga dengan tujuan ekstrasi faktor adalah untuk memperoleh seperangkat faktor yang berasal dari variabel-variabel yang tersusun dalam pola korelasi. Untuk mengekstraksi faktor dipakai orthogonal faktor. Menurut J. Supranto *orthogonal factors* adalah ekstrasi faktor dengan merotasikan sumbu faktor yang kedudukannya dipertahankan tegak lurus sesamanya (bersudut 90 derajat). setiap faktor akan Independen terhadap faktor lain. orthogonal faktor digunakan bila analisis bertujuan untuk mereduksi jumlah variabel tanpa memperhitungkan seberapa besar faktor yang diekstrasi.

Terdapat sejumlah metode untuk mengekstrasi faktor dalam analisa faktor. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah *principal component analysis*.. Dengan metode ini diharapkan dapat diperoleh hasil yang dapat memaksimalkan prosentase varian yang mampu dijelaskan oleh model. Hasil ekstrasi adalah faktor-faktor dengan jumlah variabel yang diekstrasi. Pada tahap ini akan diketahui sejumlah faktor yang dapat diterima atau yang layak mewakili seperangkat variabel dengan alternatif sebagai berikut :

- faktor dengan *eigen value* > 1
- faktor dengan prosentase varian > 5%
- faktor dengan prosentase kumulatif > 60%

Dalam penelitian ini, meskipun pada mulanya variabel-variabel yang dianalisis telah dikelompokkan secara teoritis kedalam sejumlah faktor tertentu, namun untuk penentuan jumlah faktor yang dianalisis dan diinterpretasikan selanjutnya akan didasarkan pada hasil analisis dengan teknik PC (*principal component analysis*) pada tahap ini.

d. Faktor Sebelum Rotasi

Matriks faktor sebelum dirotasi digunakan untuk mengeksplorasi masing-masing kemungkinan-kemungkinan pengelompokan variabel kedalam sejumlah faktor yang telah diekstrasi⁷⁴. Matriks ini merangkum informasi mengenai bobot variabel kedalam setiap vektor. Agar mendapatkan bobot variabel yang mudah diinterpretasikan, matriks faktor harus dirotasikan. Pada tahap ini didapatkan matriks faktor, merupakan model awal yang diperoleh sebelum dilakukan rotasi. Koefisien (*koefisien loading*) yang signifikan (> 0,5) pada setiap model faktor dapat dikatakan bisa mewakili faktor yang terbentuk. Bila pada ekstrasi awal dihasilkan statistik awal, maka pada tahap ini dihasilkan pada statistik akhir mengalami penurunan bila dilakukan pembatasan jumlah faktor yang dianalisis. Nilai komunitas harus lebih dari 0,5 setelah mengalami penurunan. Bila hal ini tidak terpenuhi dapat dijadikan alasan untuk menghilangkan variabel proses.

⁷⁴ Dermawan, *loc.cit*, hlm. 281

Matrik korelasi baru akan dihasilkan setelah jumlah faktor yang digunakan dibatasi. Diharapkan perubahan matriks korelasi yang baru tidak jauh berbeda dengan matriks korelasi awal. Maka perlu dilakukan perhitungan atas perubahan yang terjadi, yaitu dengan menghitung selisih nilai koefisien korelasi dari matriks korelasi baru. Jika nilai mutlak dari selisih tersebut melebihi nilai 0,5 dimasukkan dalam kategori bahwa koefisien korelasi tersebut tidak sama (berbeda). Kemudian dihitung jumlah koefisien yang berbeda dan tergolong sama. Jumlah relatif dari koefisien yang tergolong sama dijadikan indikasi *fit* model (kepadatan model).

e. Rotasi faktor

Rotasi faktor dilakukan karena model awal yang diperoleh dari matriks faktor sebelum dilakukan rotasi, belum menerangkan struktur data yang sederhana sehingga sulit untuk diinterpretasikan. Jadi tujuan rotasi faktor yaitu untuk memudahkan interpretasi dalam menentukan variabel-variabel mana saja yang tercantum dalam suatu faktor.

Rotasi faktor dilakukan dengan metode *varimax*. Model ini cukup berhasil untuk membentuk model faktor yang dapat diinterpretasikan. Hal ini karena metode *varimax* bekerja dalam menyederhanakan kolom-kolom matriks faktor, dalam hal ini berarti dalam setiap faktor tercakup sesedikit mungkin variabel. Dermawan menambahkan rotasi *varimax* dilakukan jika pada proses pembobotan faktor masih terdapat variabel manifes yang menyebar diantara lebih dari satu faktor atau jika sebagian bobot faktor dari variabel bernilai dibawah terkecil yang telah ditetapkan⁷⁵.

⁷⁵ Dermawan, *loc.cit*, hlm. 283

Sebuah variabel dikatakan tidak dapat diinterpretasikan atau tidak mewakili satu faktor karena tidak dapat memiliki *faktor loading* (bobot faktor) $\geq 0,5$ pada satu faktor.

Untuk memudahkan membaca hasil dari matriks yang telah dirotasi berdasarkan bobot masing-masing dalam setiap vektor, dapat dilakukan dengan tahapan berikut:

1. dapat dimulai dari urutan variabel pertama, interpretasi dimulai bergerak dari faktor paling kiri ke faktor paling kanan pada setiap baris untuk mencari bilangan yang nilainya mutlak dan paling besar dalam baris tersebut.
2. bilangan yang paling besar menunjukkan dalam faktor mana variabel tersebut termasuk, sehingga dapat diketahui variabel mana yang termasuk dalam suatu faktor.

Bobot faktor adalah ukuran untuk menyatakan representasi suatu variabel oleh masing-masing faktor yang merupakan data mentah untuk analisis lanjutan seperti analisis regresi dan diskriminan.

Beberapa pedoman yang dalam pembobotan faktor yang dikemukakan oleh Hair Anderson yang dikutip Dermawan menyatakan bahwa bobot faktor $\geq 0,3$ dianggap signifikan, bobot \geq lebih signifikan dan apabila diatas $\geq 0,5$ dianggap sangat signifikan, bobot ini digunakan untuk sampel yang lebih besar dari 50⁷⁶.

⁷⁶ Dermawan, *loc. cit*, hlm. 284

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Kecamatan Lowokwaru

Pada bulan April 1988 Kecamatan Lowokwaru terpisah dari Kecamatan Blimbing dengan membawahi 12 kelurahan, meliputi : Kelurahan Lowokwaru, Kelurahan Tasikmadu, Kelurahan Tunggulwulung, Kelurahan Tunjungsekar, Kelurahan Tlogomas, Kelurahan Merjosari, Kelurahan Dinoyo, Kelurahan Sumbersari, Kelurahan Ketawanggede, Kelurahan Tulusrejo, Kelurahan Jatimulyo dan Kelurahan Mojolangu Jumlah Rukun Warga (RW) 116 buah, Rukun Tetangga (RT) 696 buah.

Kecamatan Lowokwaru merupakan salah satu Kecamatan yang ada di wilayah kota Malang. Di wilayah Kecamatan Lowokwaru berdiri kampus-kampus besar, jika diruntut dari wilayah sebelah barat terdapat Universitas Muhammadiyah Malang, kemudian kearah timur terdapat Universitas Islam Malang (UNISMA), Universitas Gajayana, Universitas Islam Negeri (UIN) Malang, Universitas Brawijaya, Institut Teknologi (ITN) Malang dan Universitas Negeri Malang (UM) dan STIE Malang Kucecwara. Adanya pusat pendidikan di kota Malang secara khususnya di wilayah Kecamatan Lowokwaru membawa telah memberikan pengaruh pada perekonomian sekitar, hal itu ditunjukkan dengan banyaknya usaha-usaha yang berdiri disekitar kampus ataupun pemukiman warga yang didirikan oleh perorangan atau dengan kemitraan.

Berdasarkan data yang diperoleh wilayah Kecamatan Lowokwaru memiliki suhu Temperatur maksimum 28° C dan temperatur minimum 20° C

Curah Hujan Maksimum yang pernah terjadi banyaknya curah hujan 2,71 mm dan minimum yang pernah terjadi 2,31 mm. Luas Daerah/Wilayah Luas Wilayah Kecamatan Lowokwaru 2089,513 Ha yang terbagi atas 12 Kelurahan. Batas Wilayah : Disebelah Utara dibatasi oleh Kecamatan Karangploso; disebelah Selatan dibatasi oleh Kecamatan Klojen; disebelah Timur dibatasi oleh Kecamatan Blimbing; disebelah Barat dibatasi oleh Kecamatan Dau.

Demografi (data s/d Desember 2007) jumlah penduduk menurut jenis kelamin jumlah laki-laki = 81.493 orang; jumlah perempuan = 84.020 orang, jadi total penduduk Kecamatan Lowokwaru adalah 165.513 orang. Sedangkan Jumlah KSK sebesar 36.835 KK dengan jumlah warga laki-laki yang wajib KTP = 66.797 orang dan jumlah warga perempuan yang wajib KTP = 64.560 orang sehingga totalnya adalah 131.357 orang. Untuk jumlah warga laki-laki yang memiliki KTP = 62.425 orang, jumlah warga perempuan yang memiliki KTP = 58.229 orang maka total = 120.383 orang. Penduduk yang sudah menikah jumlah warga laki-laki yang belum memiliki KTP = 4.372 orang dan jumlah warga perempuan yang belum memiliki KTP = 6.331 orang maka total = 10.703 orang.

Diwilayah Kecamatan Lowokwaru kegiatan perekonomian cukup baik dengan banyaknya berdiri usaha-usaha baik dibidang jasa, perdagangan, dan kerajinan cukup banyak.

Dari data yang telah diperoleh dari dinas perindustrian dan perdagangan kota Malang usaha yang telah mengantongi izin usaha (SIU) diwilayah Kecamatan Lowokwaru pada tahun 2007 sebesar 112 usaha. Data itu merupakan data yang dikeluarkan dinas yang terkait, belum lagi usaha yang belum

mendaftarkan ke DEPERINDAKOP pasti lebih banyak, bahkan bila diamati bisa lebih besar usaha yang tidak mengantongi SIU.

B. Hasil Penelitian

1. Karakteristik Responden

Responden yang diambil dalam penelitian ini terdiri para pengusaha atau orang yang mendirikan atau menjalankan usahanya di wilayah Kecamatan Lowokwaru, dengan kriteria: usaha yang dijalankan menetap di wilayah Kecamatan Lowokwaru; mengantongi SIU dari dinas perizinan; dan terdaftar di DEPERINDAKOP (departemen perindustrian dan perdagangan) kota Malang Namun dalam penyebaran angket yang mengacu pada alamat yang diberikan oleh dinas terkait sulit ditemukan serta banyak alamat yang terdaftar tapi dilapangan tidak ditemukan usahanya. Belum lagi terdapat beberapa pengusaha yang sulit untuk meluangkan waktunya untuk mengisi angket, hal ini terjadi dalam penelitian sehingga sebagai pengganti responden yang mengantongi ijin tersebut peneliti menggunakan semua usaha yang tidak terdaftar yang berada di wilayah Kecamatan Lowokwaru.

Para pengusaha yang ditetapkan menjadi kelompok responden sebanyak 30 orang/pengusaha. Tujuan pengambilan data dari para responden adalah berupa data tentang faktor-faktor yang membentuk jiwa wirausaha, sehingga mereka berani memutuskan untuk mendirikan sebuah usaha. Data lain yang diambil dari responden adalah tentang karakteristik atau sifat-sifat yang melekat dipengusaha sukses tersebut.

2. Deskripsi Hasil Jawaban Responden

a. Deskripsi Hasil Jawaban Responden Variabel Bebas (X)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah faktor-faktor yang membentuk jiwa wirausaha pengusaha di wilayah Kecamatan Lowokwaru, antara lain: kemampuan atau kompetensi wirausaha (X_1), Locus pengendalian (*Locus of control*) (X_2), inisiatif menjadi wirausaha (X_3), pendidikan (X_4), lingkungan (X_5), lingkungan keluarga dan sosial (X_6). Beberapa variabel yang telah ditentukan berdasarkan kajian literatur yang ada, peneliti ingin mengetahui faktor-faktor yang membentuk jiwa wirausaha dari para pengusaha. Berikut ini hasil temuan jawaban dari responden yang diteliti dapat dijelaskan secara sistematis.

Penentuan distribusi Frekuensi yang meliputi kelas interval, klasifikasi kriteria predikat berdasarkan tujuan penelitian peneliti yang didasarkan atas masukan dari dosen pembimbing, kemudian dapat ditentukan model paparan data dari kuisioner/angket yang telah disebarkan.

Pada variabel dependen dilakukan pengujian pada beberapa variabel pertama adalah kemampuan atau kompetensi wirausahawan (X_1). Dari penyebaran angket yang dilakukan pada 30 responden yang mempunyai latar belakang sebagai wirausahawan atau pengusaha, maka diperoleh hasil sebagai berikut. Data tentang faktor kemampuan atau kompetensi wirausahawan mampu menjadi pemicu atau pendorong seseorang memutuskan menjadi wirausahawan. Secara kuantitatif, ditunjukkan oleh hasil perolehan

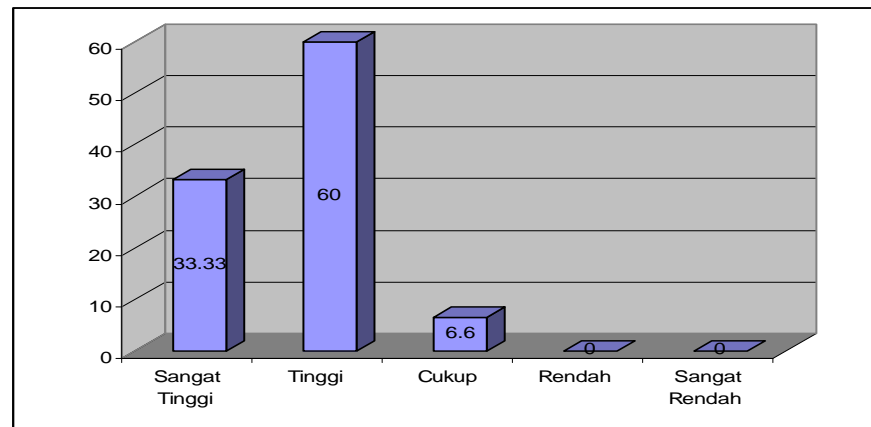
yang menunjukkan skor terendah sebesar 8 dan skor tertinggi sebesar 40.

Untuk hasil analisisnya ditunjukkan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Variabel Kemampuan atau Kompetensi Wirausaha

Sumber data diolah September 2008	Kelas Interval	Predikat	Frekuensi	Prosentase
	35-41	ST	10	33,33 %
	28-34	T	18	60%
	21-27	S	2	6,6%
	14-20	R	0	0 %
	7-13	SR	0	0 %
			30	100 %

Sumber 2008



Sumber : data diolah September 2008

Gambar 4.1 Diagram Faktor Kemampuan Kompetensi Wirausaha Responden Memicu Jadi Wirausahawan

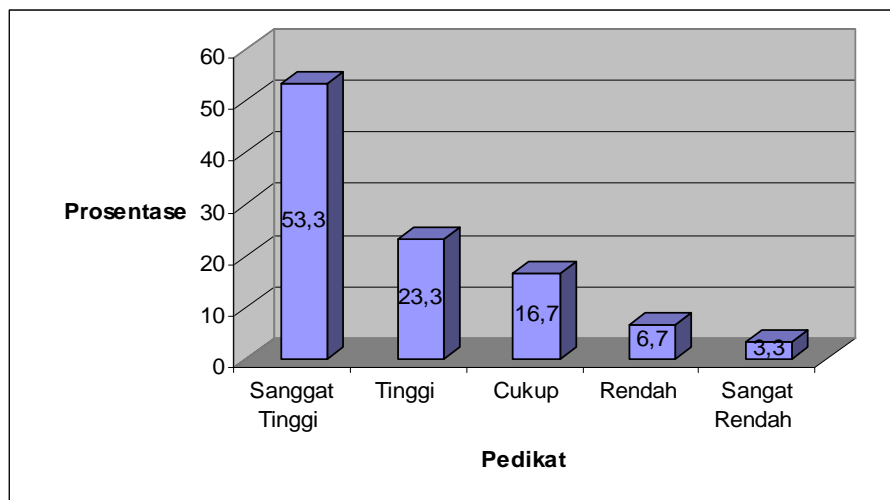
Berdasarkan hasil pengolahan data dengan statistik deskriptif diatas, maka secara umum dapat dinyatakan bahwa faktor kemampuan atau kompetensi wirausaha menjadi faktor pemicu yang tinggi bagi sebagian besar responden.

Pada variabel yang kedua adalah lokus pengendalian (*locus of control*). Secara kuantitatif, ditunjukkan oleh hasil perolehan yang menunjukkan skor terendah sebesar 2 dan skor tertinggi sebesar 10, dari penyebaran angket terhadap 30 responden diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Variabel Lokus Pengendalian (*locus of Control*)

Kelas Interval	Predikat	Frekuensi	Prosentase
9-10	ST	16	53,3 %
7-8	T	7	23,3 %
6-5	S	5	16,7 %
3-4	R	2	6,7 %
1-2	SR	1	3,3 %
		30	100 %

Sumber : data diolah September 2008



Gambar 4.2 Diagram Faktor Lokus Pengendalian (*locus of ontrol*) Responden Memicu Jadi Wirausahawan

Dari hasil pengolahan data yang menggunakan statistik deskriptif diatas, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa lokus pengendalian (*locus of*

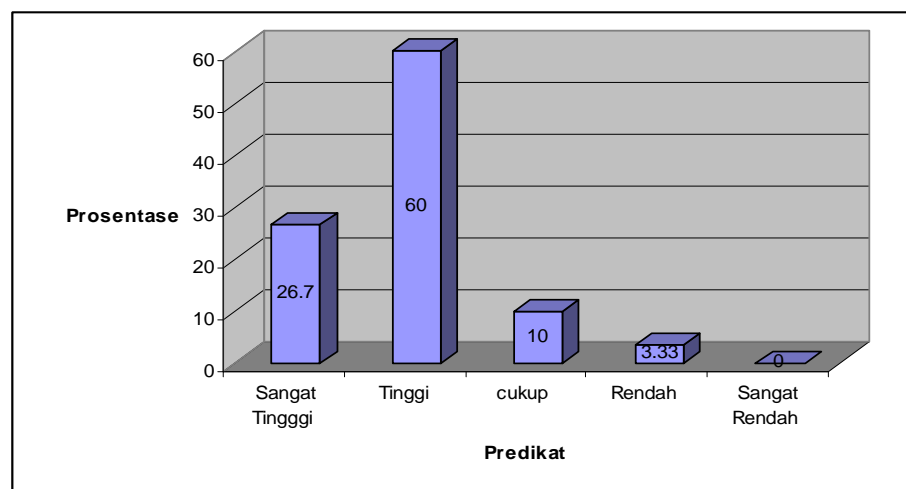
control), memiliki faktor yang sangat tinggi sebagai pemicu responden untuk mendirikan usaha.

Pada variabel yang ketiga adalah inisiatif wirausaha, dari penyebaran angket terhadap 30 responden, secara kuantitatif menunjukan bahwa skor terendah yaitu 3 dan skor tertinggi sebesar 15. untuk hasil analisisnya dapat disajikan sebagai berikut.

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Variabel Inisiatif Wirausaha

Kelas Interval	Predikat	Frekuensi	Prosentase
14-16	ST	8	26,7 %
11-13	T	18	60%
8-10	S	3	10%
5-7	R	1	3,33%
2-4	SR	0	0%
		30	100 %

Sumber : data diolah September 2008



Sumber : data diolah September 2008

Gambar 4.3 Diagram Faktor Inisiatif Wirausaha Sebagai Pemicu Responden Untuk Jadi Wirausahawan

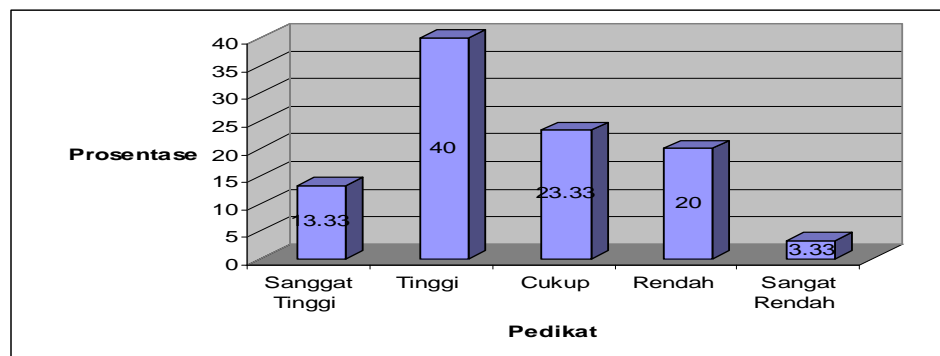
Dari hasil pengolahan data yang menggunakan statistik deskriptif diatas, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa inisiatif berwirausaha memiliki faktor yang tinggi sebagai pemicu responden untuk mendirikan usaha.

Pada variabel yang ke empat tentang pendidikan yang merupakan salah satu faktor pemicu seseorang dalam berwirausaha telah berhasil dikumpulkan data dari 30 responden. Secara kuantitatif nilai skor terendah dari variabel ini sebesar 3 dan skor tertinggi sebesar 15. Untuk hasil analisis data dari perolehan dari responden disajikan sebagai berikut.

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Variabel Pendidikan

Kelas Interval	Predikat	Frekuensi	Prosentase
14-16	ST	4	13,3%
11-13	T	12	40%
8-10	S	7	23,33%
5-7	R	6	20%
2-4	SR	1	3,33%
		30	100 %

Sumber : data diolah September 2008



Sumber : data diolah September 2008

Gambar 4.4 Diagram Faktor Pendidikan yang Memicu Responden Jadi Wirausahawan

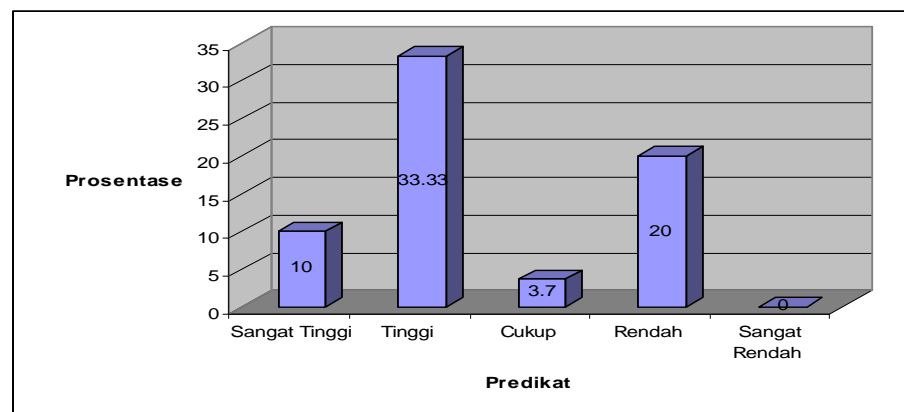
Berdasarkan hasil pengolahan data yang menggunakan statistik deskriptif diatas, maka secara umum bahwa variabel pendidikan merupakan faktor pemicu yang tinggi bagi responden untuk memutuskan menjadi wirausahawan.

Variabel yang ke lima adalah lingkungan dari hasil penyebaran angket yang berhasil dikumpulkan dari 30 responden. Secara kuantitatif diperoleh nilai terendah 9 dan nilai skor tertinggi sebesar 45. Untuk hasil analisis data dari perolehan dari responden disajikan sebagai berikut.

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Variabel Lingkungan

Kelas Interval	Predikat	Frekuensi	Prosentase
39-45	ST	3	10%
32-38	T	10	33,33%
25-31	S	11	36,7%
16-24	R	6	20%
9-15	SR	0	0 %
		30	100 %

Sumber : data diolah September 2008



Sumber : data diolah September 2008

Gambar 4.5 Diagram Faktor Lingkungan yang Memicu Responden Jadi Wirausahawan

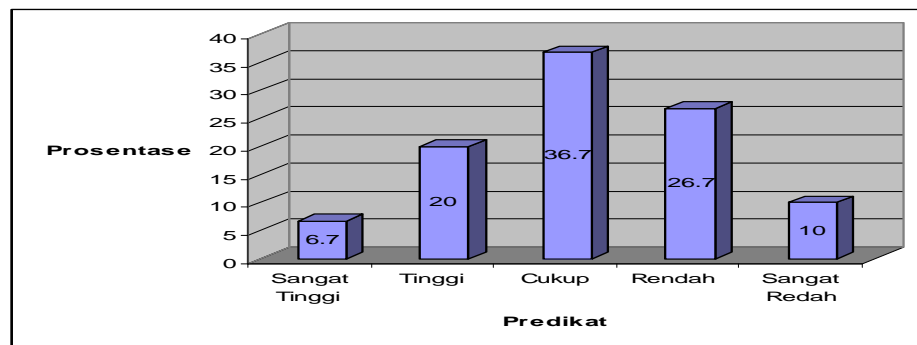
Berdasarkan hasil pengolahan data yang menggunakan statistik deskriptif diatas, secara umum hasil analisis tentang faktor lingkungan menunjkan bahwa, lingkungan memiliki peran sebagai salah satu faktor pemicu yang tinggi terhadap responden untuk mendirikan usaha.

Untuk variabel yang ke enam adalah tentang faktor lingkungan sosial dan keluarga, dari angket yang disebarkan diperoleh data dari 30 responden yang menunjukkan skor terendah sebesar 4 dan skor tertinggi adalah 24. Untuk hasil analisis data dari kecenderungan jawaban responden disajikan sebagai berikut.

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Variabel Lingkungan Sosial dan Keluarga

Kelas Interval	Predikat	Frekuensi	Prosentase
18-21	ST	2	6,7%
14-17	T	6	20%
10-13	S	11	36,7%
6-9	R	8	26,7%
2-5	SR	3	10%
		30	100 %

Sumber : data diolah September, 2008



Sumber : data diolah September, 2008

Berdasarkan hasil pengolahan data yang menggunakan statistik deskriptif diatas, secara umum hasil analisis tentang faktor lingkungan sosial keluarga menunjkan bahwa, lingkungan sosial keluarga memiliki peran yang tinggi sebagai salah satu faktor pemicu responden untuk mendirikan usaha.

b. Deskripsi hasil Jawaban Responden Variabel Terikat (Y)

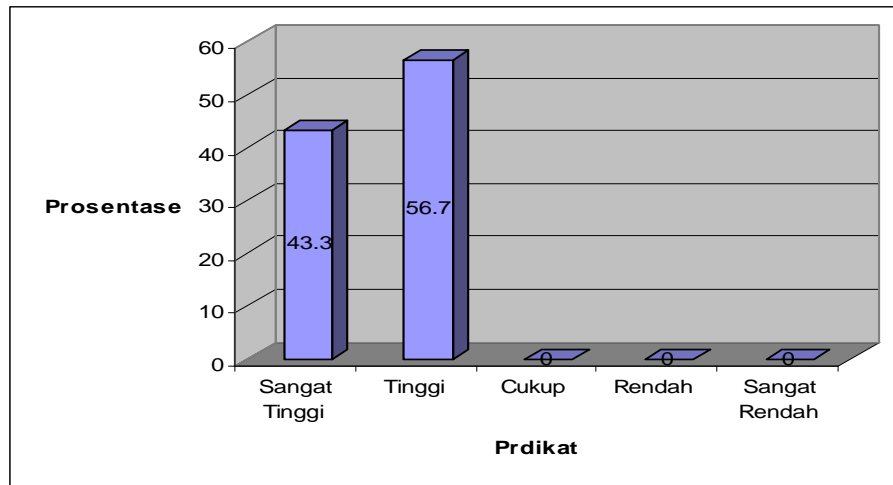
Dalam pengujian variabel terikat adalah variabel jiwa wirausaha yang memiliki beberapa indikator yang digunakan untuk menguji responden indikator tersebut meliputi motif berprestasi tinggi, percaya diri, keberanian mengambil resiko, kreatif dan inovatif, berorientasi masa depan, disiplin. Dari beberapa variabel yang diteliti dari hasil penyebaran angket terhadap 30 responden diperoleh hasil sebag berikut.

Pada variabel dependent ini yaitu tentang jiwa wirausaha diperoleh data dari 30 responden. Secara kuantitatif data tersebut menunjukkan skor terendah sebesar 6 dan skor tertinggi sebesar 30. Untuk hasil analisisnya dapat disajikan pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Variabel (Y) Jiwa Wirausaha

Kelas Interval	Predikat	Frekuensi	Prosentase
26-30	ST	13	43,3%
21-25	T	17	56,7%
16-20	C	17	0%
11-15	R	0	0%
6-10	SR	0	0%
		30	100 %

Sumber : data diolah September 2008



Sumber : data diolah September 2008

Gambar 4.7 Diagram Karakteristik Jiwa Wirausaha yang dimiliki Responden

Bedasarkan hasil pengolahan data yang menggunakan statistik deskriptif diatas, maka secara umum dapat dinyatakan bahwa responden memiliki karakteristik wirausaha yang tinggi yang dari jawaban responden yang ditunjukkan diagram diatas.

C. Pengujian Uji Validitas Dan Reliabilitas

Pengujian validitas adalah instrumen penelitian yang digunakan menunjukkan instrumen yang digunakan valid, artinya instrumen itu mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Dalam pengujian ini peneliti menggunakan *software* program SPSS 12 for windows pada pengujian validitas ditunjukkan dengan adanya korelasi yang dilakukan antara skor item dengan skor total item. untuk menentukan instrumen layak atau tepat maka dilakukan uji signifikan $\geq 0,5$ yang berarti suatu item dianggap valid jika berkorelasi terhadap skor total atau korelasinya (pearson korelasinya) hanya lebih dari 0,361 jika di dibandingkan

dengan r tabel yang dapat dilihat didaftar tabel buku-buku statistik. Sedangkan untuk mengukur bahwa instrumen itu menunjukkan reliabel. Instrumen yang menunjukkan reliabel dapat dilihat dengan membandingkan nilai *koefisien alpha* dengan nilai koefisien alpha pembandingan yang menunjukkan $\geq 0,5$.

Untuk melihat lebih jelasnya hasil uji validitas dan reliabelitas seluruh instrumen dalam penelitian ini dapat dilihat dalam penjelasan berikut ini dengan mengacu pada lampiran III. Hasil uji validitas dan reliabel kemampuan atau kompetensi dipaparkan sebagai berikut:

Tabel 4.8 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas variabel Kemampuan atau Kompetensi Wirausaha (X_1)

Variabel	No item	Korelasi (r Hitung)	Pembandingan (r Tabel)	Ket	Koefisien Alpha	Koefisien Alpha pembandingan	Ket
X_1	X _{1.1}	0,397	0,361	Valid	0,7420	0,05	Reliabel
	X _{1.2}	0,729	0,361	Valid			Reliabel
	X _{1.3}	0,705	0,361	Valid			Reliabel
	X _{1.4}	0,834	0,361	Valid			Reliabel
	X _{1.5}	0,448	0,361	Valid			Reliabel
	X _{1.7}	0,404	0,361	Valid			Reliabel

Sumber : data diolah Desember 2008

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa semua item pertanyaan untuk variabel (X_1) yang awalnya memiliki delapan item pertanyaan, kemudian dihilangkan/diturunkan. Sehingga dalam analisis untuk menguji validitas pada variabel (X_1) untuk item pertanyaan ke $X_{1.8}$ tidak diikuti dan menghasilkan nilai analisis seperti yang ada pada tabel 4.1 diatas. Hal ini dilakukan agar semua alat untuk mendapatkan informasi dari responden benar-benar valid. Dapat dilihat hasil pengujian instrumen yang mempunyai nilai korelasi antara lain 0,397, 0,729, 0,705, 0,834, 0,448, 0,404 yang menunjukkan bahwa nilai ini lebih besar 0,361.

Hal ini dapat dinyatakan bahwa item tersebut berkorelasi signifikan atau instrumen ini valid.

Dari data tabel 4.1 diatas dapat diketahui juga bahwa memiliki koefesien alpha sebesar 0,7420 yang menunjukkan lebih besar dari koefesien alpha pembanding yaitu 0,05, hal ini dapat dinyatakan bahwa insturmen ini reliabel. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada variabel (X_1) adalah valid dan reliabel untuk pengujian berikutnya.

Tabel 4.9 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Vriabel *Locus Of Control* (X_2)

Variabel	No item	Korelasi (r Hitung)	Pembanding (r Tabel)	Ket	Koefesien Alpha	Koefesien Alpha pembanding	Ket
X_2	X _{2.1}	0,831	0,361	Valid	0,9201	0,05	Reliabel
	X _{2.2}	0,959	0,361	Valid			Reliabel

Sumber : data diolah Desember 2008

Dari tabel diatas dapat diketahui bhwa semua item pertanyaan untuk variabel (X_2) yang memiliki dua item pertanyaan mempunyai nilai korelasi antara lain 0,831, 0,959 yang menunjukkan bahwa nilai ini lebih besar 0,361. Hal ini dapat dinyatakan bahwa item tersebut berkorelasi signifikan atau instrumen ini valid.

Dari data tabel diatas dapat diketahui juga bahwa memiliki koefesien alpha sebesar 0,9201 yang menunjukkan lebih besar dari koefesien alpha pembanding yaitu 0,05, hal ini dapat dinyatakan bahwa insturmen ini reliabel. dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada variabel (X_2) adalah valid dan reliabel untuk pengujian berikutnya.

Tabel 4.10 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Vriabel Inisiatif Wirausaha (X₃)

Variabel	No item	Korelasi (r Hitung)	Pembanding (r Tabel)	Ket	Koefesien Alpha	Koefesien Alpha pembanding	Ket
X ₃	X _{3.1}	0,368	0,361	Valid	0,7797	0,05	Reliabel
	X _{3.2}	0,803	0,361	Valid			Reliabel
	X _{3.3}	0,865	0,361	Valid			Reliabel

Sumber : data diolah Desember 2008

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa semua item pertanyaan untuk varibel (X₃) yang memiliki tiga item pertanyaan mempunyai nilai korelasi antara lain 0,368, 0,803, 0,865 yang menunjukan bahwa nilai ini lebih besar 0,361. Hal ini dapat dinyatakan bahwa item tersebut berkorelasi signifikan atau instrumen ini valid.

Dari data tabel diatas dapat diketahui juga bahwa memiliki koefesien alpha sebesar 0,7797 yang menunjukan lebih besar dari koefesien alpha pembanding yaitu 0,05, hal ini dapat dinyatakan bahwa insturmen ini reliabel. dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada varibel (X₃) adalah valid dan reliabel untuk pengujian berikutnya.

Tabel 4.11 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Vriabel Pendidikan (X₄)

Variabel	No item	Korelasi (r Hitung)	Pembanding (r Tabel)	Ket	Koefesien Alpha	Koefesien Alpha pembanding	Ket
X ₄	X _{4.1}	0,879	0,361	Valid	0,7717	0,05	Reliabel
	X _{4.2}	0,883	0,361	Valid			Reliabel
	X _{4.3}	0,599	0,361	Valid			Reliabel

Sumber : data diolah Desember 2008

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa semua item pertanyaan untuk varibel (X₄) yang memiliki tiga item pertanyaan mempunyai nilai korelasi antara

lain 0,879, 0,883, 0,599 yang menunjukkan bahwa nilai ini lebih besar 0,361. Hal ini dapat dinyatakan bahwa item tersebut berkorelasi signifikan atau instrumen ini valid.

Dari data tabel diatas dapat diketahui juga bahwa memiliki koefesien alpha sebesar 0,7717 yang menunjukkan lebih besar dari koefesien alpha pembanding yaitu 0,05, hal ini dapat dinyatakan bahwa instrumen ini reliable, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada variabel (X_4) adalah valid dan reliabel untuk pengujian berikutnya.

Tabel 4.12 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Vriabel Lingkungan (X_5)

Variabel	No item	Korelasi (r Hitung)	Pembanding (r Tabel)	Ket	Koefesien Alpha	Koefesien Alpha pembanding	Ket
X_5	X _{5.2}	0,412	0,361	Valid	0,7598	0,05	Reliabel
	X _{5.3}	0,608	0,361	Valid			Reliabel
	X _{5.4}	0,401	0,361	Valid			Reliabel
	X _{5.5}	0,717	0,361	Valid			Reliabel
	X _{5.6}	0,851	0,361	Valid			Reliabel
	X _{5.7}	0,677	0,361	Valid			Reliabel
	X _{5.8}	0,821	0,361	Valid			Reliabel
	X _{5.9}	0,665	0,361	Valid			Reliabel

Sumber : data diolah Desember 2008

Dari tabel diatas terdapat satu item yaitu X_{5.1} yang dalam hasil uji validitas yang tidak valid, maka agar menghasilkan uji yang valid item tersebut dihilangkan/diturunkan. Sehingga dapat diketahui bahwa semua item pertanyaan untuk variabel (X_5) yang memiliki sepuluh item pertanyaan mempunyai nilai korelasi antara lain 0,412, 0,608, 0,401, 0,717, 0,851, 0,677, 0,821, 0,665 yang menunjukkan bahwa nilai ini lebih besar 0,361. Hal ini dapat dinyatakan bahwa item tersebut berkorelasi signifikan atau instrumen ini valid.

Dari data tabel diatas dapat diketahui juga bahwa memiliki koefesien alpha sebesar 0,7598 yang menunjukkan lebih besar dari koefesien alpha pembanding yaitu 0,05, hal ini dapat dinyatakan bahwa insturmen ini reliabel. dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada varibel (X_5) adalah valid dan reliabel untuk pengujian berikutnya.

Tabel 4.13 Hasil uji validitas dan reliabilitas vriabel lingkungan sosial dan keluarga (X_6)

Variabel	No item	Korelasi (r Hitung)	Pembanding (r Tabel)	Ket	Koefesien Alpha	Koefesien Alpha pembanding	Ket
X_6	$X_{6.1}$	0,382	0,361	Valid	0,6846	0,05	Reliabel
	$X_{6.2}$	0,607	0,361	Valid			Reliabel
	$X_{6.3}$	0,633	0,361	Valid			Reliabel
	$X_{6.4}$	0,635	0,361	Valid			Reliabel

Sumber : data diolah Desember 2008

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa semua item pertanyaan untuk varibel (X_6) yang memiliki empat item pertanyaan mempunyai nilai korelasi secara berturut-turut antara lain sebesar 0,382, 0,607, 0,633, 0,635 yang menunjukkan bahwa nilai ini lebih besar 0,361. Hal ini dapat dinyatakan bahwa item tersebut berkorelasi signifikan atau intrumen ini valid.

Dari data tabel diatas dapat diketahui juga bahwa memiliki koefesien alpha sebesar 0,7717 yang menunjukkan lebih besar dari koefesien alpha pembanding yaitu 0,05, hal ini dapat dinyatakan bahwa insturmen ini reliable, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada varibel (X_6) adalah valid dan reliabel untuk pengujian berikutnya.

Tabel 4.14 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Jiwa Wirausaha (Y)

Variabel	No item	Korelasi (r Hitung)	Pembanding (r Tabel)	Ket	Koefesien Alpha	Koefesien Alpha pembanding	Ket
Y	Y _{1.1}	0,568	0,361	Valid	0,7564	0,05	Reliabel
	Y _{1.2}	0,736	0,361	Valid			Reliabel
	Y _{1.3}	0,708	0,361	Valid			Reliabel
	Y _{1.4}	0,558	0,361	Valid			Reliabel
	Y _{1.5}	0,570	0,361	Valid			Reliabel
	Y _{1.6}	0,621	0,361	Valid			Reliabel

Sumber : data diolah Desember 2008

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa semua item pertanyaan untuk variabel (Y) yang memiliki empat item pertanyaan mempunyai nilai korelasi secara berturut-turut antara lain sebesar 0,568 0,736 0,708, 0,558, 0,570 dan 0,621, yang menunjukkan bahwa nilai ini lebih besar 0,361. Hal ini dapat dinyatakan bahwa item tersebut berkorelasi signifikan atau instrumen ini valid.

Dari data tabel diatas dapat diketahui juga bahwa memiliki koefesien alpha sebesar 0,7564 yang menunjukkan lebih besar dari koefesien alpha pembanding yaitu 0,05, hal ini dapat dinyatakan bahwa insturmen ini reliabel. dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada variabel (Y) adalah valid dan reliabel untuk pengujian berikutnya.

D. Analisa Faktor

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menentukan faktor-faktor yang menjadi pembentuk jiwa wirausaha pengusaha di Kecamatan Lowokwaru. Tujuan ini didapat dengan menganalisis faktor-faktor yang melandasinya seseorang untuk memutuskan menjadi seorang wirausahawan. Faktor-faktor yang membentuk/memicu diperoleh dari kajian teori yang ada, kemudian dibuat variabel-variabel penyebab serta menjabarkan kedalam item-item pertanyaan untuk menggambarkan faktor tersebut kemudian disebarakan terhadap responden sebanyak 30 orang yang notabnya adalah pengusaha semua. Melalui hasil pengujian validitas dan reliabilitas terhadap kuisisioner/angket yang telah disebarakan terhadap 30 responden yang terdiri dari 6 variabel bebas dan 1 variabel terikat menunjukkan bahwa instrumen tersebut valid dan reliabel. Sehingga seluruh variabel dapat diikuti sertakan dalam analisis faktor.

Adapun tahap-tahap analisis data yang menggunakan analisis faktor akan dijelaskan secara sistematis sebagai berikut:

1. Analisis Faktor Variabel Independen (X)

a. Deskripsi Data Pada Variabel Independen (X)

Deskripsi data terdiri dari rata-rata (*mean*) yang merupakan jawaban rata-rata atas suatu butir pertanyaan; dan *stadart deviasi* (simpangan baku) yang artinya ukuran penyebaran data. Untuk hasil yang lengkap dapat dilihat dalam lampiran IV dari nilai rata-rata terendah ada pada variabel X_2 dengan

jumlah sebesar 7,60 dan nilai tertinggi terdapat pada variabel X_5 dengan jumlah sebesar 25,20.

Sebuah gugusan data akan terpusat pada suatu nilai rata-rata, tetapi akan dijumpai adanya data di atas rata-rata dan dibawah rata-rata. hal ini dijelaskan oleh simpangan baku semakin kecil nilai simpangan baku, maka kondisi data relatif homogen dan semakin tinggi nilai simpangan baku maka semakin heterogen. Hasil deskripsi data memberikan jawaban bahwa variabel X_2 memiliki simpangan baku terendah. Sedangkan variabel X_5 memiliki simpangan baku tertinggi yaitu 6,45. Untuk jumlah total data yang diambil dari responden dari keseluruhan variabel berjumlah 30 responden.

b. Matriks Korelasi Pada Variabel Independen (X)

Matriks korelasi merupakan matrik yang memuat koefesien relasi dari semua pasangan variabel dalam penelitian. Jadi, matriks ini digunakan untuk mendapatkan nilai kedekatan hubungan antar manifes. Nilai kedekatan ini dapat dilakukan dengan melakukan beberapa pengujian untuk melihat kesesuaian dengan nilai korelasi yang diperoleh dari analisis faktor dengan beberapa tahap analisis antara lain:

1) Nilai *Kaiser –Mayer-Olhin* (KMO)

Dari hasil pengujian yang terdapat pada lampiran IV diketahui bahwa nilai *KMO Measure of Sampeling Adequancy* sebesar 0,682 dengan signifikasi 0,00 lebih kecil dari 0,05. Jika mengacu pada landasan metode pada bab III maka hasil KMO tersebut dapat dikatakan memenuhi, sehingga proses analisa faktor pada variabel-variabel tersebut dapat dilanjutkan.

2) Ukuran Keucupan Sampeling atau MSA

Hasil nilai MSA berdasarkan lampiran IV pada analisis korelasi anti *image* dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 4.25 Nilai MSA Korelasi Anti Image

Variabel	Nilai MSA
X ₁ (Kemampuan atau Kompetensi wirausaha)	0,717
X ₂ (<i>locus of control</i>)	0,513
X ₃ (Inisatif Jadi Wirausaha)	0,747
X ₄ (Pendidikan)	0,695
X ₅ (Lingkungan)	0,698
X ₆ (Lingkungan Sosial Keluarga)	0,731

Sumber : Data primer diolah Desember 2008

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa terdapat 6 variabel yang semuanya memiliki nilai MSA > 0,05 sehingga semua variabel dapat dilakukan analisis lebih lanjut. Sedangkan variabel yang memiliki nilai MSA < 0,5 tidak ada.

3) Matriks Korelasi

Pada matrik korelasi yang terdapat pada lampiran IV tersebut dapat dilihat bahwa besarnya korelasi (keeratan hubungan) antar variabel dijelaskan yaitu variabel X₁ mempunyai koefisien korelasi sebesar 0,177 dengan variabel X₂, variabel X₂ mempunyai koefisien korelasi sebesar 0,502 dengan variabel X₃, variabel X₃ mempunyai koefisien korelasi sebesar 0,444 dengan variabel X₄ dan seterusnya.

4) Nilai determinan

Dari hasil pengujian yang terdapat pada lampiran IV diketahui nilai determinan matrik korelasi menunjukan nilai determinan sebesar 0,102, sehingga jika mengaju pada bab III dapat disimpulkan bahwa nilai determinan memiliki nilai korelasi tinggi dan keterkaitan variabel satu dengan lainnya tinggi.

5) Uji Bartlett's

Jika melihat hasil analisis data pada lampiran IV bahwa nilai dari *Uji Bartlett's Test of Sphericity* sebesar 59,667 bila dibandingkan dengan nilai tabel *chi-square* sebesar 43,773 dari jumlah sampel (N) sebesar 30.

b. Ekstraksi Faktor

Statistik awal (*initial statistic*) pada lampiran IV menunjukan hasil ekstraksi yang memungkinkan metode yang digunakan untuk melakukan ekstraksi adalah *principal component analysis* (PC) yang dikenal dapat memaksimumkan *prosentase varian* (keragaman) yang mampu dijelaskan oleh model. Pada ekstraksi ini, analisis faktor dari 6 variabel menghasilkan 2 faktor yang bersifat:

1) Kombinasi linier dari variabel asal

$$X_{iv} = a_{v1}F_{i1} + a_{v2}F_{i2} + a_{v3}F_{i3} + \dots + e_{iv}$$

Dari model tersebut, maka keragaman sal dari varibe-variabel dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$X_{iv} = a_{v1}F_{i1} + a_{v2}F_{i2} + a_{v3}F_{i3} + \dots + e_{iv}$$

$$X_1 = 0,654 X_1 + 0,547 X_2 + 0,784 X_3 + 0,715 X_4 + 0,801 X_5 + 0,666 X_6$$

$$X_2 = -0,390 X_1 + 0,769 X_2 + 0,199 X_3 + -0,524 X_4 + 0,340 X_5 + -0,330 X_6$$

2) Memiliki kemampuan menjelaskan keragaman asal (variabel-variabel) yang tidak sama, yaitu : $F_1 > F_2$. Dari model persamaan diatas, apabila dimisalkan bahwa jumlah keseluruhan dari X_1 dan X_2 akan menjelaskan keragaman asal.

Pada ekstraksi ini, dari 6 variabel yang dapat dikelompokan menjadi 2 faktor. Adapun *eigenvalue prosentase* varian dan *prosentase* kumulatif 2 faktor tersebut secara rinci di jelaskan pada tabel berikut.

Tabel 4.26 Penentuan Faktor Untuk Analisis Selanjutnya

Faktor	Egien value	Presentase varian	Presentase kumulatif %
1	2,2939	48,78	48,978
2	1,282	21,373	70,351

Sumber : Data primer diolah Desember 2008

c. Faktor Sebelum Dirotasi

1) Matriks Sebelum Rotasi (Statistik Awal)

Koefesien yang ada pada model setiap faktor diperoleh setelah dilakukan proses pembakuan terebih dahulu. Sehingga dari sifat sebuah variabel yang telah dilakukan, koefesien yang diperoleh saling dibandingkan. Koefesien faktor (*faktor loading*) yang signifikan yaitu $\geq 0,50$ dapat dikaktakan bisa mewakili faktor yang terbentuk. Selanjutnya distribusi variabel yang signifikan pada faktor sebelum dirotasi dapat dijelaskan pada tabel beriktu:

Tabel 4.27 Distribusi Variabel Faktor Sebelum Dirotasi

Variabel	Faktor loading	Identifikasi faktor
X ₁ (Kemampuan atau Kompetensi wirausaha)	0,654	Faktor 1
X ₂ (<i>locus of control</i>)	0,769	Faktor 2
X ₃ (Inisiatif Jadi Wirausaha)	0,784	Faktor 1
X ₄ (Pendidikan)	0,715	Faktor 1
X ₅ (Lingkungan)	0,801	Faktor 1
X ₆ (Lingkungan Sosial Keluarga)	0,666	Faktor 1

Sumber: Data primer diolah, desember 2008

2) Statistik Akhir

Hasil rotasi pada statistik awal telah menghasilkan 2 faktor yang terbentuk dari variabel-variabel yang diteliti. Dari hasil ini akan terjadi penurunan nilai komunalitas karena pada statistik awal telah dihasilkan variabel-variabel asal dengan jumlah variabel yang sama. Kesamaan dalam jumlah ekstraksi tersebut menyebabkan komunalitas tersebut bernilai 1, Nilai 1 memiliki arti bahwa seluruh keragaman yang ada pada setiap variabel dapat dijelaskan oleh faktor yang terbentuk dari hasil ekstraksi. Maka bila dibatasi jumlah faktor untuk dianalisis selanjutnya nilai komunalitasnya akan mengalami penurunan karena hanya beberapa faktor saja (setelah perubahan jumlah faktor) yang menjelaskan tiap variabel.

Disamping hasil ekstraksi berikut dijelaskan nilai komunalitas setelah mengalami penurunan dari nilai komunalitas 1, sebagaimana terdapat pada tabel berikut:

Tabel 4.28 Nilai Komunalitas Setelah Mengalami Penurunan

Variabel	Komunalitas
X ₁ (Kemampuan atau Kompetensi wirausaha)	0,058
X ₂ (<i>locus of control</i>)	0,891
X ₃ (Inisatif Jadi Wirausaha)	0,654
X ₄ (Pendidikan)	0,787
X ₅ (Lingkungan)	0,758
X ₆ (Lingkungan Sosial Keluarga)	0,552

Sumber : data primer diolah, Desember 2008

Nilai komunalitas setelah mengalami penurunan harus lebih dari 0,5. Jika dijumpai variabel yang mengalami penurunan nilai komunalitas yang cukup besar atau kurang dari 0,5 maka akan memberi dampak bahwa nilai variabel tersebut sebagian besar proporsi keragaman yang terjadi tidak bias dijelaskan oleh faktor bentukan setelah pembatasan jumlah faktor. Sedangkan nilai komunalitas yang rendah dapat dijadikan alasan untuk dihilangkan dari proses analisis.

d. Rotasi Faktor

Jadi tujuan rotasi faktor yaitu untuk memudahkan interpretasi dalam menentukan variabel-variabel mana saja yang tercantum dalam suatu faktor Rotasi faktor selanjutnya dilakukan dengan menggunakan metode *varimax* dengan tujuan untuk menghasilkan model faktor yang lebih sederhana daripada model matrik faktor sebelum dilakukan rotasi.

Pada lampiran IV memberikan gambaran hasil analisis matriks faktor setelah dilakukan rotasi. Dari hasil tersebut nampak hasil distribusi data yang lebih sederhana dan merata. Berikut ini ditampilkan data tabel hasil matrik faktor yang dilakukan rotasi ulang sebagai berikut:

Tabel 4.29 Distribusi Variabel Setelah Dirotasi

Variabel	Faktor loading	Identifikasi faktor
X ₁ (Kemampuan atau Kompetensi wirausaha)	0,748	Faktor 1
X ₂ (<i>locus of control</i>)	0,938	Faktor 2
X ₃ (Inisatif Jadi Wirausaha)	0,670	Faktor 2
X ₄ (Pendidikan)	0,883	Faktor 1
X ₅ (Lingkungan)	0,786	Faktor 2
X ₆ (Lingkungan Sosial Keluarga)	0,717	Faktor 1

Sumber : data primer diolah, Desember 2008

Dari hasil pengolahan data terhadap matrik faktor diatas dapat diketahui bahwa semua variabel *loading* memiliki nilai $\geq 0,5$. Sehingga semua variabel tersebut dapat di interpretasikan karena sudah dinyatakan dapat mewakili tiap faktor.

Sehingga ke dua variabel dari hasil analisa faktor-faktor dapat dijelaskan melalui tabel yang sebagai berikut:

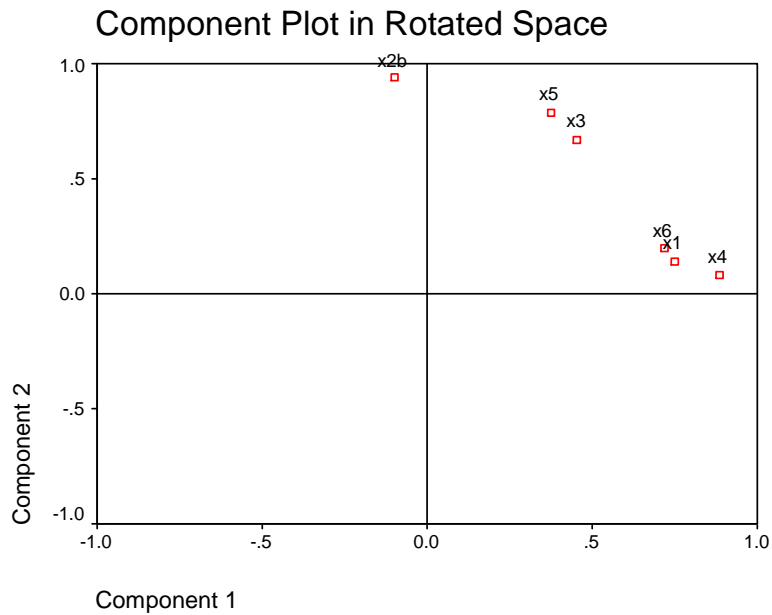
Tabel 4.30 Ringkasan Hasil Rotasi dengan Model *Varimax*

No	Variabel	Haril Rotasi	Eigenvalue	Variance %
1	X ₁ (Kemampuan atau Kompetensi wirausaha)	Faktor 1	2,208	36,808 %
	X ₄ (Pendidikan)			
	X ₆ (Lingkungan Sosial Keluarga)			
2	X ₂ (<i>locus of control</i>)	Faktor 2	2,013	33,543 %

	X ₃ (Inisiatif Jadi Wirausaha)			
	X ₅ (Lingkungan)			

Sumber : data primer diolah, Desember 2008

Dari hasil diatas dapat dijelaskan pula pengelompokan yang dijelaskan oleh *component plot in rotated space* yang berfungsi untuk menentukan jumlah faktor yang terbentuk dari hasil rotasi dapat ditunjukkan dari gambar dibawah ini:



Gambar 4.1 *Component Plot*

Dari gambar diatas hasil dari rotasi yang merupakan faktor yang dapat diidentifikasi dapat dilihat dari pengelompokan variabel-variabel pada kuadran II yang menjadi dua kelompok yaitu kelompok terdiri dari variabel X₁, X₃, X₄, dan kelompok lainya variabel yang terdiri variabel X₂, X₅, dan X₆.

E. Uji Hipotesis

Tujuan penelitian ini yang pertama-tama adalah untuk mengetahui apakah faktor-faktor Kemampuan atau Kompetensi wirausaha, *locus of control*, Inisiatif Jadi Wirausaha Pendidikan, Lingkungan dan Lingkungan Sosial Keluarga, dapat membentuk jiwa wirausaha pengusaha di wilayah kecamatan Lowokwaru. Berikut ini disajikan hasil uji hipotesis sebagai berikut:

1. Hipotesis pertama menyatakan "faktor-faktor $X_1 - X_6$ bukan merupakan faktor pembentukan jiwa wirausaha pengusaha di wilayah Kecamatan Lowokwaru". Hasil analisis faktor menunjukkan faktor variabel-variabel yang diajukan dalam hipotesis ini merupakan pembentuk merupakan faktor pembentukan jiwa wirausaha yang didasarkan dari hasil rotasi faktor dengan metode *varimax* yang masing-masing variabel memiliki nilai: X_1 (kemampuan atau kompetensi wirausaha) dengan *factor loading* sebesar 0,748, X_2 sebesar 0,939, X_2 (*locus of control*) dengan *factor loading* sebesar 0,93, X_3 (Inisiatif Jadi Wirausaha) dengan *factor loading* sebesar 0,670, X_4 (pendidikan) dengan *factor loading* sebesar 0,883, X_5 (lingkungan) dengan *factor loading* sebesar 0,786 dan (lingkungan sosial keluarga) dengan *factor loading* sebesar 0,717 hal ini lebih besar 0,5 yang berarti dianggap sangat signifikan. Hal ini dapat diartikan semakin tinggi bobot faktor yang dimiliki tiap variabel oleh pengusaha maka akan semakin tinggi pengaruh/pembentuk jiwa wirausaha pada pengusaha tersebut.

2. Hipotesis kedua, “faktor lingkungan merupakan faktor yang paling dominan membentuk jiwa wirausaha pengusaha di Wilayah kecamatan Lowokwaru” setelah dilakukan rotasi dengan metode *varimax* dapat diperoleh hasil faktor paling dominan adalah faktor X_2 (*locus of control*) dengan *factor loading* sebesar 0,93 sehingga pada hipotesis kedua dapat disimpulkan tidak signifikan. Sebab faktor lingkungan bukan faktor yang paling dominan membentuk jiwa wirausaha pengusaha di wilayah Kecamatan Lowokwaru.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Bukan menjadi sebuah rahasia lagi bahwa peran wirausahawan mampu memberikan kontribusi yang signifikan bagi masyarakat. Dengan adanya organisasi usaha skala kecil dan menengah ditengah-tengah kehidupan masyarakat memang sudah seharusnya dapat dikembangkan dan diajarkan dilembaga pendidikan formal. Sebab jika melihat ketangguhan dan ketahanan terhadap pengaruh dampak dari perubahan ekonomi secara makro ataupun global sudah terbukti. Para *entrepreneur* dengan berbagi jenis bidang usahanya mampu mempertahankan bahkan mampu memanfaatkan peluang ditengah gelombang perubahan ekonomi yang tidak menentu. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Sukarwo (2007) menyebutkan bahwa UMKM telah memberikan kontribusi terhadap PDB nasional Rp. 1.480 triliun atau sebesar atau sebesar 54,22 % dari PDB nasional. Di samping itu UMKM mampu menyerap tenaga kerja terbanyak di Indonesia, yaitu 77,68 juta pekerja atau 96,78 % dari pelaku usaha sebesar 44,69 juta unit usaha atau 92,42 %. Dari data di atas perubahan dari tahun 2003 ke 2007 UMKM mengalami perkembangan sebesar 2.69 juta⁷⁷.

Oleh sebab itu sudah saatnya kita melakukan pengkajian atau riset terhadap faktor-faktor *entrepreneurship* yang dimiliki pengusaha yang sudah berhasil merintis serta mengeluti dunia usaha, serta apa saja yang melatar

⁷⁷ Sukarwo. 2007. *Kebijakan Pemerintah Daerah Dalam Mengembangkan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah*. Makalah yang disampaikan pada acara dialog bisnis dan temu alumni nasional fakultas ekonomi Universitas Islam Malang. Malang, 19 Mei.

belakangi mereka sehingga berani memutuskan untuk jadi wirausahawan dan faktor apa yang paling dominan yang mempengaruhi seseorang tersebut ?

Seperti yang peneliti dapat, dari hasil pengambilan data dari lapangan khususnya dari pihak responden, dengan mengambil responden yang memenuhi kriteria seperti yang menjadi responden adalah seseorang/organisasi yang memiliki semua jenis bidang usaha yang berbentuk CV, firma dan PO (perusahaan perorangan) yang telah dijalankan yang dapat diklasifikasikan kedalam usaha kecil menengah. Model pencarian pada penelitian data dilakukan dengan membuat dugaan awal terkait bahan untuk mendapatkan informasi yang diperoleh dari hasil kajian pada literatur yang ada. Sehingga alat ukur digunakan untuk mengambil informasi faktor-faktor apa saja yang memicu/membentuk jiwa wirausaha para pengusaha diwilayah Kecamatan Lowokwaru adalah sebagai berikut :

A. Interpretasi Variabel Bebas (X)

1. Matrik Korelasi

a. Nilai *Kaiser –Mayer-Olhin* (KMO)

Syarat utama dalam analisis faktor yaitu bahwa nilai KMO harus memenuhi *Measure of Sampling Adequacy* MSA harus diatas 0,5. Nilai KMO digunakan untuk menguji kesesuaian dari analisa faktor yang merupakan indeks perbandingan korelasi observasi dengan besarnya koefisien parsial⁷⁸. Senada diatas Dermawan menabahkan jika nilai kuadrat koefisien korelasi parsial dari semua pasangan variabel lebih kecil daripada jumlah kuadrat koefisien korelasi, maka KMO akan mendekati

⁷⁸ Mudarajat, *Loc. Cit*, hlm. 279

satu yang menunjukkan kesesuaian faktor⁷⁹. Dalam literature lain dijelaskan bahwa jika nilai KMO lebih besar dari 0,5 maka proses analisa dapat dilanjutkan⁸⁰. Maka dapat Dari hasil pengujian yang terdapat pada bab IV diketahui bahwa nilai KMO *Measure of Sampeling Adequancy* sebear 0,682 dengan signifikasi 0,00 lebih kecil dari 0,05. Jika mengacu pada landasan metode pada bab III maka hasil KMO tersebut dapat dikatakan memenuhi, sehingga proeses analisa faktor pada variabel-variabel tersebut dapat dilanjutkan.

b. Ukuran Keucupan Sampeling atau MSA

Pengujian awal dari uji interdependensi variabel-variabel adalah dengan pengukuran kcukupan sampling atau MSA (*Measure OF Sampling Adequency*) melalui korelasi anti *image* jika menggunakan program SPSS 12 for Windows, MSA merupakan indeks yang dimiliki setiap variabel yang menjelaskan apakah sampel yang diambil dalam penelitian cukup memuat variabel-variabel yang ada keterkaitanya. Uji MSA bertujuan untuk menentukan apakah proses pengambilan sampel telah memadai. Menurut Marija J. Norusis menjelaskan variabel yang memiliki ukuran variabel-variabel lainnya, sehingga dapat dilakukan analisis lebih lanjut dengan mengkutkan semua variabel dari kecukupan sampling (MSA) paling rendah yaitu $< 0,5$ dikeluarkan dari analisis.

⁷⁹ Dermawan Wibisono *Loc Cit*, hlm, 279

⁸⁰ Wahana Komputer. *Pengolahan Data Stastistik dengan SPSS*.(2004. Yogyakarta: Penerbit Andi), hlm, 256

Pada matriks korelasi anti-*image* menunjukkan bahwa terdapat 6 variabel yang memiliki nilai MSA > 0,5. Artinya bahwa semua variabel dalam penelitian ini berkorelasi dengan variabel lainnya, sehingga dapat dilakukan analisis lebih lanjut dengan mengikutkan semua variabel yaitu dari variabel X₁- X₆.

c. Matrik korelasi

Proses matriks korelasi digunakan untuk mendapatkan nilai kedekatan hubungan antar variabel manifes. Nilai kedekatan/keeratn ini dapat digunaknkan untuk melakukan beberapa pengujian untuk melihat kesesuaian dengan nilai korelasi yang diperoleh dari hasil analisa faktor⁸¹. Lebih lanjut lagi nilai korelasi tinggi rata-rata lebih besar dari 0,3. dalam hal ini nilai determinan matriks yang mendekati nol menunjukkan korelasi tinggi. Berdasarkan hasil penelitian pada bab IV telah memiliki kedekatan antara variabel satu dengan variabel lainnya.

d. Nilai determinan

Nilai determinan matriks korelasi dapat dilihat pada lampiran IV untuk melihat nilai detrmnan itu baik atau tidak Dermawan Wibisono menjelaskan bahwa nilai determinan yang baik adalah nilai yang mendekati 0 (nol)⁸². Pada penelitian ini memiliki nilai determinan sebesar 0,102, sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai determinan memiliki nilai korelasi tinggi dan keterkaitan variabel satu dengan lainnya tinggi.

e. Uji *Bartlet's*

⁸¹ Wibisono Dermawan. 2000. *Riset Bisnis*. Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta. hlm 278

⁸² Wibisono Dermawan, *loc,cit*, hlm 278

Bartlett's test digunakan untuk menentukan matriks korelasi yang merupakan matriks identitas atau bukan, Sebab jika matriks bukan matriks identitas maka tidak dapat digunakan untuk analisis berikutnya. Hasil uji *bartlett's* merupakan hasil uji atas hipotesis :

- H_0 : matrik korelasi = matrik identitas
- H_1 : matriks korelasi \neq matriks identitas

Penolakan terhadap H_0 dilakukan dengan dua cara :

Nilai *bartlett's* > tabel *chi-square*

Nilai signifikansi < taraf signifikan 5 %

Jika melihat hasil analisis data pada bab IV bahwa nilai dari *Uji Bartlett's Test of Sphericity* sebesar 59,667 bila dibandingkan dengan nilai tabel *chi-square* sebesar 43,773 dari jumlah sampel (N) sebesar 30. Maka dapat disimpulkan matriks korelasi tidak sama dengan matrik identitas, sehingga analisis dapat dilanjutkan pada analisis berikutnya.

2. Ekstraksi Faktor

Kemampuan faktor menjelaskan keragaman asal ditentukan oleh *eigen value* yang diperoleh melalui penjumlahan kuadrat faktor loading setiap faktor. Karena kemampuan menjelaskan pada faktor yang terakhir semakin lemah atau kecil, maka perlu pembatasan jumlah faktor yang akan digunakan.

Seperti dijelaskan pada bab III dalam penentuan jumlah faktor yang dapat diterima atau yang layak mewakili seperangkat variabel dengan alternatif sebagai berikut :

- faktor dengan *eigen value* > 1
- faktor dengan prosentase varian > 5%
- faktor dengan prosentase kumulatif > 60%

Eigen value merupakan proporsi varian kergaman pada faktor yang bersangkutan sebagai penjumlahan dari nilai *loading* kuadrat pada masing-masing variabel pada sebuah faktor. Nilai *loading* menunjukkan keeratan hubungan antar faktor dengan variabel.

Dari hasil penelitian yang telah dijelaskan dalam bab IV sebelumnya masing-masing faktor tersebut memiliki *Eigen value* > 1 dengan *total comulativ varian* sebesar 70,351. Hal ini menunjukkan bahwa *Eigenvalue* pada penelitian ini dapat menjelaskan total varian sebesar 70,35%. Nilai dapat diartikan bahwa kedua faktor tersebut dapat mewakili variabel-variabel yang membentuk jiwa wirausaha pengusaha diwilayah Kecamatan Lowokwaru, sedangkan sisanya dipengaruhi faktor lain yang tidak terdapat dalam variabel penelitian.

3. Faktor Sebelum Dirotasi

Hasil terpenting dari analisis faktor ialah matriks faktor. Matrik faktor sebelum dirotasi digunakan untuk mengeksplorasi kemungkinan-kemungkinan pengelompokan variabel kedalam sejumlah faktor yang telah diekstraksi. Matrik ini menginformasikan tentang bobot variabel ke dalam setiap faktor. Matrik faktor memuat koefisien yang dipergunakan untuk mengekspresikan hasil akan yang dibakukan dan dinyatakan dalam faktor.

Koefesien ini merupakan faktor *loading*, mewakili koefesien korelasi antar faktor dengan variabel. Koefesien dengan nilai mutlak yang besar menunjukkan bahwa faktor tersebut sangat terkait. Koefesien dari faktor marik ini dapat dipergunakan untuk menginterpretasikan faktor.

Pada matrik faktor ini (distribusi variabel sebelum dirotasi) menunjukkan hasil yang masih belum sederhana, dengan artian distribusi data masih belum merata pada tiap faktor, sehingga sulit untuk diinterpretasikan. Hal ini disebabkan tidak semua faktor memiliki koefesien *factor loading* yang cukup untuk mewakili, sehingga terdapat faktor yang diwakili banyak variabel dan ada pula faktor yang hanya diwakili oleh satu variabel. Hal seperti itu ditunjukkan oleh faktor 1 yang diwakili oleh beberapa variabel seperti X_1 , X_3 , X_4 , X_5 , X_6 sedangkan untuk faktor 2 diwakili oleh variabel X_2 .

Jika melihat hasil analisis ekstraksi tersebut maka sulit untuk diinterpretasikan lebih lanjut dengan tujuan memberikan identitas hasil ekstraksi, maka langkah selanjutnya maka harus dilakukan rotasi. Hal ini senada seperti yang dikatakan Wibisono bahwa Informasi-informasi yang terdapat dalam matriks belum dapat digunakan untuk menginterpretasikan maka untuk mendapatkan hasil yang dapat diinterpretasikan harus dilakukan rotasi sehingga bobot variabel dapat dengan mudah diinterpretasikan⁸³.

Sedangkan jika melihat nilai komunalitas dari hasil penelitian pada bab IV dapat dijelaskan bahwa semua variabel dalam penelitian ini memiliki

⁸³ Wibisono, *op. cit.* hlm. 281

komunalitas diatas 0,5. Hal ini berarti semua variabel dapat diikuti dalam analisis selanjutnya.

4. Rotasi faktor

Model awal yang diperoleh dari matriks faktor sebelum dilakukan rotasi terlihat bahwa distribusi data masih belum merata, maka harus dilanjutkan analisis lagi dengan melakukan rotasi faktor dengan mengekstraksi hasil rotasi awal. Rotasi faktor dilakukan karena model awal yang diperoleh dari matriks faktor sebelum dilakukan rotasi belum menerangkan/menghasilkan struktur data yang sederhana, sehingga sulit diinterpretasikan.

Setelah dilakukan rotasi maka diperoleh nilai masing-masing komponen matrik X_1 sebesar 0,748, X_2 sebesar 0,939, X_3 sebesar 0,670, X_4 sebesar 0,883, X_5 sebesar 0,786 dan X_6 sebesar 0,717. Dari hasil pengolahan data terhadap matrik faktor tersebut dapat diketahui bahwa semua variabel *loading* memiliki nilai $\geq 0,5$. Sehingga semua variabel tersebut dapat diinterpretasikan karena sudah dinyatakan dapat mewakili tiap faktor.

Dengan demikian dari enam variabel telah direduksi menjadi 2 faktor yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Faktor 1 terdiri dari variabel X_1 (Kemampuan atau Kompetensi wirausaha), X_4 (Pendidikan) dan X_6 (Lingkungan Sosial Keluarga).
2. Faktor 2 terdiri dari variabel X_2 (*locus of control*), X_3 (Inisiatif Jadi Wirausaha) dan X_5 (Lingkungan).

Hasil rotasi yang bersal dri 6 variabel mampu disederhanakan menjadi 2 kelompok, hal ini dapat dilihat pada hasil *component plot in rotated space* yang ditampilkan pada bab IV dari hasil dari gambar tersebut dapat diartikan bahawa dari 6 faktor yang diujikan telah terbentuk 2 faktor.

Sehingga dapat ditegaskan dari hasil rotasi varibel-variabel dapat dijelaskan bahwa total varians dari kedua faktor tersebut adalah 70,35 %, pembentuk jiwa wirausaha pengusaha diwilayah kecamatan Lowokwaru yang berarti bahwa yang menjadi atau membentuk jiwa wirausaha pengusaha Lowokwaru adalah sebesar 70,35%, sedangkan sisa sebesar 29,65 % adalah faktor-faktor diluar kedua faktor tersebut.

B. Interpretasi Faktor

1. Faktor pada varaiabel Independen (X)

Interpretasi faktor mengacu pada hasil analisis yang telah diringkas pada tabel 4.18 bab IV tampak bahwa, dari penelitian yang awalnya menggunakan 6 variabel kemudian dapat disederhanakan menjadi 2 fakor dengan total varians dari kedua faktor tersebut adalah 70,35 %. Hal ini memiliki arti bahwa faktor-faktor yang membentuk jiwa wirausaha pengusaha diwilayah kecamtan lowokwaru adalah sebesar niali varian tersebut, sedangkan sisanya adalah dibentuk oleh faktor lain.

a. Model Faktor Pertama

Faktor yang memiliki nilai tertinggi dari hasil analisis statistik menunjukkan bahwa, faktor utama yang membentuk jiwa wirausaha

pengusaha di wilayah Kecamatan Lowokwaru adalah faktor eksteren yang berasal dari pengaruh variabel pendidikan, lingkungan sosial keluarga. Dari faktor tersebut memiliki *eigenvalue* tertinggi 2,208 dan mampu menjelaskan keragaman (varian) variabel yang di observasi sebesar 36,808%. Variabel yang mendukung faktor ini memberikan sumbangan total sebesar 36,808% dari seluruh variabel yang dominan mendukung faktor ini berturut-turut dari yang tertinggi dan terendah meliputi: X₄ (pendidikan) dengan *factor loading* sebesar 0,883; X₁ (kemampuan atau kompetensi wirausaha) dengan *factor loading* sebesar 0,748 dan X₆ (lingkungan sosial keluarga) dengan *factor loading* sebesar 0,717.

Hal ini menunjukkan bahwa faktor eksteren merupakan unsur yang mempengaruhi seseorang untuk menjadi wirausahawan. Dari faktor tersebut dapat dilihat variabel yang membentuk yaitu variabel pendidikan, kemampuan atau kompetensi wirausaha dan lingkungan sosial keluarga. Dari variabel pendidikan menunjukkan bahwa pengaruh latar belakang pendidikan seseorang mampu mempengaruhi kosepsi pikiran, pengetahuan serta paradigma hidup seseorang. Dari pendidikan orang mampu menguasai disiplin ilmu tertentu yang dapat membekali seseorang untuk menjalani hidup. Faktor pendidikan yang memicu seseorang untuk menjadi wirausahawan hal ini pengalaman para pengusaha top dunia yang dikemukakan M Suyanto memaparkan keberanian seorang untuk memutuskan wirausaha dapat dipengaruhi oleh pendidikan hal ini terjadi pada Jerry Yang dan David Filio pediri Yahoo berwirausaha dari ketidak

sengajaansewaktu mengerjakan tesis dengan menulis program dan diposting di web kemudian banyak dikunjungi oleh 90 negara dari situ kemudian berkembang menjadi usaha⁸⁴.

Sedangkan untuk variabel pembentuk faktor eksteran yaitu kemampuan atau kompetensi wirausaha, hal ini sangat logis ketika seseorang memiliki ketrampilan tertentu baik dari sisi pelaksanaan teknis atau manajerial pengelolaan usaha. Seperti para pengusaha yang mampu mengorganisir karyawan, melakukan perencanaan usaha dan membuat evaluasi terhadap program semua itu merupakan ketrampilan manajerial, ketrampilan teknis lainnya yang mampu mendorong seseorang seperti mampu memperbaiki, mengoperasikan membuat dan mendisain sesuatu dapat mendorong seseorang untuk berwirausaha.

Alasan memutuskan jadi wirausaha berdasarkan faktor tersebut seperti yang dikatakan Vesper (1990) mengidentifikasi empat unsur pembentuk wirausaha, yaitu: Pengetahuan teknis kewirausahaan dan keterampilan bisnis⁸⁵. Sedangkan Gnyawali dan Fogel menambahkan faktor kemampuan atau ketrampilan dapat berpengaruh terhadap perkembangan usaha⁸⁶.

Kemudian pembentuk faktor eksteran yang ketiga yaitu lingkungan sosial keluarga ini yang dijabarkan jadi beberapa item pembentuk seperti lingkungan keluarga, dorongan orang tua dan pengaruh dari

⁸⁴ M Suyanto, *op, cit*, hlm, 27

⁸⁵ Asep Kamaruddin, *Proyeksi Pengembangan Kebutuhan Wirausaha Baru dalam rangka Kesiapan Menuju liberalisasi Perdagangan dan investasi*. Jurnal Pengkajian Koperasi Dan UKM Nomor 2 Tahun I – 2006, hal. 86

⁸⁶ *Ibid*, hlm 86

teman/sahabat. Pengaruh seperti ini seperti yang dikemukakan oleh Suryana memutuskan menjadi wirausahawan disebabkan oleh lingkungan sosial seperti keluarga, orang tua dan teman (jaringan kelompok)⁸⁷.

Data penelitian lain yang senada menunjukkan bahwa Penelitian yang dilakukan oleh Mc Slelland (1961) di Amerika Serikat menunjukkan bahwa 50% pengusaha yang menjadi sampel penelitiannya (diambil secara acak) berasal dari keluarga pengusaha. Penelitian yang dilakukan oleh Sulasmi (1989) terhadap 22 orang pengusaha wanita di Bandung juga menunjukkan bahwa sekitar 55% pengusaha tersebut memiliki keluarga pengusaha (orang tua, suami, atau saudara pengusaha).

b. Model Faktor Kedua

Faktor berikutnya yang membentuk jiwa wirausaha pengusaha di wilayah Kecamatan Lowokwaru dapat disebut sebagai faktor 2 dengan penamaan faktor internal, faktor ini dapat dibentuk dari *locus of control*, dan inisiatif jadi wirausaha. Faktor tersebut memiliki nilai *eigenvalue* tertinggi 2,013 dan mampu menjelaskan keragaman (*varian*) variabel yang di observasi sebesar 33,543% dari seluruh hal-hal yang memutuskan seseorang memutuskan menjadi pengusaha, khususnya pengusaha di wilayah Lowokwaru.

Variabel yang paling dominan yang mendukung faktor internal adalah X_2 (*locus of control*) dengan *factor loading* sebesar 0,93; X_5 (

⁸⁷ Suryana, *Op. Cit.*, hlm 63

Lingkungan) dengan *factor loading* sebesar 0,786 dan X₃ (Inisiatif Jadi Wirausaha) dengan *factor loading* sebesar 0,670.

Hal ini menunjukkan bahwa faktor internal merupakan unsur yang dapat memicu seseorang untuk memutuskan menjadi wirausahawan, hal ini dapat dilihat dari unsur pembentuk dari faktor internal yang meliputi seperti lokus pengendalian (*locus of control*) yaitu suatu keyakinan seseorang terhadap paradigma yang tertanam pada diri pribadi seseorang bahwa sebuah kesuksesan dan kegagalan hanya dapat ditentukan diri pribadinya bukan orang lain. Pribadi yang berpandangan seperti ini, tidak menyerah pada faktor dari luar pribadi seperti, nasib, takdir, atau keberuntungan. Mereka selalu aktif berusaha dengan segala kemampuan, kreatifitas, dan daya inovasi dalam memanfaatkan kesempatan serta memperkecil resiko yang dihadapi dari pemahaman ini orang akan merasa terdorong dan termotivasi untuk melakukan atau belajar sesuatu yang pada suatu saat hasil dari belajar dan melakukan sesuatu tersebut dapat mendukung dirinya untuk *survive*.

Apabila mengacu pada temuan dari penelitian ini maka sangat wajar jika kemauan untuk berwirausaha salah satu pengaruhnya dari variable ini. Hal ini senada seperti yang di jelaskan Sehin Rotter dalam Longenecke menyatakan bahwa yang melatarbelakangi orang memutuskan untuk jadi warausaha adalah bahwa kesuksesan tergantung pada usaha mereka sendiri (*Locus of Control*), bukan orang lain⁸⁸. Hal ini juga ditegaskan dalam

⁸⁸ Justin G Longenecker. dkk. *Op,cit* , hlm. 12

agama Islam dalam Al-Quran surat (Ar Ra'ad ayat 11) telah dijelaskan untuk melakukan usaha dan mencoba tanpa harus mengantungkan orang lain, sebagaimana teori yang dikemukakan para ahli sekarang. Berikut ini ayat yang menyatakan hal tersebut:

Artinya :

“... Sesungguhnya Allah tidak akan Merubah nasib suatu kaum sehingga merubah keadaan yang ada pada dirinya” (Ar Ra'ad ayat :11)

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ
سُوْءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّن دُونِهِ مِن وَالٍ ﴿١١﴾

89.

Dari ayat diatas secara tegas menerangkan bahwa manusia disuruh untuk berusaha tanpa harus bersandar pada nasib, walaupun dalam salah satu hadist ada penjelasan bahwa rejeki, jodoh dan matinya manusia sudah ditentukanNya, namun bukan berarti manusia harus menyerah pada takdir dan nasib sebelum berusaha serta *beriqtiar*.

Kemudian variabel lingkungan mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap seseorang untuk memutuskan menjadi pengusaha, sebab lingkungan yang dalam penelitian dijabarkan menjadi beberapa item seperti adanya peluang; dukungan modal; adanya sumber daya yang mendukung; infrastruktur yang memadai dan kebijakan pemerintah yang mendukung tumbuhnya wirausahawan baru. Temuan penelitian ini yang

⁸⁹ Software Al-Quran dan Terjemahan

merupakan faktor pemicu seseorang untuk memutuskan menjadi seorang pengusaha.

Temuan penelitian diatas senada temuan penelitian menurut Gnyawali dan Fogel diidentifikasi faktor lingkungan mampu memberikan pengaruh terhadap pengembangan kewirausahaan, seperti prosedur dan kebijakan pemerintah; kondisi sosial ekonomi dan dukungan keuangan⁹⁰.

Inisiatif jadi wirausaha merupakan faktor penyebab seseorang untuk memutuskan menjadi pengusaha, hal dapat didasarkan dari tujuan orang tersebut seperti keinginan untuk bekerja tanpa diatur orang lain, mampu menciptakan lapangan pekerjaan dan ketidak puasan pada pekerjaan. Sebab dari banyak literatur menjelaskan kelebihan menjadi wirausahawan antara lain : gaji ditentukan sendiri; rahasia perusahaan terjamin dan dapat mengurangi pengangguran. Pendapat Vesper (1990) yang mengemukakan bahwa wirausaha dapat dipengaruhi oleh inisiatif untuk berwirausaha. Hal senada juga diungkapkan Gnyawali dan Fogel bahwa yang menyebabkan untuk memutuskan jadi wirausaha dapat berasal dari faktor karena mempunyai kemauan berwirausaha (*propensity to enterprise*)⁹¹.

C. Faktor-Faktor yang Membentuk Jiwa Wirausaha Pengusaha Diwilayah Kecamatan Lowokwaru

⁹⁰ Asep Kamaruddin, *loc,cit*, hlm., 86

⁹¹ Ibid, hlm. 86

Berdasarkan temuan dari penelitian yang dilakukan pada wirausahawan yang ada di wilayah Kecamatan Lowokwaru, menunjukkan bahwa yang menyebabkan seseorang untuk memutuskan untuk berwirausaha dapat dikelompokkan menjadi dua faktor utama yaitu faktor eksteren dan faktor interen, hal ini didasarkan pada hasil analisis faktor yang digunakan dalam analisa data.

Faktor pertama yang dominan dalam membentuk seseorang untuk memutuskan menjadi wirausahawan adalah faktor eksteren memiliki nilai varian sebesar 36,808 % hal ini memiliki arti bahwa jika dari 6 variabel dijadikan 1 yang terbentuk dapat menjelaskan varian dari 6 variabel sebesar 36,808 % yang membentuk jiwa wirausaha.

Sedangkan untuk faktor internal memiliki nilai varian sebesar *eigenvalue* 2,013 dan mampu menjelaskan keragaman (*varian*) variabel yang di observasi sebesar 33,543% dari seluruh hal-hal yang memutuskan yang merupakan hasil dari analisa faktor, hal ini menunjukkan faktor internal mampu memberikan pengaruh pada seseorang untuk memutuskan menjadi wirausahawan. Dari hal ini jika jumlah total varian yang dijelaskan menggunakan 2 faktor maka akan terbentuk nilai kumulatif sebesar 70,351%.

D. Faktor-Faktor yang Dominan dalam Membentuk Jiwa Wirausahawan Pengusaha Di Wilayah Kecamatan Lowokwaru

Mengacu pada rumusan masalah yang kedua yaitu untuk mengetahui faktor apa yang paling dominan mempengaruhi seseorang untuk memutuskan menjadi wirausahawan. Berdasarkan hasil temuan penelitian dapat dilihat bahwa

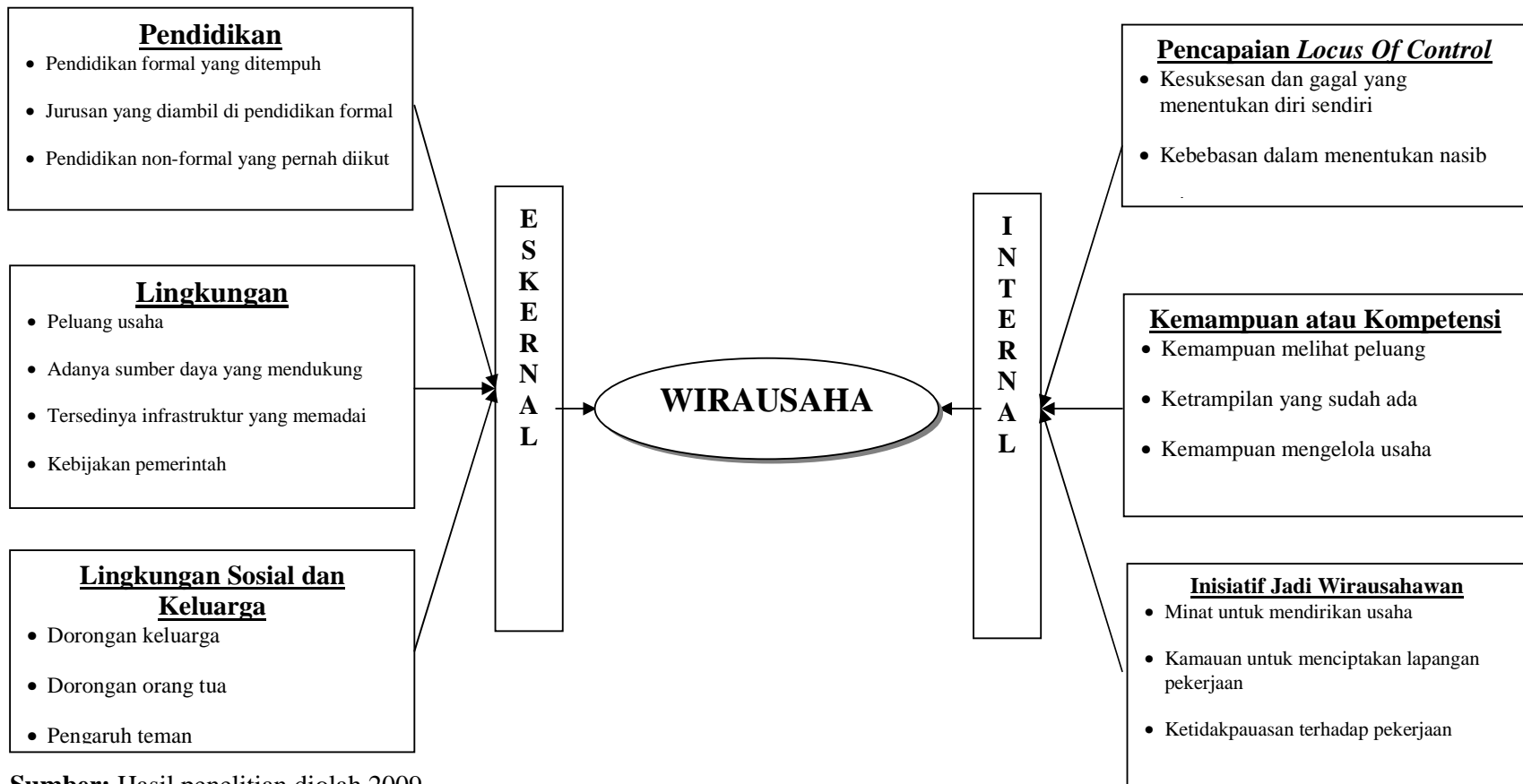
faktor yang paling dominan yaitu faktor eksteren yang ditunjukkan dengan nilai sebesar 36,808 % yang membentuk jiwa wirausaha. Hasil ini didukung oleh X_4 (pendidikan) dengan *factor loading* sebesar 0,883; X_1 (kemampuan atau kompetensi wirausaha) dengan *factor loading* sebesar 0,748 dan X_6 (lingkungan sosial keluarga) dengan *factor loading* sebesar 0,717

E. Proses Pemicu Wirausaha

Seorang wirausaha tidak terbentuk secara instan dan mendadak namun merupakan sebuah proses panjang dari interaksi dari semua aspek kehidupan baik lingkungan selama menjalani kehidupan. Namun perlu dicermati dari hasil temuan penelitian ini menunjukkan bahwa faktor pemicu dapat berasal eksteren dan interen. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Suryana bahwa perilaku kewirausahaan dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal pada pribadi seseorang. Faktor internal dapat pula diartikan seperti keadaan ekonomi, latar belakang keluarga dan motivasi, sedangkan faktor eksternal seperti keadaan geografis, sosiologi, kebudayaan dan lingkungan hidup⁹².

Apabila mengacu pada hasil penelitian yang telah dilakukan dapat digambarkan melalui skema gambar 5.1 berikut ini:

⁹² Suryana, *loc.cit* , hlm 40



Sumber: Hasil penelitian diolah 2009

Gambar 5.1 skema pemicu wirausahawan

Dari skema diatas dapat dijelaskan bahwa faktor-faktor yang memicu seseorang untuk memutuskan menjadi wirausahawan dapat berasal dari dua yaitu faktor eksteren dan interen, hal ini berdasarkan temuan penelitian yang telah dilakukan pada pengusaha yang berada di Kecamatan Lowokwaru.

Namun dalam pembuatan skema ini tidak sepenuhnya mengacu pada hasil temuan penelitian, sebab berdasarkan teori-teori yang dibaca oleh peneliti bahwa menunjukkan bahwa dalam klasifikasi faktor-faktor pemicu seseorang untuk memutuskan menjadi seorang pengusaha digolongkan menjadi dua. Hal tersebut nampak pada kajian teori dibab II yang menjelaskan, faktor internal yang terdiri dari kemampuan dan kompetensi, inisiatif untuk menjadi wirausahawan dan pengendalian diri (*locus of control*). Sedangkan faktor eksternal terdiri dari pendidikan, lingkungan dan lingkungan keluarga dan sosial.

Dari hasil klasifikasi tersebut, jika diidentifikasi dari indikator yang membentuk tiap variabel dapat dijelaskan yaitu, pada faktor eksternal dengan variabel pembentuk pendidikan merupakan suatu jenjang pendidikan pada lembaga tertentu yang diambil oleh seseorang untuk mendapatkan pengetahuan dan ketrampilan yang berasal dari luar pribadi seseorang. Kemudian variabel lingkungan jika dipahami melalui indikator yang membentuknya seperti adanya kebijakan pemerintah, adanya infrastruktur yang mendukung, perubahan situasi yang memungkinkan adanya peluang usaha, adanya lembaga inkubator bisnis dan sumber daya yang memadai. Semua penjabaran tersebut dapat dipahami sebagai hal yang berasal dari luar pribadi seseorang. Variabel terakhir yaitu lingkungan keluarga dan sosial yang dibentuk oleh indikator seperti orang tua, adanya

pengaruh teman dan dorongan dari keluarga lainnya sudah sangat jelas bahwa faktor tersebut adalah diluar pribadi dari pengusaha.

Hal yang telah dikemukakan sama seperti yang dijelaskan Alvin mengatakan bahwa yang mempengaruhi jiwa wirausaha sangat ditentukan oleh tiga faktor yaitu aspek psikologis (ekstrovet = keterbukaan), tingkat pendidikan yang pernah ditempuh dan pekerjaan orang tua, meliputi lingkungan (*Envioerment*) dan pengalaman kerja yang tidak memuaskan⁹³. Suryana menambahkan faktor eksteren dapat ditimbulkan dari beberapa faktor seperti model peran, lingkungan (peluang, inkubator, aktivitas, sumber daya dan kebijakan pemerintah) dan lingkungan sosial seperti keluarga, orang tua dan teman (jaringan kelompok)⁹⁴.

Faktor internal yang membentuk jiwa wirausahawan dibentuk oleh beberapa variabel meliputi, kemampuan dan kompetensi dapat dijadikan indikator seperti kemampuan melihat peluang usaha, ketrampilan membuat, mendisain, dan menjalankan sesuatu yang sudah dimiliki, memiliki pengalaman, keahlian dalam mengoprasikan sesuatu, kemampuan mengelola usaha, kemampuan mengorganisir dan merencanakan usaha, keahlian dalam memasarkan dan menjual produk dan mengerti cara pendirian usaha. Dari penjabaran indikator tersebut dapat dipahami bahwa semuanya merupakan hal-hal yang bersal dari pribadi seseorang. Variabel pembentuk kedua yaitu inisiatf untuk berwirausaha yang dijabarkan kedalam keinginan berwirausaha, kemauan untuk menciptakan lapangan pekerjaan, dan ketidakpuasan terhadap pekerjaan yang ada semua itu

⁹³ Alvin Helmi Fadilla & Rista Bintara Megasari. *loc,cit*, hlm 5-6

⁹⁴ Suryana, *Op. Cit.*, hlm 63

menjelaskan unsur yang berasal dari diri pribadi seseorang. Untuk variabel pendukung terakhir yaitu *locos of control* yang terdiri dari indikator keyakinan yang menentukan kesuksesan dan kegagalan adalah usaha dari diri sendiri, ingin *Independen* dan mandiri dan kebebasan dalam menentukan nasib merupakan unsur yang berasal dari pribadi seseorang.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan Hasil penelitian dan analisis data yang faktor-faktor yang membentuk jiwa wirausaha, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Faktor yang membentuk jiwa wirausaha pengusaha di Wilayah Kecamatan Lowokwaru adalah faktor eksternal yang terdiri dari variabel pendidikan; kemampuan atau kompetensi wirausaha dan lingkungan sosial keluarga dan yang kedua faktor internal yang terdiri variabel lokus pengendalian (*locus of control*); lingkungan dan inisiatif jadi wirausaha. Dua faktor tersebut memiliki total varian sebesar 70,351 %, yang berarti bahwa yang membentuk jiwa wirausaha pengusaha di wilayah Kecamatan Lowokwaru adalah sebesar 70,351%, sedangkan sisa sebesar 29,649 % adalah faktor-faktor diluar kedua faktor tersebut.
2. Faktor eksteren yang merupakan faktor dominan dengan *eigenvalue* sebesar 2,208 dan mampu menjelaskan keragaman (*varians*) variabel yang diteliti sebesar 36,808%.

B. Saran

1. Bagi Pemerintah

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukan bahwa factor yang dominan adalah factor eksteren seperti pendidikan, lingkungan dan lingkungan keluarga sosial. Maka hendaknya pemerintah melalui DEPERINDAKOP dan

lembaga lainya harus mampu dengan peningkatan kualitas dan kuantitas juga harus mampu mendorong atau mengelurakan kebijakan yang pro-pengusaha kecil baik aspek permodalan, perizinan dan pembinaan.

2. Bagi Para Pengusaha

Adanya peran pengusaha dengan berbagai bidang usahanya telah memberi manfaat, sehingga ilmu, ketrampilan dan pengalaman yang telah dimiliki sebagai seorang *entrepreneur* tidak hanya bermanfaat bagi pribadi dan karyawan sepihak. Namun semua yang telah dimiliki dapat ditularkan pada masyarakat luas, sehingga muncul *young entrepreneur* yang dapat memberikan tetesan kehidupan ditengah-tengah sulitnya mencari kerja.

3. Bagi Universitas Tempat Saya *Study*

Melihat hasil temuan penelitian bahwa faktor pendidikan memiliki pengaruh besar daripada variabel lainya, maka peneliti berharap lewat lembaga pendidikan pada umumnya dan UIN khususnya mampu menciptakan *entrepreneur* baru melalui pendidikan yang dijalankan dengan memasarkan matakuliah kewirausahaan dengan penyampaian yang menarik dan realistik, alternatif lain yang dapat dipakai Universitas dapat membuat program KKU (Kuliah Kerja Usaha) dapat dikompetisikan antar mahasiswa.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dari hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bab-bab sebelumnya adanya penelitian ini mampu memberikan gambaran tentang faktor-faktor yang membentuk seseorang untuk memutuskan menjadi wirausahawan.

Sehingga jika terdapat penelitian yang sejenis dengan objek yang sama supaya mampu mengembangkan variabel yang lebih luas dengan mengambil sampel yang lebih besar pada wilayah yang berbeda-beda. Saran tersebut dimunculkan karena peneliti masih merasa hasil penelitian ini masih jauh dari sempurna hal ini didasarkan atas keterbatasan waktu, dana dan pengetahuan peneliti.

DFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, 1993. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Alma Buchari. 2003. *Kewirausahaan Untuk Mahasiswa dan Umum*. Bandung: Alfabeta.
- Fuad Fokky. *Menjadi Wirausahawan? Mengapa Tidak?* (On line) www.indonusa.ac.id diakses 21 September 2007
- Globalisasi Perekonomian*, (On line) <http://id.wikipedia.org/wiki/Globalisasi> Diakses 04-Juli 2008
- Heinecke William E, Marsh. Jonathan. 2003 *Enterpreneur*. Terjemhan Bambang Udoyono. Jakarta: Grafindo Persada
- Helmi, Fadilla Avin & Sulkhan. *Muhammad Modul kuliah Kewirausahaan dari Perspektif Ekonomi: Peluang Usaha*. UGM (On line) <http://www.avin.filsafat.ugm.ac.id/index.php?> diakses 21 September 2007
- Avin Fadilla Helmi & Megasari Bintara Rista *Modul kuliah 5 Kewirausahaan dari perspektif Psikologi*. UGM (On line) <http://www.avin.filsafat.ugm.ac.id>, diakses 21 September 2007
- Hartono Sirod, 2005, *Kiat Sukses Berwirausaha*, Yogyakarta: Adicita Karya Nusa
- Kasmir. 2006. *Kewirausahaan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Kamaruddin Asep, *Proyeksi Pengembangan Kebutuhan Wirausaha Baru dalam rangka Kesiapan Menuju liberalisasi Perdagangan dan investasi*. Jurnal Pengkajian Koperasi DanUkm Nomor 2 Tahun I – 2006: 84-89
- Longenecker Justin G. dkk.2001. *Kewirausahaan Manajemen Usaha Kecil*. Terjemahan. Jakarta: Salemba Empat
- Muhardri Tjahja. *Strategi Penciptaan Wirausaha (Pengusaha) Kecil Menengah Yang Tangguh* (On line) <http://tumoutou.net>. Diakses 10 Maret 2008
- Manurung Hymans Adler. 2008. *Modal Untuk Bisnis UKM*, Jakarta: Kompas

- M Suyanto, 2004, *Smart In Entrepreneur Belajar Dari Kesuksesan Pengusaha Top Dunia*, Yogyakarta: Penerbit Andi
- Masri Singarimbun dan Sutian Efendi, 1981, *Metode Penelitian Survey*. Jakarta: LP3S,
- Muh. Yunus, 2008, *Islam dan Wirausaha Inovatif* Malang: UIN Press
- M. Zainudin, Muhamad walid, 2009, *Pedoman penulisan Skripsi*, Fakultas Tarbiyah
- Nahsution Hakim Arman dkk, 2007. *Membangun Spirit Entrepreneurship*. Yogyakarta: Penerbit Andi
- Priyanto Heru Sony. 2007. Model Struktur Hubungan Lingkungan Eksternal, Kewirausahaan, Kapasitas Manajemen, Dan Kinerja Usaha Tani Studi Empiris Pada Petani Tembakau Jawa Tengah. *Jurnal Usahawan* No. 04 : 30-39
- Perguruan Tinggi di Indonesia Adu Kreatif Menuju Puncak*
www.mediaindonesia.com. (On line) Diakses 04-Juli 2008
- Suryana. 2003 *Kewirausahaan Pedoman Praktis, Kiat Dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat
- _____. 2006 *Kewirausahaan Pedoman Praktis, Kiat Dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat
- Supranto. 2004. *Proposal Penelitian dengan Contoh*. Jakarta : UIP
- Slamet. 2005. Membangun Jiwa Entrepreneur Menuju Puncak Sukses Global. *Iqtishoduna Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam* : 57-68
- Silalahi Johannes Gatot, *Kesempatan Wirausaha bagi Lulusan Perguruan Tinggi* (Online)
<http://www.sinarharapan.co.id/ekonomi/usaha/2005/0108/ukm3.html>
Diakses 04-Juli 2008
- Sukandarrumidi, 2004. *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta : Gajah Mada University Press
- Wiley Jhon, sons Inc. 2006. *research methods for business* 4th Ed. Terjemahan Kwan Men Yon. Jakarta: Salemba Empat.

LAMPIRAN I

KUESIONER

IDENTITAS RESPONDEN

Nama :
Alamat :
No telp/ HP :
Jenis usaha :
Jenis kelamin : Laki-laki Perempuan

INSTRUMEN UNTUK MENDIAGNOSIS FAKTOR-FAKTOR PEMBENTUK JIWA WIRAUSAHA YANG DIMILIKI PARA PENGUSAHA

Kuisisioner di bawah ini di desain untuk mengungkap faktor-faktor pemicu Bapak/Ibu/ Saudara memutuskan menjadi wirausahawan. Berilah tanda cek (√) pada kolom jawaban yang sesuai pendapat atau persepsi Bapak/Ibu/Saudara .

Arti dari masing-masing jawaban adalah sebagai berikut:

- Ya** : Berarti peluang faktor-faktor pemicu/pembentuk untuk memutuskan menjadi wirausahawan tersebut sangat besar 100%
- KB (Kemungkinan Besar)** : Berarti peluang faktor-faktor pemicu/pembentuk untuk memutuskan menjadi wirausahawan tersebut sebesar kurang lebih 75%
- Netral** : berarti Bapak/Ibu/Saudara ragu-ragu bahwa peluang faktor-faktor pemicu/membentuk tersebut kurang lebih 50%
- KK (Kemungkinan Kecil)** : Berarti peluang faktor-faktor pemicu/pembentuk tersebut kurang lebih 25% dan
- Tidak** : Berarti faktor-faktor tersebut tidak menjadi pemicu/membentuk atau 0 %.

No	Pernyataan	Jawaban				
		Ya	KB	Netral	KK	Tidak
A	Kemampuan atau Kompetensi Wirausaha					
1	Kemampuan untuk melihat peluang usaha mendorong Bapak/Ibu/Saudara untuk berwirausaha					
2	Usaha yang Bapak/Ibu/Saudara jalankan berawal dari ketrampilan yang anda miliki sebelumnya					
3	Pengalaman Bapak/Ibu/Saudara					

	mempengaruhi untuk memutuskan jadi wirausaha					
4	Keahlian Bapak/Ibu/Saudara dalam menjalankan membuat, mengoperasikan dan menghasilkan sesuatu merupakan alasan untuk berwirausaha					
5	Kemampuan mengelola usaha merupakan faktor yang mendorong Bapak/Ibu/Saudara untuk berwirausaha					
6	Kemampuan mengorganisir serta merencanakan kegiatan usaha sebagai modal berwirausaha saya					
7	Pengetahuan menjual dan memasarkan produk usaha merupakan alasan mendirikan usaha					
8	Pengetahuan tentang mendirikan usaha/bisnis adalah faktor yang mendorong untuk menjadi wirausaha					
	Pernyataan	Jawaban				
B	Lokus pengendalian (<i>loкус of control</i>)	Ya	KB	Nertral	KK	Tidak
1	Kesuksesan dan kegagalan ditentukan diri sendiri					
2	Kita mempunyai kebebasan untuk menentukan nasib sendiri					
C	Inisiatif wirausaha					
1	Minat atau keinginan untuk menjadi wirausahawan					
2	Kemauan untuk menciptakan lapangan kerja untuk orang lain (<i>idialisme</i>)					
3	Ketidakpuasan terhadap pekerjaan mendorong saya untuk berwirausaha					
D	Pendidikan					
1	Pendidikan yang pernah Bapak/Ibu/Saudara tempuh saat di sekolah atau kuliah merupakan modal untuk berwirausaha					
2	Jurusan atau program studi yang Bapak/Ibu/Saudara tempuh saat sekolah atau kuliah mendukung usaha saya					
3	Adanya kursus-kursus singkat memberikan bekal Bapak/Ibu/Saudara untuk mendirikan usaha					
E	Lingkungan					
1	Karena adanya peluang usaha saya memutuskan untuk mendirikan sebuah usaha baru					

2	Dengan memiliki modal keuangan yang cukup saya memberanikan diri untuk mendirikan usaha					
3	Adanya sumber daya seperti memiliki tempat usaha yang strategis, bahan baku, dan peralatan adalah modal berwirausaha saya					
4	Tersedianya infrastruktur yang memadai seperti (listrik, jalan, PDAM, dan sejenisnya) merupakan alasan Bapak/Ibu/Saudara mendirikan usaha					
5	Banyaknya kegiatan pengembangan usaha seperti, seminar bisnis, workshop bisnis dan pelatihan bisnis mendorong saya untuk berwirausaha					
6	Adanya kebijakan pemerintah seperti, kemudahan pengajuan kredit usaha dan perizinan usaha mendorong saya untuk berwirausaha					
7	Keadaan perekonomian yang lemah (pas-pasan) yang mendorong saya untuk berwirausaha					
8	Terkena PHK menjadi faktor saya untuk memutuskan berwirausaha					
9	Sulitnya menncari pekerjaan mendorong saya untuk berwirausaha					
F	Lingkungan Sosial dan keluarga	Ya	KB	Nertral	KK	Tidak
1	Mendirikan usaha karena pengaruh teman					
2	Memiliki teman/relasi yang banyak mengetahui tentang bisnis mendorong saya untuk berwirausaha					
3	Adanya dorongan dari orang tua untuk mendirikan usaha membuat Bapak/Ibu/Saudara memutuskan untuk berwirausaha					
4	Mendirikan usaha karena pengaruh dorongan keluarga					

INSTUMEN UNTUK MENDIAGNOSIS JIWA WIRAUSAHA

PETUNJUK :

Pernyataan dibawah ini dibuat untuk mengungkap atau mencari tahu tentang kondisi Bapak/Ibu/Saudara sebagai seorang wirausahawan yang mengelola serta menjalankan sebuah usaha. Tidak ada jawaban benar salah. Jawaban yang terbaik adalah jawaban yang paling merefleksikan atau menggambarkan keadaan Bapak/Ibu/Saudara. Silahkan menjawab pernyataan dengan cara memberi tanda cek (√) pada kolom yang disediakan sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu/Saudara .

Masing-masing jawaban memiliki arti sebagai berikut:

- SS** (*Sangat Setuju*) : Menyatakan bahwa pernyataan tersebut benar sekali
- S** (*Setuju*) : Menyatakan bahwa pernyataan tersebut pada umumnya benar
- R** (*Ragu-ragu*) : Menyatakan bahwa pernyataan tersebut sebagian benar
- TS** (*Tidak setuju*) : Menyatakan bahwa pernyataan tersebut mengandung sedikit kebenaran
- STS** (*Sangat Tidak Setuju*) : Menyatakan bahwa pernyataan tersebut tidak benar atau tidak tepat

No	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	R	TS	STS
A						
1	Agar usaha terus berkembag saya selalu berambisi ingin lebih baik dari hari sebelumnya					
2	Saya memiliki rasa optimis terhadap usaha yang dijalankan					
3	Seorang wirausahawan harus memiliki keberanian untuk menerima dan mengambil resiko					
4	Dalam menjalankan usaha perlu menghasilkan sesuatu yang berbeda dan menarik					
5	Saya mempunyai pandangan kedepan					
6	Saya selalu berupaya untuk tepat waktu dalam menyelesaikan aktivitas pekerjaan					

LAMPIRAN II**JAWABAN VARIABEL X1**

KETERANGAN	X 1.1	X 1.2	X 1.3	X 1.4	X 1.5	X 1.6	X 1.7	X 1.8	ΣX_1
Responden 1	5	5	5	5	5	5	5	5	40
Responden 2	4	3	3	3	4	3	3	4	27
Responden 3	5	4	5	5	5	5	5	4	38
Responden 4	4	2	3	2	4	4	4	4	27
Responden 5	5	4	4	4	4	4	5	4	34
Responden 6	5	5	5	5	4	4	5	3	36
Responden 7	5	5	5	5	5	4	4	5	38
Responden 8	5	5	5	5	5	5	5	5	40
Responden 9	5	5	4	3	3	3	3	4	30
Responden 10	5	1	1	4	5	5	4	5	30
Responden 11	4	4	3	4	4	5	3	4	31
Responden 12	4	5	3	4	5	4	4	4	33
Responden 13	4	1	5	2	3	5	4	4	28
Responden 14	3	1	5	5	5	4	5	4	32
Responden 15	5	4	1	4	4	5	4	4	31
Responden 16	5	1	1	1	5	5	5	5	28
Responden 17	5	5	5	5	5	5	5	5	40
Responden 18	4	5	3	5	4	4	4	4	33
Responden 19	5	5	5	4	5	4	3	3	34
Responden 20	4	4	4	4	4	4	4	3	31
Responden 21	5	5	5	5	5	4	5	5	39
Responden 22	5	4	5	5	5	5	4	5	38
Responden 23	4	4	4	5	5	4	4	3	33
Responden 24	4	5	4	4	3	3	3	4	30
Responden 25	4	4	4	4	4	4	4	4	32
Responden 26	5	5	5	5	3	3	3	3	32
Responden 27	4	5	4	5	5	4	4	5	36
Responden 28	5	3	4	4	4	5	4	4	33
Responden 29	5	4	4	4	5	5	4	5	36
Responden 30	4	4	4	4	4	5	4	5	34

JAWABAN VARIABEL X2

KETERANGAN	X 2.1	X 2.2	$\Sigma X2$
Responden 1	1	1	2
Responden 2	5	5	10
Responden 3	5	5	10
Responden 4	4	4	8
Responden 5	5	4	9
Responden 6	5	5	10
Responden 7	4	4	8
Responden 8	4	4	8
Responden 9	4	4	8
Responden 10	5	5	10
Responden 11	4	2	6
Responden 12	4	5	9
Responden 13	5	5	10
Responden 14	5	5	10
Responden 15	5	5	10
Responden 16	5	5	10
Responden 17	5	5	10
Responden 18	2	1	3
Responden 19	4	5	9
Responden 20	3	3	6
Responden 21	5	4	9
Responden 22	3	4	7
Responden 23	4	4	8
Responden 24	1	2	3
Responden 25	3	4	7
Responden 26	3	3	6
Responden 27	4	5	9
Responden 28	5	5	10
Responden 29	5	5	10
Responden 30	4	5	9

JAWABAN VARIABEL X3

KETERANGAN	X 3.1	X 3.2	X 3.3	ΣX_3
Responden 1	5	5	4	14
Responden 2	4	5	3	12
Responden 3	5	5	1	11
Responden 4	4	4	3	11
Responden 5	4	3	4	11
Responden 6	5	3	3	11
Responden 7	5	5	5	15
Responden 8	5	5	3	13
Responden 9	4	4	4	12
Responden 10	5	4	1	10
Responden 11	5	3	1	9
Responden 12	5	5	4	14
Responden 13	5	5	5	15
Responden 14	4	5	4	13
Responden 15	5	5	4	14
Responden 16	5	5	1	11
Responden 17	5	5	5	15
Responden 18	4	1	1	6
Responden 19	5	3	3	11
Responden 20	4	4	4	12
Responden 21	5	5	5	15
Responden 22	5	4	4	13
Responden 23	5	5	5	15
Responden 24	4	4	3	11
Responden 25	4	4	3	11
Responden 26	5	4	3	12
Responden 27	5	4	3	12
Responden 28	5	4	1	10
Responden 29	5	5	5	15
Responden 30	4	4	4	12

JAWABAN VARIABEL X4

KETERANGAN	X 4.1	X 4.2	X 4.3	ΣX_4
Responden 1	5	5	5	15
Responden 2	3	2	2	7
Responden 3	4	4	2	10
Responden 4	2	1	2	5
Responden 5	3	4	5	12
Responden 6	5	5	1	11
Responden 7	5	5	4	14
Responden 8	5	5	5	15
Responden 9	5	5	3	13
Responden 10	1	2	2	5
Responden 11	4	4	1	9
Responden 12	4	4	4	12
Responden 13	2	3	4	9
Responden 14	5	5	2	12
Responden 15	1	1	4	6
Responden 16	1	1	1	3
Responden 17	2	1	5	8
Responden 18	1	2	1	4
Responden 19	2	2	2	6
Responden 20	3	2	3	8
Responden 21	4	4	3	11
Responden 22	4	4	5	13
Responden 23	5	4	5	14
Responden 24	4	4	4	12
Responden 25	4	4	3	11
Responden 26	3	3	4	10
Responden 27	4	4	5	13
Responden 28	1	1	5	7
Responden 29	4	3	1	8
Responden 30	4	4	5	13

JAWABAN VARIABEL X5

KETERANGAN	X 5.1	X 5.2	X 5.3	X 5.4	X 5.5	X 5.6	X 5.7	X 5.8	X 5.9	ΣX_5
Responden 1	5	5	4	5	4	1	1	1	1	27
Responden 2	5	4	4	4	3	1	1	1	1	24
Responden 3	5	5	5	3	1	2	1	1	2	25
Responden 4	4	4	4	3	2	2	3	1	3	26
Responden 5	5	5	5	4	3	3	1	1	3	30
Responden 6	5	5	4	4	4	3	5	3	3	36
Responden 7	5	5	5	5	4	4	4	4	5	41
Responden 8	5	5	5	5	5	3	1	1	1	31
Responden 9	5	2	3	4	2	2	4	1	1	24
Responden 10	5	5	5	4	1	1	3	1	2	27
Responden 11	4	2	3	3	2	1	1	1	3	20
Responden 12	4	5	5	5	4	4	3	1	1	32
Responden 13	4	5	2	4	2	1	3	1	1	23
Responden 14	2	4	5	5	5	4	5	3	5	38
Responden 15	5	5	5	5	4	4	2	1	1	32
Responden 16	5	5	5	5	1	1	1	1	1	25
Responden 17	5	2	4	4	5	3	4	1	4	32
Responden 18	4	2	2	4	1	1	1	1	1	17
Responden 19	4	4	4	4	3	3	3	1	2	28
Responden 20	4	4	4	3	4	4	4	4	4	35
Responden 21	5	5	5	5	4	5	5	5	5	44
Responden 22	5	5	5	5	5	4	3	1	1	34
Responden 23	5	4	5	5	1	4	2	2	5	33
Responden 24	5	4	4	4	3	3	1	1	2	27
Responden 25	4	3	3	3	2	3	3	1	1	23
Responden 26	5	5	5	4	5	4	4	4	5	41
Responden 27	5	3	3	4	2	2	2	1	3	25
Responden 28	4	5	5	5	3	3	1	1	1	28
Responden 29	5	1	3	5	3	2	4	1	5	29
Responden 30	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36

JAWABAN VARIABEL X6

KETERANGAN	X 6.1	X 6.2	X 6.3	X 6.4	ΣX_6
Responden 1	1	1	1	1	4
Responden 2	1	1	5	3	10
Responden 3	1	2	2	3	8
Responden 4	4	4	2	2	12
Responden 5	1	2	4	4	11
Responden 6	2	5	4	4	15
Responden 7	4	5	5	4	18
Responden 8	1	4	5	5	15
Responden 9	1	1	1	1	4
Responden 10	1	4	1	1	7
Responden 11	1	4	2	3	10
Responden 12	3	3	4	4	14
Responden 13	5	5	4	4	18
Responden 14	2	2	4	1	9
Responden 15	4	4	2	2	12
Responden 16	1	1	1	1	4
Responden 17	1	2	3	3	9
Responden 18	5	2	1	1	9
Responden 19	1	3	1	1	6
Responden 20	2	3	4	1	10
Responden 21	4	5	4	4	17
Responden 22	3	3	3	1	10
Responden 23	1	5	5	5	16
Responden 24	2	5	4	4	15
Responden 25	1	4	3	3	11
Responden 26	2	4	3	3	12
Responden 27	2	4	1	2	9
Responden 28	2	2	1	5	10
Responden 29	3	3	1	1	8
Responden 30	4	2	2	3	11

JAWABAN VARIABEL Y

KETERANGAN	Y1.1	Y 1.2	Y 1.3	Y 1.4	Y 1.5	Y 1.6	ΣY
Responden 1	4	2	4	4	4	4	22
Responden 2	5	3	5	4	5	5	27
Responden 3	5	4	5	5	4	4	27
Responden 4	4	4	4	4	4	4	24
Responden 5	5	4	4	4	4	4	25
Responden 6	5	2	4	2	4	5	22
Responden 7	5	5	5	5	2	5	27
Responden 8	5	5	5	5	2	5	27
Responden 9	5	5	5	4	3	4	26
Responden 10	5	5	5	4	3	5	27
Responden 11	4	4	4	4	3	5	24
Responden 12	4	3	4	3	3	4	21
Responden 13	4	4	4	4	3	3	22
Responden 14	4	5	5	4	4	5	27
Responden 15	5	5	5	4	3	5	27
Responden 16	5	5	5	5	5	5	30
Responden 17	5	5	5	5	4	5	29
Responden 18	4	4	4	4	4	3	23
Responden 19	5	4	4	4	4	4	25
Responden 20	4	3	5	5	3	5	25
Responden 21	5	5	5	4	4	5	28
Responden 22	5	5	5	3	3	5	26
Responden 23	5	3	4	4	4	4	24
Responden 24	4	3	5	4	4	4	24
Responden 25	4	4	5	4	4	4	25
Responden 26	5	4	3	4	4	4	24
Responden 27	5	4	5	3	3	5	25
Responden 28	5	4	4	4	4	4	25
Responden 29	5	5	5	4	4	5	28
Responden 30	4	4	4	4	4	4	24

LAMPIRAN III

UJI VALIDITAS VARIABEL 1

Correlations for Analysis 1

		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.7	X1
X1.1	Pearson Correlation	1.000	.290	.052	.108	.179	.203	.397*
	Sig. (2-tailed)	.	.120	.784	.569	.343	.281	.030
	N	30	30	30	30	30	30	30
X1.2	Pearson Correlation	.290	1.000	.425*	.612**	.003	-.130	.729**
	Sig. (2-tailed)	.120	.	.019	.000	.985	.492	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30
X1.3	Pearson Correlation	.052	.425*	1.000	.519**	.029	.165	.705**
	Sig. (2-tailed)	.784	.019	.	.003	.881	.382	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30
X1.4	Pearson Correlation	.108	.612**	.519**	1.000	.347	.214	.834**
	Sig. (2-tailed)	.569	.000	.003	.	.060	.256	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30
X1.5	Pearson Correlation	.179	.003	.029	.347	1.000	.533**	.448*
	Sig. (2-tailed)	.343	.985	.881	.060	.	.002	.013
	N	30	30	30	30	30	30	30
X1.7	Pearson Correlation	.203	-.130	.165	.214	.533**	1.000	.408*
	Sig. (2-tailed)	.281	.492	.382	.256	.002	.	.025
	N	30	30	30	30	30	30	30
X1	Pearson Correlation	.397*	.729**	.705**	.834**	.448*	.408*	1.000
	Sig. (2-tailed)	.030	.000	.000	.000	.013	.025	.
	N	30	30	30	30	30	30	30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability Variabel X1

***** Method 1 (space saver) will be used for this analysis

R E L I A B I L I T Y A N A L Y S I S - S C A L E (A L P
H A)

Reliability Coefficients

N of Cases = 30.0

N of Items = 6

Alpha = .6528

UJI VALIDITAS VARIABEL 2

Correlations for Analysis 2

		X2.1	X2.2	X2
X2.1	Pearson Correlation	1.000	.831**	.955**
	Sig. (2-tailed)	.	.000	.000
	N	30	30	30
X2.2	Pearson Correlation	.831**	1.000	.959**
	Sig. (2-tailed)	.000	.	.000
	N	30	30	30
X2	Pearson Correlation	.955**	.959**	1.000
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.
	N	30	30	30

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability Variabel X2

***** Method 1 (space saver) will be used for this analysis

R E L I A B I L I T Y A N A L Y S I S - S C A L E (A L P
H A)

Reliability Coefficients

N of Cases = 30.0

N of Items = 2

Alpha = .9072

UJI VALIDITAS VARIABEL 3

Correlations for Analysis 3

		X3.1	X3.2	X3.3	X3
X3.1	Pearson Correlation	1.000	.268	.034	.368*
	Sig. (2-tailed)	.	.152	.860	.045
	N	30	30	30	30
X3.2	Pearson Correlation	.268	1.000	.466**	.803**
	Sig. (2-tailed)	.152	.	.009	.000
	N	30	30	30	30
X3.3	Pearson Correlation	.034	.466**	1.000	.865**
	Sig. (2-tailed)	.860	.009	.	.000
	N	30	30	30	30
X3	Pearson Correlation	.368*	.803**	.865**	1.000
	Sig. (2-tailed)	.045	.000	.000	.
	N	30	30	30	30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

UJI VALIDITAS VARIABEL 5

Correlations for Analysis 2

	X5.2	X5.3	X5.4	X5.5	X5.6	X5.7	X5.8	X5.9	X5
X5.2 Pearson Correlation	1.000	.685**	.297	.229	.292	-.087	.241	-.165	.41
Sig. (2-tailed)	.	.000	.111	.224	.117	.646	.200	.384	.02
N	30	30	30	30	30	30	30	30	3
X5.3 Pearson Correlation	.685**	1.000	.441*	.364*	.541**	.017	.273	.186	.60
Sig. (2-tailed)	.000	.	.015	.048	.002	.929	.144	.324	.00
N	30	30	30	30	30	30	30	30	3
X5.4 Pearson Correlation	.297	.441*	1.000	.366*	.303	.044	.079	.031	.40
Sig. (2-tailed)	.111	.015	.	.047	.104	.816	.679	.872	.02
N	30	30	30	30	30	30	30	30	3
X5.5 Pearson Correlation	.229	.364*	.366*	1.000	.628**	.439*	.433*	.268	.71
Sig. (2-tailed)	.224	.048	.047	.	.000	.015	.017	.152	.00
N	30	30	30	30	30	30	30	30	3
X5.6 Pearson Correlation	.292	.541**	.303	.628**	1.000	.519**	.635**	.485**	.85
Sig. (2-tailed)	.117	.002	.104	.000	.	.003	.000	.007	.00
N	30	30	30	30	30	30	30	30	3
X5.7 Pearson Correlation	-.087	.017	.044	.439*	.519**	1.000	.652**	.589**	.67
Sig. (2-tailed)	.646	.929	.816	.015	.003	.	.000	.001	.00
N	30	30	30	30	30	30	30	30	3
X5.8 Pearson Correlation	.241	.273	.079	.433*	.635**	.652**	1.000	.705**	.82
Sig. (2-tailed)	.200	.144	.679	.017	.000	.000	.	.000	.00
N	30	30	30	30	30	30	30	30	3
X5.9 Pearson Correlation	-.165	.186	.031	.268	.485**	.589**	.705**	1.000	.66
Sig. (2-tailed)	.384	.324	.872	.152	.007	.001	.000	.	.00
N	30	30	30	30	30	30	30	30	3
X5 Pearson Correlation	.412*	.608**	.401*	.717**	.851**	.677**	.821**	.665**	1.00
Sig. (2-tailed)	.024	.000	.028	.000	.000	.000	.000	.000	.
N	30	30	30	30	30	30	30	30	3

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliability Variabel X5

***** Method 1 (space saver) will be used for this analysis

R E L I A B I L I T Y A N A L Y S I S - S C A L E (A L P
H A)

Reliability Coefficients

N of Cases = 30.0

N of Items = 9

Alpha = .7759

UJI VALIDITAS VARIABEL 6

Correlations for Analysis 6

	X6.1	X6.2	X6.3	X6.4	X6
X6.1 Pearson Correlation	1.000	.318	.041	-.150	.382*
Sig. (2-tailed)	.	.087	.828	.428	.037
N	30	30	30	30	30
X6.2 Pearson Correlation	.318	1.000	.412*	-.025	.607**
Sig. (2-tailed)	.087	.	.023	.894	.000
N	30	30	30	30	30
X6.3 Pearson Correlation	.041	.412*	1.000	.138	.633**
Sig. (2-tailed)	.828	.023	.	.467	.000
N	30	30	30	30	30
X6.4 Pearson Correlation	-.150	-.025	.138	1.000	.635**
Sig. (2-tailed)	.428	.894	.467	.	.000
N	30	30	30	30	30
X6 Pearson Correlation	.382*	.607**	.633**	.635**	1.000
Sig. (2-tailed)	.037	.000	.000	.000	.
N	30	30	30	30	30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability Variabel X6

***** Method 1 (space saver) will be used for this analysis

R E L I A B I L I T Y A N A L Y S I S - S C A L E (A L P
H A)

Reliability Coefficients

N of Cases = 30.0

N of Items = 4

Alpha = .6846

UJI VALIDITAS VARIABEL Y

Correlations

		Y1.1	Y1.2	Y1.3	Y1.4	Y1.5	Y1.6	Y
Y1.1	Pearson Correlation	1.000	.367*	.230	.039	.508**	.423*	.568**
	Sig. (2-tailed)	.	.046	.222	.840	.004	.020	.001
	N	30	30	30	30	30	30	30
Y1.2	Pearson Correlation	.367*	1.000	.461*	.394*	.519**	.312	.736**
	Sig. (2-tailed)	.046	.	.010	.031	.003	.094	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30
Y1.3	Pearson Correlation	.230	.461*	1.000	.313	.412*	.585**	.708**
	Sig. (2-tailed)	.222	.010	.	.092	.024	.001	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30
Y1.4	Pearson Correlation	.039	.394*	.313	1.000	.145	.047	.558**
	Sig. (2-tailed)	.840	.031	.092	.	.445	.807	.001
	N	30	30	30	30	30	30	30
Y1.5	Pearson Correlation	.508**	.519**	.412*	.145	1.000	.685**	.570**
	Sig. (2-tailed)	.004	.003	.024	.445	.	.000	.001
	N	30	30	30	30	30	30	30
Y1.6	Pearson Correlation	.423*	.312	.585**	.047	.685**	1.000	.621**
	Sig. (2-tailed)	.020	.094	.001	.807	.000	.	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30
Y	Pearson Correlation	.568**	.736**	.708**	.558**	.570**	.621**	1.000
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.000	.001	.001	.000	.
	N	30	30	30	30	30	30	30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability Variabel Y

***** Method 1 (space saver) will be used for this analysis

R E L I A B I L I T Y A N A L Y S I S - S C A L E (A L P
H A)

Reliability Coefficients

N of Cases = 30.0

N of Items = 6

Alpha = .7564

Lampiran IV

**ANALISIS FAKTOR UNTUK $X_1 - x_6$
FACTOR ANALYSIS**

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	Analysis N
X1	24.97	3.58	30
X2	7.60	1.94	30
X3	12.20	2.14	30
X4	9.87	3.40	30
X5	25.20	6.45	30
X6	11.23	3.86	30

Correlation Matrix

	X1	X2	X3	X4	X5	X6
Correlation X1	1.000	.117	.303	.581	.430	.311
X2	.117	1.000	.502	.039	.627	.091
X3	.303	.502	1.000	.444	.520	.470
X4	.581	.039	.444	1.000	.374	.507
X5	.430	.627	.520	.374	1.000	.382
X6	.311	.091	.470	.507	.382	1.000

a. Determinant = .102

KMO and Bartlett's Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.682
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	59.667
	df	15
	Sig.	.000

Anti-image Matrices

		X1	X2	X3	X4	X5	X6
Anti-image Covariance	X1	.602	4.495E-02	8.555E-03	-.242	-.141	3.142E-02
	X2	4.495E-02	.453	-.202	.111	-.255	.119
	X3	8.555E-03	-.202	.507	-.138	-1.47E-02	-.174
	X4	-.242	.111	-.138	.492	-5.28E-02	-.142
	X5	-.141	-.255	-1.47E-02	-5.28E-02	.419	-.119
	X6	3.142E-02	.119	-.174	-.142	-.119	.624
Anti-image Correlation	X1	.717 ^a	8.605E-02	1.548E-02	-.445	-.280	5.124E-02
	X2	8.605E-02	.513 ^a	-.421	.235	-.586	.225
	X3	1.548E-02	-.421	.747 ^a	-.277	-3.19E-02	-.309
	X4	-.445	.235	-.277	.695 ^a	-.116	-.257
	X5	-.280	-.586	-3.19E-02	-.116	.698 ^a	-.232
	X6	5.124E-02	.225	-.309	-.257	-.232	.731 ^a

a. Measures of Sampling Adequacy(MSA)

Communalities

	Initial	Extraction
X1	1.000	.580
X2	1.000	.891
X3	1.000	.654
X4	1.000	.787
X5	1.000	.758
X6	1.000	.552

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Total Variance Explained

Component	Initial Eigenvalues			Extraction Sums of Squared Loadings			Extraction Sums of Squared Loadings		
	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %
1	2.939	48.978	48.978	2.939	48.978	48.978	2.208	36.808	36.808
2	1.282	21.373	70.351	1.282	21.373	70.351	2.013	33.543	70.351
3	.748	12.470	82.822						
4	.463	7.715	90.536						
5	.331	5.524	96.060						
6	.236	3.940	100.000						

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Component Matrix^a

	Component	
	1	2
X1	.654	-.390
X2	.547	.769
X3	.784	.199
X4	.715	-.524
X5	.801	.340
X6	.666	-.330

Extraction Method: Principal Component Analysis.

a. 2 components extracted.

Rotated Component Matrix ^a

	Component	
	1	2
X1	.748	.143
X2	-.102	.938
X3	.454	.670
X4	.883	8.292E-02
X5	.373	.786
X6	.717	.196

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Rotation Method: Varimax with Kaiser Normalization.

a. Rotation converged in 3 iterations.

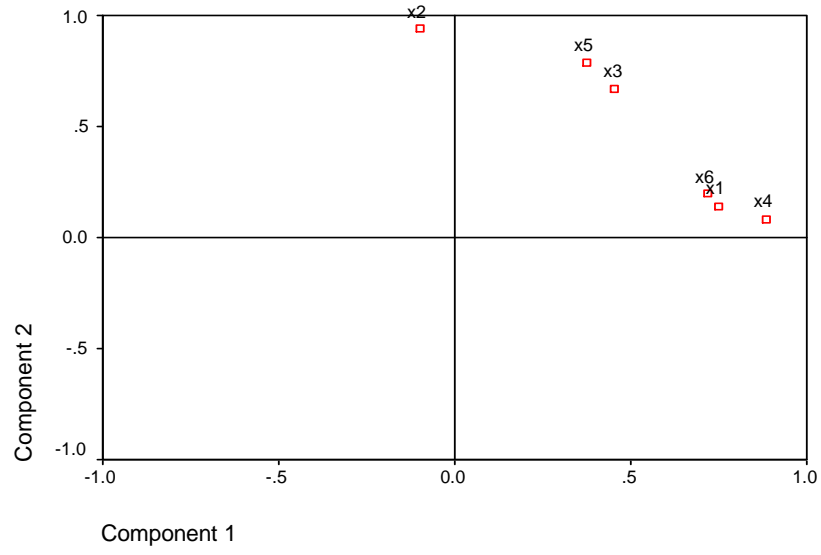
Component Transformation Matrix

Component	1	2
1	.748	.664
2	-.664	.748

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Rotation Method: Varimax with Kaiser Normalization

Component Plot in Rotated Space



BUKTI KONSULTASI

Dosen Pembimbing : **Dr. Wahid Murni, M.Pd.Ak**
Nama Mahasiswa : Didik Hariyanto
NIM : 04130026
Fakultas : Tarbiyah.
Jurusan : Pendidikan IPS Prodi Ekonomi
Judul Skripsi : **Analisa Faktor-Faktor Yang Membentuk Jiwa
wirausaha Pengusaha di Wilayah Kecamatan
Lowokwaru**

No	Tanggal	Hal Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan
1	6 Maret 2008	Konsultasi proposal dan Judul	
2	24 April 2008	ACC proposal	
3	27 Mei 2008	Konsultasi BAB I dan II	
4	30 Agustus 2008	Konsultasi Bab III	
4	6 November 2008	Konsultasi BAB III dan Angket	
5	15 Nopember 2008	Revisi Angket	
6	4 Desember 2008	Konsultasi BAB IV	
7	6 Desember 2008	Revisi BAB IV dan V	
8	14 Januari 2009	ACC BAB IV, V dan VI	

Malang, 09 Januari 2009
Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah

Prof. Dr. HM. Djunaidi Ghony
NIP. 150042031